PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI KELAS XI BAHASA MAN YOGYAKARTA II

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Gilang Yan Aditiya
NIM 09201241002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2014

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Indonesia di Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II* telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk yudisium.

Yogyakarta, 7 Januari 2014	Yogyakarta, 7 Januari 2014
Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Esti Swatika Sari, M.Hum
NIP 19630302 199001 1 001	NIP 19750527 2000023 2001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Indonesia di Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 7 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso M.Hum.	Ketua Penguji		17 Januari 2014
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		17 Januari 2014
Hartono, M.Hum.	Penguji I		16 Januari 2014
Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.	Penguji II		17 Januari 2014

Yogyakarta, 17 Januari 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Indonesia di Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 12 Desember 2013	Yogyakarta, 12 Desember 2013
Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Esti Swastikasari, M.Hum
NIP 19630302 199001 1 001	NIP 19750527 2000023 2001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	: Gilang Yan Aditiya
NIM	: 09201241002
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Desember 2013

Gilang Yan Aditiya

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sebagai salah satu bagian yang sekiranya pantas saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Sukoco dan Ibu Sri Endah Supeni serta saudara-saudara saya Mbak Lisa, Mas Andre, Mas Petra, Dik Latifa, ponakanku Aksara dan Octafiana .

MOTTO

"Bismillahirrahmanirrahiim"
Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.
(Q.S. Ad-Duhaa 7-8)

Setiap pekerjaan yang bisa dilihat mata pasti bisa dikerjakan.
(Ibu)

Laki-laki itu dilihat dari usahanya.
(Bapak)

Berhentilah membuat kesalahan yang kita sengaja, karena kesalahan yang tidak disengaja telah mengantri di belakang kita
(Pak Maman)

Semangat, Keringat, dan Air Mata adalah bahan anyaman martabat manusia
(W.S. Rendra)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat kemurahan dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni serta Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan juga kemudahan bagi saya.

Terima kasih, rasa hormat, dan penghargaan yang tulus saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya, yaitu Dr. Kastam Syamsi, M.Ed dan Esti Swatika Sari, M.Hum dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan membimbing serta memberi kemudahan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini di tengah kesibukan beliau. Tidak lupa saya mengucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada Ibu Bardiana Dwi S. selaku guru mata pelajaran sastra Indonesia MAN Yogyakarta II yang telah memberi kesempatan serta keleluasaan dan kemudahan selama proses pengambilan data di sela-sela kepadatan jadwal beliau. Semoga keberkahan senantiasa menyertai dalam hidup beliau masing-masing yang telah saya sebutkan.

Terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman PBSI 2009, terutama Ninda, Ruruh, Evi, Soledad, Adi, dan Eka untuk tetap memberi semangat di sela-sela bimbingan. Terima kasih juga saya ucapkan untuk sahabat-sahabat kelas K PBSI 2009, keluarga besar UNSTRAT UNY dan teman-teman yang tidak bisa saya

saya sebutkan satu per satu atas dukungan, asupan semangat, serta kekonyolan maupun kejahilannya di mana pun kita bersama. Terima kasih, saya mencintai kalian.

Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi dan mendalam saya sampaikan kepada orang tua, kakak dan adik saya segala pengertian juga doa yang tidak pernah putus. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada seseorang untuk segenap pembelajaran, sapaan, dan cara berbagi semangat yang membuat saya lebih memahami keikhlasan serta syukur.

Penyusun menyadari masih adanya kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan pada penyusunan karya ilmiah selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu bahan pembelajaran yang baik dan bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 19 Desember 2013

Penulis,

Gilang Yan Aditiya

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL……. i
PERSETUJUAN……..... ii
PENGESAHAN……..... iii
PERNYATAAN……..... iv
PERSEMBAHAN……..... v
MOTTO…….. vi
KATA PENGANTAR..... vii
DAFTAR ISI…….....ix
DAFTAR TABEL……. xii
DAFTAR LAMPIRAN……..... xiii
ABSTRAK……. xiv
BAB I PENDAHULUAN……..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan masalah 4
D. Rumusan masalah..... 5
E. Tujuan penelitian..... 5
F. Manfaat penelitian..... 6
G. Batasan istilah 7
BAB II Kajian Teori……. 8
A. Sastra dan Pembelajaran Sastra..... 8
1. Hakikat Sastra……..... 8
2. Pembelajaran Sastra……..... 8
B. Paradigma Pembelajaran Sastra Indonesia..... 9
C. Model-model Pembelajaran Sastra ……. 11
D. Problematika Pembelajaran Sastra …… 13
1. Dunia Sastra yang Terpencil……..... 13
2. Kesalahan Konsep dalam Pembelajaran Sastra….. 14
3. Pola Pembelajaran dan Sistem Evaluasinya…… 14

4. Minimnya Jumlh Buku Pelajaran…… 15
5. Menyoal Kembali Profesionalitas Guru….. 15
E. Komponen Pembelajaran …….. 16
1. Guru……..... 16
2. Siswa……..... 17
3. Tujuan Pembelajaran…….. 17
4. Materi Pembelajaran…… 18
5. Metode Pembelajaran…… 19
6. Media Pembelajaran…. 19
7. Evaluasi Pembelajaran……..... 20
BAB III Metode Penelitian 21
A. Pendekatan Penelitian 21
B. Objek dan Subjek Penelitian 21
C. Wujud Data 23
D. Teknik Pengumpulan Data 23
E. Instrumen Pengumpulan Data……. 24
F. Teknik Kredibilitas Peneliitan…… 25
G. Teknik Analisis Data ……..... 26
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan… 28
A. Hasil Penelitian…… 28
1. Guru…….. 29
2. Siswa……. 29
3. Tujuan Pembelajaran Sastra…… 30
4. Materi Pembelajaran Sastra…..... 33
5. Metode Pembelajaran Sastra…..... 37
6. Media Pembelajaran Sastra… 38
7. Evaluasi Pembelajaran Sastra… 39
B. Pembahasan…..... 41
1. Pelaksanaan Pembelajaran Sastra…… 41
a. Guru…… 41
b. Siswa…….. 43

c. Tujuan Pembelajaran Sastra…..... 44
d. Materi Pembelajaran Sastra….. 46
e. Metode Pembelajaran Sastra…..... 51
f. Media Pembelajaran Sastra…..... 54
g. Evaluasi Pembelajaran Sastra….. 56
2. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Sastra…..... 57
3. Upaya untuk Mengatasi Faktor Penghambat Pembelajaran Sastra……..... 59
BAB V Penutup…….. 61
1. Simpulan…….. 61
2. Saran……..... 63
a. Bagi Siswa……..... 63
b. Bagi Guru…… 63
c. Bagi Sekolah…… 63
d. Bagi Penelitian Lanjutan…… 63
Daftar Pustaka……..... 65
LAMPIRAN 67

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Deskripsi Sarana dan Prasarana……..22
Tabel 2. Kondisi Siswa XI Bahasa MAN Yogyakarta II …….30
Tabel 3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar…….……..33
Tabel 4. Metode Pembelajaran Sastra...…….38
Tabel 5. Media Pembelajaran Sastra …….39

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Dokumen Gambar Proses Pembelajaran Sastra……..... 67
Lampiran 2. Panduan Obsrvasi... 73
Lampiran 3. Catatan Lapangan… 103
Lampiran 4. Kisi-kisi dan Hasil Wawancara…….. 115
Lampiran 5. Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)… 122
Lampiran 6. Produk Karya Siswa…….. 172
Lampiran 7. Surat-surat……..... 213

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI KELAS XI BAHASA MAN YOGYAKARTA II

oleh Gilang Yan Aditiya
NIM 09201241002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sastra Indonesia di kelas XI Bahasa MAN YOGYAKARTA II. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari seluruh komponen pembelajaran, hambatan pelaksanaan pembelajaran sastra, dan upaya untuk mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran sastra.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah satu guru mata pelajaran sastra Indonesia dan siswa kelas XI Bahasa MAN YOGYAKARTA II, sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran Sastra Indonesia kelas XI Bahasa MAN YOGYAKARTA II yang mencakup seluruh komponen pembelajaran. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, analisis dokumen, dan catatan lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif, dengan tahapan pengelompokan, pengkategorian, dan interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan tiga hal. Pertama, pelaksanaan pembelajaran sastra terlaksana sebagai berikut (a) guru telah menyusun Silabus dan RPP serta guru telah melaksanakan dan menyampaikan seluruh SK dan KD yang ada, (b) siswa telah diberikan wawasan dan pengetahuan lima Kompetensi Dasar (mendengarkan, berbicara, membaca,menulis dan kesastraan), (c) tujuan pembelajaran telah disampaikan guru setiap kali pembelajaran berlangsung, (d) materi pembelajaran yang dipakai dihimpun dari berbagai sumber buku yang tercantum dalam RPP, (e) metode pembelajaran yang digunakan adalah tanya jawab, ceramah, diskusi, bercerita, pemodelan, dan penugasan, (f) media pembelajaran yang digunakan adalah proyektor, *screen, speaker,* dan dokumentasi pementasan drama, (g) evaluasi pembelajaran dilaksanakan saat pelaksanaan pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Kedua, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sastra yaitu, rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran sastra, ketersediaan media pembelajaran yang kurang dimiliki sekolah untuk menunjang pembelajaran sastra, dan kurangnya sumber bacaan sastra bagi siswa dan guru yang disediakan oleh sekolah. Ketiga, upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah guru meningkatkan minat belajar siswa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendorong minat siswa belajar sastra seperti mengadakan lomba-lomba, untuk mengatasi kurangnya ketersediaan media pembelajaran guru melakukan pengadaan media dengan dana pribadi, dan untuk mengatasi kurangnya ketersediaan buku di sekolah guru dan siswa mengatasinya dengan membeli buku atau meminjam buku di perpustakaan yang ada di sekitar Kota Yogyakarta.

Kata kunci: pembelajaran, sastra.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan dengan situasi dan tujuan berbahasa sesuai jenjang yang ditempuh (Akhadiah via Muslim, 2007). **Tujuan pembelajaran sastra menjadi penting untuk diajarkan karena sastra merupakan bagian dari kebudayaan dan menjadi cermin budaya, oleh sebab itu sastra perlu dibudayakan dan diajarkan pada generasi bangsa (Suryaman, 2010:18).**

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Untuk mencapai hal tersebut, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang melingkupi komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra harus diajarkan secara seimbang. Dua komponen yang terdiri dari empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis diajarkan dengan porsi yang sama. Keempat keterampilan tersebut dibagi secara merata berdasarkan tingkat kebutuhan dan kemampuan siswa (Saparie, 2007).

Namun, dalam kenyataannya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia masih didominasi oleh pembelajaran bahasa. Pembelajaran sastra dalam lingkup pendidikan formal (sekolah), agaknya kurang mendapat porsi yang adil jika dibandingkan dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa disini dapat

dikatakan pembelajaran mengenai tata bahasa dan berbagai keterampilan menulis praktis seperti surat-menyurat, membuat ringkasan, resensi, dan sebagainya. Sementara pembelajaran sastra mencakup pantun, puisi, cerpen, prosa, drama, dan lain-lain (Jamaludin, 2003: 47).

Lain hal kita temui jika melihat pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat yang memiliki kelas bahasa. Tentunya dengan kurikulum tertentu serta Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai jenjang pendidikan yang ditempuh. Dalam hal ini kita tidak temui dominasi pembelajaran bahasa Indonesia terhadap pembelajaran sastra Indonesia. Karena pentingnya pembelajaran sastra diberikan dalam proses pendidikan sebagai pemetik pengalaman hidup karena pada dasarnya sastra merupakan hasil perenungan terhadap nilai-nilai kehidupan. Selain itu, pembelajaran sastra juga dibutuhkan sebagai proses internalisasi nilai-nilai budaya, moral, watak, dan kepribadian, sehingga cipta dan rasa akan lebih bisa berkembang (Ode, 2006)

Guru dalam hal ini menjadi penting peranannya dalam kelangsungan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru harus mampu berkreasi semenarik mungkin untuk mengembangkan pembelajaran sastra. Hal itu agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan monoton. Apabila hal ini tidak terjadi, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran sastra di sekolah terlihat hanya sekedar “menumpang” pada pelajaran bahasa Indonesia, meskipun namanya adalah pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Guru terpaksa menjelaskan mengenai sastra, hanya berdasarkan teori yang ada di dalam buku, karena waktu yang tersedia tidak

mencukupi jika harus mempraktikkan pembelajaran mengenai sastra itu sendiri. Pengenalan teori dan sejarah sastra pada dasarnya hanyalah pendukung secara teoretis dalam rangka peningkatan kemampuan apresiasi sastra (Jamaludin, 2003: 39). Beberapa hal yang cukup memprihatinkan mengenai pembelajaran sastra di sekolah, bukan hanya karena porsinya yang hanya seperenam dari seluruh materi bidang studi/mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia atau alokasi waktu yang sangat minimal, melainkan juga karena teknik pengajarannya yang belum sesuai dengan kegiatan bersastra.

Kondisi tersebut akan mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sastra Indonesia. Hal ini dapat membuat siswa tidak berminat pada pembelajaran sastra dan menganggap pembelajaran tersebut tidak penting. Apabila hal itu terjadi, maka indikator-indikator pembelajaran tidak dapat terpenuhi sehingga siswa tidak memiliki perkembangan kemampuan berbahasa dan bersastra yang baik. Selain itu, dalam proses belajar mengajar terdiri dari beberapa komponen yaitu; guru, siswa, metode, teknik, media pembelajaran, materi, dan evaluasi. Hampir semua SMA menggunakan metode, teknik, media pembelajaran, materi, dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Begitu juga dengan MAN Yogyakarta II yang menggunakan komponen tersebut seperti SMA yang lain. Nilai rata-rata ujian setiap semester yang diperoleh siswa selalu tinggi. Hal ini entah disebabkan karena guru baik dalam penyampaian pembelajaran atau karena siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sastra Indonesia. Maka dari itulah penelitian ini akan mengkaji pelaksanaan pembelajaran sastra Indonesia di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II, serta mengetahui seberapa jauh komponen-komponen

itu dikembangkan dan mendukung keberhasilan pembelajaran sastra di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II sehingga menjadi hal yang penting dan menarik untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut ini:

a. proses pelaksanaan pembelajaran sastra Indonesia di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II,
b. peran guru dalam pembelajaran sastra Indonesia di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II,
c. faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sastra Indonesia di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II, dan
d. upaya untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sastra Indonesia di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pemecahan masalah tentang proses pelaksanaan pembelajaran sastra di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II ini dapat lebih mendalam, permasalahan yang ada dibatasi sebagai berikut:

a. proses pelaksanaan pembelajaran sastra Indonesia di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II,

b. faktor penghambat pelaksanaan pembelajaransastra Indonesia di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II, dan
c. upaya untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sastra Indonesia di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran sastra Indonesia di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II?
b. Apa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaransastra Indonesia di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II?
c. Bagaimana upaya untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sastra Indonesia di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sastra Indonesia di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II,
b. mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sastra Indonesia di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II, dan
c. mendeskripsikan upaya mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sastra Indonesia di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II.

F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

a. Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran sastra Indonesia di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II sehingga dapat menjadi salah satu bahan evaluasi guru untuk melaksanakan pembelajaran sastra yang lebih baik ke depannya.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi pelaku kebijakan pendidikan dalam perannya menentukan bentuk pembelajaran sastra Indonesia di sekolah secara umum.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran sastra Indonesia dalam upaya peningkatan pembelajaran sastra di kelas dengan melakukan inovasi yang apresiatif.

b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk masukan positif dalam upaya melakukan pengembangan pembelajaran sastra Indonesia di sekolah.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian sehubungan dengan peggunaan istilah penelitian ini, selanjutnya perlu diberi batasan istilah sebagai berikut:

a. Pembelajaran

Pembelajaran berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan. Pembelajaran sebagai proses pengubahan perilaku siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dan dari tidak terampil menjadi terampil.

b. Sastra

Sastra (Sansekerta, shastra) merupakan kata serapan dari bahasa Sansekerta *śāstra*, yang berarti "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman", dari kata dasar *śās-* yang berarti "instruksi" atau "ajaran".

c. Pembelajaran sastra

Pembelajaran sastra merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Kelas bahasa

Salah satu dari tiga jurusan yang ada di setiap SMA, baik negeri maupun swasta.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Sastra dan Pembelajaran Sastra

1) Hakikat Sastra

Menurut Teeuw (1988: 23) istilah sastra berasal dari bahasa Sansekerta, dari *sas* dan *tra*. *Sas* adalah kata kerja turunan yang berarti mengarahkan, memberi petunjuk, dan intruksi. *Tra* biasanya dipakai ntuk menunjukan pengertian alat atau sarana. Jadi, sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku intruksi atau pembelajaran, dan petunjuk.

Istilah sastra dalam pengertian behasa Melayu benyak diartikan sebagai tulisan. Pengertian ini kemudian ditambah dengan kata *su* yang berarti indah atau baik. Jadilah susastra yang bermakna tulisan yang indah (Fananie, 2004: 4). Pengertian sastra yang didasarkan pada makna kata di atas belum dapat menggambarkan pengertian sastra secara keseluruhan lebih-lebih perkembangan sastra zaman sekarang begitu pesat.

Menurut Pradopo (1999: 36) hakikat sastra sebagai suatu bentuk seni bersifat imajinatif, mengandung sifat konotatif pada penggunaan bahasanya, dan unsur estetikanya dominan. Implikasi dari konsep-konsep tersebut, yaitu dalam menilai sastra harus berdasarkan pada hakikat sastra itu sendiri. Demikian pula dalam mempelajari sastra haruslah berpusat pada sastra itu sendiri. Sejalan dengan itu Sawardi (2004: 9) mengungkapkan bahwa sastra menggunakan bahasa sebagai media untuk menjelmakan imajinasi. Namun demikian, pemaknaan bahasa dalam

sastra mempunyai kekhususan, yaitu mengandung kemungkinan banyak tafsir maka sastra hanya bermediakan bahasa.

2) Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra diharap mampu melakukan suatu proses penjelajahan yang meningkatkan bukan saja kepekaan dan pemahaman tenteng karya sastra, tetapi juga rasa sayang setelah mengenal “apa itu sastra”. Dengan demikian, yang terpenting dari kegiatan pembelajaran ini bukan suatu deretan hafalan, tetapi suatu pengalaman menikmati karya sastra itu sendiri (Budianta, 2002: 3). Menurut Endraswara (2005: 65), pembelajaran sastra dikatakan berhasil bila siswa berpribadi sastra serta senantiasa menjadi insan peminat atau pecinta sastra, seorang peminat atau pecinta sastra memiliki ciri-ciri berikut ini:

a. Gemar membaca, mendengarkan dan menonton pertunjukan sastra.
b. Gemar membicarakan dan mendialogkan kepada orang lain dari apa yang dilihat, dirasakan, dan dihayati dalam karya sastra.
c. Suka mengumpulkan karya-karya sastra, mengkliping beberapa karya sastra yang diminati.
d. Sering membaca ulasan, sorotan, timbangan sastra yang ada di media massa.
e. Gemar mengikuti aneka macam lomba sastra untuk meningkatkan dan menguji kemampuan.

B. Paradigma Pembelajaran Sastra di Indonesia

Pembelajaran bukan suatu proses yang berjalan secara alami dan bersifat otomatis. Segala tindakan yang dilakukan, baik oleh guru maupun siswa, senantiasa

direncanakan dan diperhitungkan sedemikian rupa. Rencana pembelajaran sendiri harus dirumuskan secara sistematis, terutama oleh pihak guru selaku pengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari penyusunan program pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasinya (Jamaluddin, 2003: 13). Namun, itu hanya akan menjadi teori saja apabila guru bahasa dan sastra Indonesia tidak berupaya untuk secara sadar dan sengaja mengenalkan dan mendekatkan siswa pada karya-karya sastra.

Kesadaran itulah tampaknya yang mendorong agar sastra Indonesia mendapat tempat untuk dipelajari siswa di sekolah, meskipun pada kenyataannya sastra belumlah merupakan satu bidang studi yang berdiri sendiri. Pembelajaran sastra notabene hanya merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia.

Meskipun kurikulum berganti-ganti, secara teoretis tujuan pembelajaran sastra pada dasarnya meliputi dua hal pokok yaitu pengetahuan sastra dan pengalaman bersastra. Tujuan pertama mengacu pada pemerolehan wawasan mengenai segi-segi pengetahuan (sejarah dan unsur-unsur sastra misalnya) dan tujuan kedua mengacu pada pemerolehan pengalaman langsung bersastra (membaca, menulis, dan menggelarkan karya sastra misalnya). Pada akhirnya kedua tujuan itu akan membawa siswa pada apa yang disebut dengan kompetensi siswa.

Ismail (2011) mengatakan bahwa masyarakat kita telah dihinggapi gejala “rabun sastra”, sehingga gagal menikmati keindahan nilai yang terkandung dalam karya sastra. Padahal, dengan membaca karya sastra, pembaca akan memperoleh kegembiraan dan kepuasan batin berupa hiburan intelektual dan

spiritual yang akan membuka ruang kesadarannya akan makna kebenaran hidup hakiki sehingga menjadikan manusia yang berbudaya. Gejala “rabun sastra” dinilai telah mewabah pula di kalangan pelajar.

Tingkat apresiasi siswa terhadap karya sastra dinilai belum seperti yang diharapkan. Siswa hanya diperlakukan bak “gelas kosong” yang terus-terusan menerima transfer ilmu bercorak teoretis dan hafalan dari sang guru, tanpa disediakan ruang untuk berdiskusi, berdialog, dan bercurah pikir secara terbuka, interaktif, kritis, dan kreatif.

Siswa hanya dibebani target untuk mencapai hasil maksimal dalam prestasi akademik tanpa diimbangi dengan pendalaman secara apresiatif. Jika kita melihat fakta yang terjadi, secara jujur mesti diakui, guru yang mahir mengajarkan bahasa belum tentu tampil memikat ketika dituntut untuk mengajarkan sastra.

Dalam mengajarkan puisi, guru selain dituntut menguasai materi ajar, guru juga harus mampu “berakting” dengan vokal, gerak, dan ekspresi yang memikat, sehingga secara sugestif mampu menggairahkan minat siswa untuk belajar apresiasi sastra. Dalam konteks demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran sastra memiliki kontribusi penting dalam upaya melahirkan generasi yang cerdas dan bermoral seperti yang diharapkan. Ini artinya, mau atau tidak, sekolah harus memposisikan diri menjadi “benteng” utama apresiasi sastra melalui pengajaran yang dikelola secara tepat, serius, dan optimal.

C. Model-model Pembelajaran Sastra

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak ‘mengalami’ apa yang dipelajarinya, bukan ‘mengetahui’nya (Depdiknas, 2003:1). Suryaman (2010:2) menyebutkan ada beberapa model dalam pembelajaran sastra:

1. Model Stratta

Model ini diciptakan oleh Leslie Stratta. Terdapat tiga tahapan di dalam pembelajaran dengan model Stratta, yakni:

a. tahap penjelajahan (misalnya, mengajukan pertanyaan atas karya yang akan diapresiasi kemudian menjawabnya berdasarkan pengertian pribadi);
b. tahap interpretasi (membandingkan kesamaan dan perbedaan antara yang ada dalam karya dengan jawaban sendiri); dan
c. tahap rekreasi (melisankan puisi, prosa atau dramayang telah diapresiasi dan yang lain mengevaluasi).

2. Model Induktif

Model ini diciptakan oleh Hilda Taba. Model Taba sangat dekat penalaran induktif. Di samping itu, model ini juga merupakan pengejawantahan dari teori belajar kontruktif dan inkuiri. Model ini diorientasikan pada pembelajaran berorientasi pemrosesan informasi. Langkah-langkahnya adalah:

a. pembentukan konsep (mendata, mengklasifikasi, memberi nama) terhadap karya yang diapresiasi;
b. analisis konsep (menafsirkan, membandingkan, menggeneralisasikan); serta

c. penerapan prinsip (menganalisis masalah baru, membuat hipotesis, menjawab hipotesis) dan dapat diakhiri melalui penciptaan karya baru.

3. Model Analisis

Pencipta Model Analisis adalah S.H. Burton. Model ini menekankan pada proses analisis terhadap sesuatu, dan kemudian menentukan unsur-unsur yang akan dianalisisnya.

4. Model Sinektik

Pencipta Model Sinektik Willian J. Gordon. Orientasi utama dari model ini adalah pembentukan kreatifitas pada siswa. Gordon menggunakan tiga jenis proses kreatif, yakni:

a. analogi langsung (mengandaikan siswa menjadi pengarang);
b. analogi personal (membandingkan pengalaman pengarang dengan pengalaman siswa); serta
c. analogi keempaan (membandingkan cara pengarang dengan cara siswa dalam menyelesaikan masalah).

5. Model Bermain Peran

Pencipta model bermain peran adalah Torrance. Model ini sangat mirip dengan pementasan drama sederhana. Namun, peran di dalam bermain peran diambil dari kehidupan nyata, bukan kehidupan imajinasi. Ada beberapa tahap dalam model ini yakni; (1) memotivasi, (2) kelompok, (3) pemilihan pemain, (4) penyiapan pengamat, (5) penyiapan tahap dan peran, (6) pemeranan, (7) diskusi dan evaluasi (tahap I), (8) pemeranan ulang, (9) diskusi dan evaluasi (tahap II), (10) serta pembagian pengalaman dan generalisasi.

D. Problematika Pembelajaran Sastra

Jamaludin (2003:69-98) menyebukaan ada berbagai macam faktor-faktor penghambat pembelajaran sastra, yakni sebagai berikut:

1. Dunia sastra yang terlalu terpencil

Pengertian "terpencil" dalam konteks ini tidak hanya mengandaikan lemahnya kegairahan msyarakat untuk membaca dan mendekati cipta sasra, tetapi juga mengindikasikan sikap dan komitmen pemerintah yang cenderung apatis terhadap tumbuh kembangnya sastra Indonesia kenyataan seperti ini juga berlaku untuk segala masalah seni budaya pada umumnya. Oleh karena itu, bukanlah suatu kebetulan jika kondisi pembelajaran sastra di sekolah-sekolah kita selama ini juga cenderung asal jalan dan pada kenyataannya memang seperti tetap jalan di tempat.

2. Kesalahan konsep dalam pembelajaran sastra

Secara implisit telah dijelaskan bahwa sastra bukanlah dunia ilmiah yang memiliki garis batas hitam putih seperti ilmu-ilmu eksakta. Pembelajaran sastra adalah dunia yang mengandalkan kemampuan intuitif, imajinatif, dan daya kreatif. Oleh karena itu, mendekati karya-karya sastra juga lebih banyak menuntut kepekaan intuitif, kendati kekuatan intelektual atau kognitif tetap diperlukan. Dengan demikian, pembelajaran sastra pun harus berorientasikan pada pengembangan kemampuan intuitif dan emosional siswa dalam upaya memahami pesa-pesan yang terkandung dalam suatu karya sastra. Dalam proses menuju pemahaman sastra yang komprehensif itulah diperlukan kemampuan intelektual, paling tidak sebagai sarana penunjangnya. Sasaran selanjutnya adalah upaya menumbuhkembangkan penghargaan yang wajar terhadap semua ragam karya

sastra dari para siswa. Jadi, tujuan utama pembelajaran sastra di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan daya apresiasi siswa terhadap karya-karya sastra.

3. Pola pembelajaran dan sistem evaluasinya

Pola pembelajaran sastra di Indonesia belum sepenuhnya berorientasi pada upaya pembinaan dan pengembangan daya apresiasi siswa terhadap karya-karya sastra. Materi pembelajaran sastra masih dominan diisi dengan teori dan sejarah sastra, sehingga sistem evaluasi sastra pun lebih banyak menuntut kemampuan ingatan siswa tentang periodesasi sejarah sastra, nama-nama tokoh sastra terkemuka dalam setiap periode atau angkatan, judul-judul buku yang mereka tulis serta masalah prinsip-prinsip karya sastra. Soal-soal ujian cenderung bersifat teoretis, belum mengarah pada upaya peningkatan apresiasi sastra.

4. Minimnya jumlah buku pelajaran

Buku-buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ada selama ini masih belum memenuhi harapan sebagai bahan pelajaran yang representatif. Apalagi untuk dikatakan sebagai model buku pelajaran sastra yang apresiatif. Kenyataan yang memprihatinkan itu bukan hanya terjadi pada buku-buku teks terbitan swasta yang lazim dipandang sebagai produk dengan orientasi bisnis, melainkan juga terjadi pada buku-buku teks wajib yang telah mendapat restu dari pihak pemerintah.

5. Menyoal kembali profesionalitas guru

Terdapat lima syarat khusus yang harus dipenuhi oleh guru sastra yang profesional:

a. Seorang guru sastra yang profesional haruslah memahami hakikat sastra dan tujuan esensial pembelajaran sastra.
b. Seorang guru sastra yang profesional haruslah memiliki minat yang besar terhadap dunia sastra.
c. Seorang guru sastra yang profesional haruslah memiliki kemampuan dan pemahaman dalam mengapresiasi sastra dalam genre apapun.
d. Seorang guru sastra yang profesional haruslah memiliki metode dan pendekatan pembeajaran sastra.
e. Seorang guru sastra yang profesional haruslah memiliki komitmen yang kuat terhadap pembelajaran sastra.

E. Komponen Pembelajaran

Arifin (2012:24) menyebutkan, ada komponen dalam suatu pembelajaran yang harus diperhatikan secara cermat. Seperti;

1. Guru

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Bagaimana pembelajaran akan terlaksana dan apa warna kegiatan pembelajaran semua berada di tangan seorang guru. Seorang guru memiliki kewajiban untuk merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan,

mengevaluasi, dan melakukan pembimbingan serta pelatihan (Saparie, 2007:1). Profesionalitas dan kualitas seorang guru menentukan mutu kegiatan pembelajaran.

Guru memiliki dua peranan utama. Pertama, ia berperan sebagai fasilitator dalam kedua proses komunikasi antarsiswa dalam kelas dan antara siswa dengan materi belajar. Peranan yang kedua timbul dari peranan pertama yang mencakup peranan-peranan sebagai narasumber dan pengelola sumber belajar serta sebagai pemimpin di dalam kegiatan belajar di kelas.

2. Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa berperan sebagai subjek atau pelaku belajar. Tanpa siswa, pembelajaran tidak akan mungkin dapat dilaksanakan. Pada hakikatnya, siswa adalah peserta aktif dalam kegiatan belajar mengajar, bukan peserta pasif. Guru hanya menjadi fasilitator dan motivator siswa.

Siswa memiliki potensi untuk berkembang melalui sebuah proses pembelajaran. Dalam mengembangkan potensi tersebut siswa tidak boleh dipandang sebagai botol kosong dan guru sebagai pengisi ilmu pada botol kosong tersebut, akan tetapi siswa adalah pelaku belajar yang berusaha menggeluti, menggali, dan menemukan ilmu, sedangkan guru adalah pengarah, fasilitator, dan motivator serta narasumber yang sangat bijak.

3. Tujuan Pembelajaran

Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, tujuan pembelajaran adalah proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Kompetensi tersebut meliputi apa

yang harus dikuasai, diketahui, atau dapat dilakukan oleh siswa setelah mereka selesai melakukan kegiatan belajar mengajar.

Sebagai satu kesatuan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, rumusan tujuan pembelajaran sastra di sekolah berada dalam satu rangkaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu (1) menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara; (2) memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan; (3) memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial; (4) memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis); (5) mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2002:9).

4. Materi Pembelajaran

Isi kurikulum yang berupa topik/pokok bahasan dan subtopik/subpokok bahasan beserta perinciannya dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran. Isi kurikulum tersebut memiliki tiga unsur, yaitu logika (pengetahuan benar salah, berdasarkan prosedur keilmuan), etika (baik-buruk), estetika (keindahan). Materi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi enam jenis yaitu fakta, konsep atau teori, prinsip, proses, nilai dan keterampilan. Kriteria yang digunakan antara lain

kesesuaiannya dengan kompetensi dasar ruang lingkup materi, urutan logis materi, kebutuhan peseta didik, dan waktu yang tersedia.

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yaitu cara guru menyampaikan materi pembelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, dan sebagainya. Kriteria yang digunakan antara lain kesesuaiannya dengan kompetensi dasar ruang lingkup materi, urutan logis materi, kebutuhan peseta didik, dan waktu yang tersedia.

6. Media Pembelajaran

Media pembelajaran, yaitu alat-alat yang membantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi pelajaran. Media pengajaran secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu media elektris dan nonelektris. Media elektris misalnya radio, rekaman, *slide*, film, televisi, OHP, dan sebagainya, sedangkan media nonelektris misalnya papan tulis, papan flannel, papan magnetis, charta, kartu gambar, kartu kalimat, modul, dan sebagainya.

Media seharusnya dipilih sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, sesuai dengan metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan materi yang disajikan. Selain itu media yang dipilih hendaknya sesuai dengan keadaan siswa, baik dari segi jumlah, usia, maupun tingkat pendidikannya, sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat media itu digunakan, dan sesuai dengan daya kreativitas guru.

Senada dengan itu, Pringgawidagda (2002:145) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan

materi pelajaran kepada siswa. Kehadiran media dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting.

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pendidikan diadakan untuk mengumpulkan bukti atau informasi sehubungan dengan pencapaian tujuan yang diupayakan melalui kegiatan atau program pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang terencana atau terprogram dengan mutlak diperlukan adanya evaluasi. Demikian pula dalam pembelajran sastra, adanya evaluasi untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar yang telah terlaksana.

Kegiatan evaluasi dapat dilakuakan dalam berbagai kesempatan misalnya pada awal penyajian (pretes), pada akhir penyajian (postes), pada saat proses pelaksanaan pembelajaran, tes akhir semester, dan tes akhir tingkat nasional (Ujian Nasional). Kegiatan evaluasi ini tidak cukup dilakukan sekali melainkan secara berkesinambungan. Evaluasi memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai pengukur pencapaian standar siswa atas apa yang dipelajari, sebagai dorongan dan tantangan belajar para siswa, dan sebagai perkiraan untuk membantu menentukan bahan yang tepat untuk berbagai bentuk pembelajaran dan pelatihan selanjutnya.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif verbal yang secara konkret berwujud kata-kata yang merupakan deskripsi tentang sesuatu. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sastra Indonesia yang meliputi guru, siswa, tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran sastra Indonesia di MAN Yogyakarta II.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran sastra Indonesia di MAN Yogyakarta II yang meliputi seluruh komponen pembelajaran. Sedangkan subjek penelitian ini adalah Bardiana Dwi Setyawati, S. Pd. guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta siswa di MAN Yogyakarta II. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI Bahasa yang terdiri dari satu guru pengajar. Penelitian ini dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang yang dimulai bulan Juli sampai Oktober 2013. Pengamatan dilakukan dari awal proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Sedangkan wawancara, dilakukan seusai pembelajaran ataupun waktu yang telah disepakati antara narasumber dan pengamat.

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II terletak di Jalan KH. A. Dahlan 130 Yogyakarta. Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik dan

terawat. Berikut lebih lengkapnya tentang keadaan gedung sekolah MAN Yogyakarta II.

Tabel 1. Deskripsi Sarana dan Prasarana MAN Yogyakarta II

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Kelas	23 Ruang	Baik
4	Ruang Tata Usaha	2 Ruang	Baik
5.	Ruang Guru	2 Ruang	Baik
6.	Ruang UKS Putra	1 Ruang	Baik
7.	Ruang UKS Putri	1 Ruang	Baik
8.	Ruang Bimbingan Konseling	2 Ruang	Baik
9.	Ruang Koperasi	1 Ruang	Baik
10.	Ruang Penggandaan	1 Ruang	Baik
11.	Ruang Karawitan	1 Ruang	Baik
12.	Ruang Fotografi	1 Ruang	Baik
13.	Ruang Audiovisual	1 Ruang	Baik
14.	Ruang Osis	1 Ruang	Baik
15.	Masjid	1 Ruang	Baik
16.	Gudang	2 Ruang	Baik
17.	Kantin Sekolah	2 Ruang	Baik
18.	Toilet Guru	4 Ruang	Baik
19.	Toilet Siswa	8 Ruang	Baik
20.	Toilet Siswi	7 Ruang	Baik
21.	Ruang Ganti	2 Ruang	Baik
22.	Laboratorium Kimia	1 Ruang	Baik
23.	Laboratorium Fisika	1 Ruang	Baik
24.	Laboratorium Biologi	1 Ruang	Baik
25.	Laboratorium Multimedia	1 Ruang	Baik
26.	Aula	1 Ruang	Baik
27.	Parkir Siswa	2 Ruang	Baik
28.	Parkir Guru	1 Ruang	Baik
29.	Pos Satpam	1 Ruang	Baik
30.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik

C. Wujud Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa deskripsi fakta yang ada di lapangan yang diperoleh melalui pengamatan secara berpartisipasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data dapat berupa catatan lapangan (*field note*), rekaman wawancara, dokumentasi kegiatan pengajaran, dan keikutsertaan peneliti pada saat proses pembelajaran sastra Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran sastra Indonesia siswa kelas XI BahasaMAN Yogyakarta II ini dilakukan dengan cara pengamatan secara berpartisipasi, wawancara secara mendalam, dan analisis dokumen. Pengamatan, wawancara dan analisis dokumen yang dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan dikembangkan pada saat pelaksanaannya.

a. Teknik pengamatan dengan berpartisipasi, yaitu dilakukan di dalam kelas saat proses belajar sastra Indonesia berlangsung. Pengamatan difokuskan pada proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Pengamatan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sampai data yang dibutuhkan dirasa mencukupi. Peneliti mencatat semua kegiatan pembelajaran sastra Indonesia yang sedang berlangsung.
b. Wawancara secara mendalam, yaitu wawancara melalui pertemuan langsung yang dilakukan secara berulang-ulang dengan informan untuk memperoleh dan menggali informasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data yang sulit ditemukan dengan teknik observasi. Teknik wawancara juga

digunakan untuk mengecek data yang didapat melalui teknik observasi. Wawancara dilakukan dengan bebas, berfokus pada masalah penelitian, yaitu pewawancara membawa pedoman dan pertanyaan yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dalam wawancara.

c. Analisis dokumen, yaitu dilakukan untuk mengungkap data-data tentang persiapan pembelajaran yang disusun oleh guru pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Data tersebut berupa silabus pembelajaran dan modul pembelajaran. Selain itu, analisis dokumen juga dilakukan pada hasil catatan pembelajaran dan alat evaluasi yang digunakan oleh guru. Kemudian data yang terkumpul disesuaikan dengan data yang telah diperoleh melalui wawancara.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah komponen-komponen yang ikut serta dalam perannya sebagai narasumber. Penelitian kualitatif ini menggunakan instrumen pengumpul data utama yaitu peneliti sendiri sebagai pihak yang mencari dan menafsirkan data, dengan mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung oleh guru dan diikuti oleh para siswa. Selain peneliti sendiri, instrumen pendukung yang digunakan adalah pedoman observasi yang digunakan saat pengamatan langsung kegiatan belajar mengajar di kelas dan pedoman wawancara sebagai alat untuk validitas.

F. Teknik Kredibilitas Penelitian (Keabsahan Data)

Kredibilitas penelitian adalah keabsahan dari data-data yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan. Adapun teknik untuk menguji kredilibilitas data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan pada latar artinya peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai pengumpulan data mencapai titik jenuh. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan karena dalam kurun waktu keikutsertaan yang panjang tersebut, peneliti dapat mempelajari kebudayaan yang ada di lapangan sehingga dapat menguji ketidakbenaran informasi yang sebelumnya diperoleh dari sumber data sekunder.

b. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Dengan demikian, peneliti hendaknya lebih cermat dan teliti terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaah secara rinci faktor-faktor tersebut.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, yakni data di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi mengetes validitas data yang merujuk pada pengumpulan informasi atau data dari individu dan latar belakang dengan menggunakan berbagai metode (Alwasilah, 2006:175). Denzin (dalam Moleong, 2008:330) membedakan empat macam teknik triangulasi yakni dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Untuk mengetahui kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Format triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi antarmetode (*between methods*) dengan menggunakan data hasil wawancara, observasi, dan survei.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen melalui Meleong, 2008:248). Analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis data yang diperoleh di lapangan sedikit demi sedikit, dengan catatan lapangan dan intisari observasi. Ada dua proses utama dalam analisis data (Alwasilah, 2006:166), yaitu pengenalan dan pemisahan pendapat sendiri dan pendapat orang lain serta penataan ulang data sesuai dengan

penafsirannya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif. Artinya, data yang terkumpul disimpulkan dengan cara mengelompokkan dan mengkategorisasikan data sesuai dengan masalah penelitian. Pengelompokkan tersebut kemudian dilanjutkan dengan interpretasi dari data yang diperoleh.

Daftar Pustaka

Alwasilah, Chaedar A. 2006. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Budianta, Melani, dkk. 2002. *Membaca Sastra*. Magelang. Indonesia: *Tera*.

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra.* Yogyakarta: Buana Pustaka.

Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. 2002. Jakarta: Grasindo.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herfanda, Ahmadun Yosi. 2007. " Menuju Format Baru Pengajaran Sastra", Makalah untuk Seminar Pengajaran Bahasa dan Sastra dalam rangka Gebyar Bahasa dan Sastra Indonesia 10 April 2007 , HMBSI FPBS UPI Bandung di Gedung PKM UPI.

Ismail, Taufik. 2011. "Menemukan Kembali Esensi Kebudayaan Indonesia dalam Rangka Membentuk Karakter Kebangsaan". Makalah Seminar Nasional. Yogyakarta

Jamaludin, 2003. Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Mahayana, Maman, S. 2007. "Apresiasi Sastra Indonesia di Sekolah". http://johnherf.wordpress.com/

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslim, M. Umar. 2007. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan KTSP": http//www.duniaguru.com/

Ode, Sismono La(ed). 2006. *Kearifan Sang Profesor: Bersuku-Berbangsa untuk Kenal-Mengenal.* Yogyakarta: UNY Press.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 24 tahun 2006. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Pradopo, R. D. 1999. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya.

Rahmanto, B. 2005. Metode Pengajaran Sastra untuk Sekolah Menengah Atas. Yogyakarta. Balai Pustaka.

Saparie, Gunoto. 2007. Pengajaran Sastra Masih "Diomprengkan". http://www.suarakarya-online.com/.

Sarwadi. 2004. *Sejarah Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media.

Saryono, Djoko. 2009. Dasar Apresiasi Sastra. Yogyakarta: Elmatra Publshing.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Suryaman, Maman. 2010. "*Strategi Pembelajaran Sastra*" (Diktat) . Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Teeuw. A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Sastra
di Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II

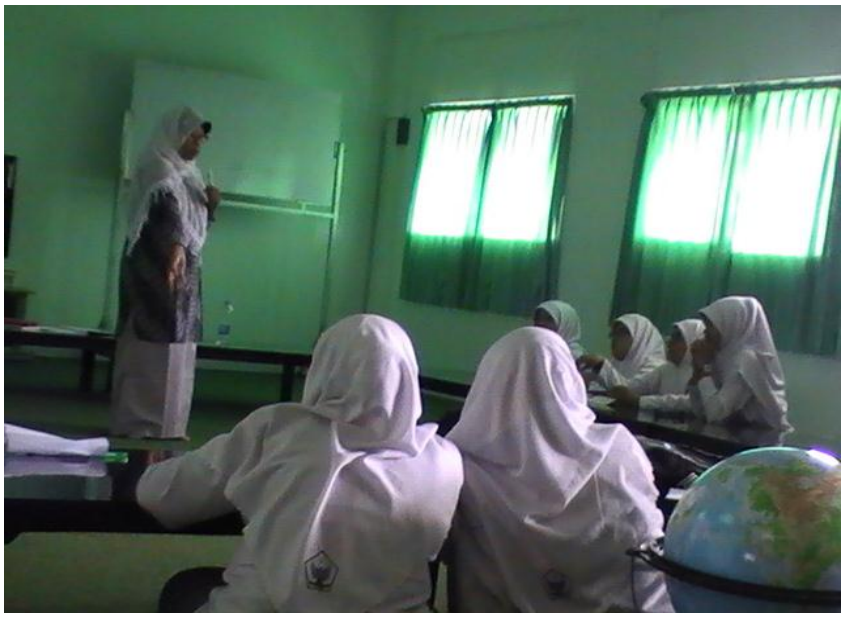

Gambar 1.1 Guru menyampaikan materi dengan KD 5.3 Menganalisis puisi berdasarkan komponen bentuk dan isi puisi

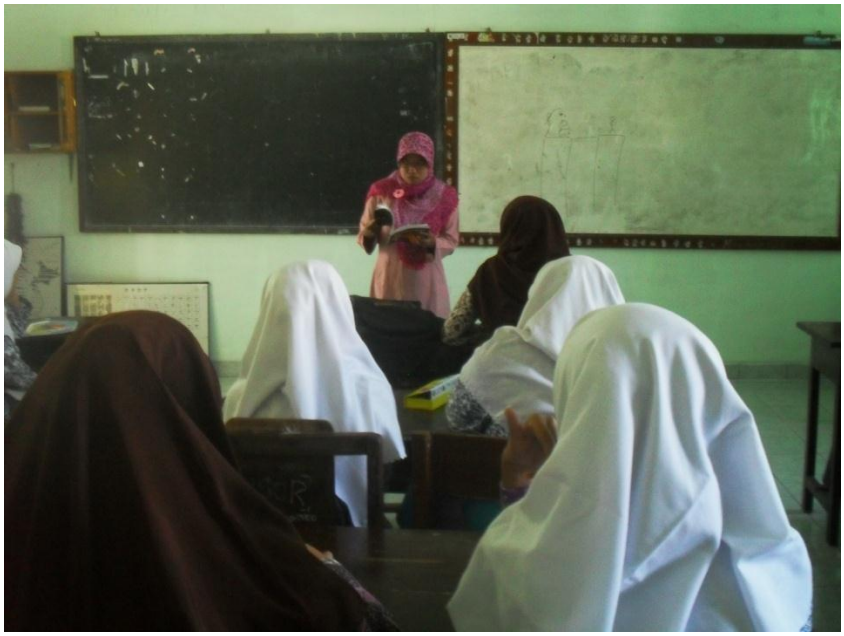

Gambar 1.2 Dengan Pemodelan guru menyampaikan materi KD 2.2 Mendeklamasikan puisi dari berbagai angkatan

dengan volume suara dan irama yang sesuai

Gambar 1.3 Siswa sedang mendiskusikan materi KD 3.1 Menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek di Perpustakaan Sekolah

Gambar 1.4 Guru dan siswa menyaksikan penampilan salah satu dari kelompok siswa yang sedang bermain drama di depan kelas dengan KD 2.3 Mengekspresikan karakter para pelaku dialog drama

melalui dialog yang dibawakan

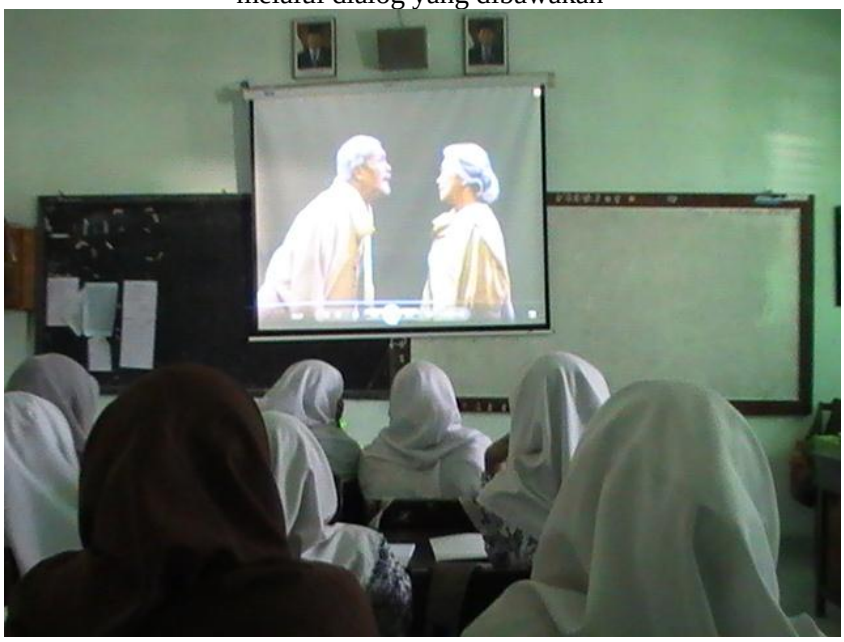

Gambar 1.5 Siswa sedang menonton dokumentasi pementasan drama dalam KD 1.1 Mengidentifikasi penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama

Gambar 1.6 Guru sedang menjawab pertanyaan dari salah satu kelompok siswa yang sedang berdiskusi KD 1.2 Menganalisis kesesuaian penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama

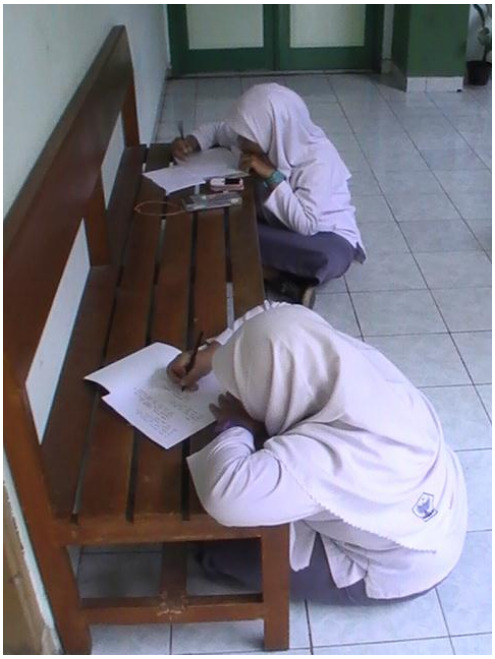

Gambar 1.7 Siswa sedang menulis puisi di luar kelas untuk mencari inspirasi dalam pembelajaran KD 4.1 Menulis puisi berdasarkan pengalaman atau pengamatan

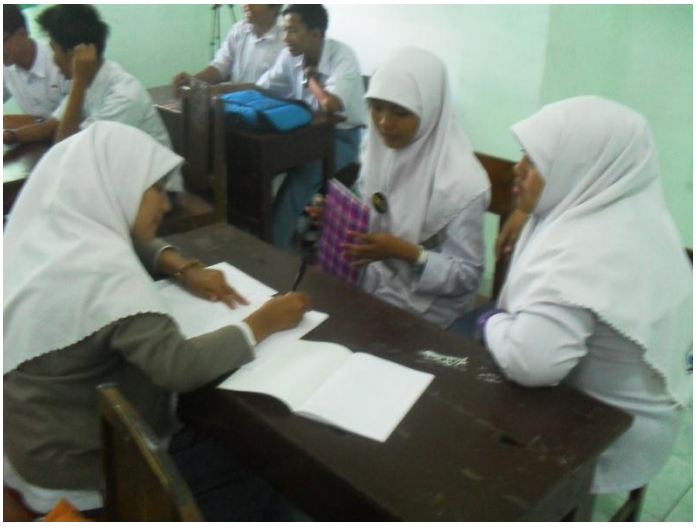

Gambar 1.8 Siswa sedang menulis drama dalam pembelajaran KD 4.3 Menulis drama pendek berdasarkan cerita pendek

Gambar 2 Sarana penunjang pembelajaran di Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II

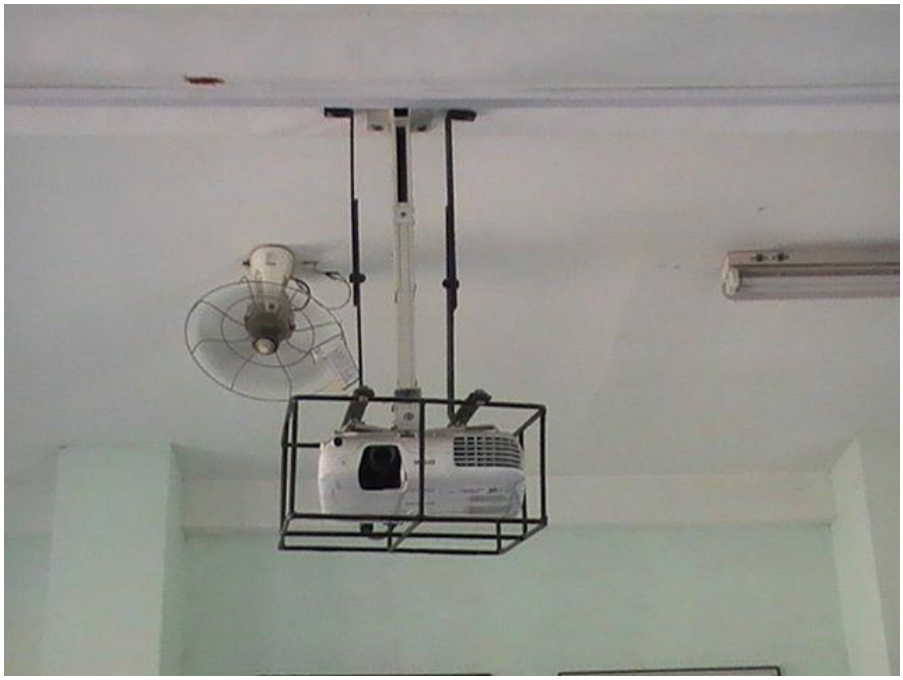

Gambar 2.1 Proyektor

Gambar 2.2 Screen proyrktor

HASIL OBSERVASI

PROSES PEMBELAJARAN SASTRA

Mendengarkan

Standar Kompetensi : 1. Memahami pementasan drama (penikohan, dialog, latar)

Kompetensi Dasar : 1.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog dan konflik pada pementasan drama

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
I.	**Prapembelajaran**	
	Guru:	
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	Sedikit masalah pada kabel proyektor, kelas tidak memiliki sendiri
	2. Memeriksa kesiapan siswa	Guru membuka dengan berdoa dan memberi motivasi semangat pagi pada siswa
	Siswa:	
	1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	Siswa menyiapkan buku catatan mapel sastra
II.	**Pembukaan**	
	Guru:	
	1. Tujuan	
	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran
	b. Kesesuaian tujuan dengan SK dan KD	Guru menyampaikan tujuan sesuai dengan SK dan KD pada RPP
	2. Apresepsi	
	a. Kesesuaian antara kegiatan apresepsi dengan materi	Guru menceritakan tentang pengalamannyaa menyaksikan sebuah pementasan drama pada siswa

	Siswa:	
	1. Respon siswa terhadap apresepsi	Banyak siswa yang belum pernah menonton pementasan drama
III.	**KegiatanInti**	
	Materipelajaran	
	Guru :	
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Guru menyampaikan materi dengan rinci tanpa lupa apa yg ingin disampaikan
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Guru memberi materi tentang kesamaan estetika dan keindahan dalam bermain drama dan seni rupa
	3. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Guru menjelaskan banyak judul pementasan drama dibuat Berdasarkan realita kehidupan yang pernah/ sedang berlangsung
	Siswa :	
	1. Pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan	Ada siswa yang kurang paham dan bertanya pada guru
	2. Pemahaman siswa terhadap relevansi materi dengan pengetahuan lain	Siswa memahami penyampaian matari dan relevansi materi dengan pengetahuan lain yang disampaikan
	3. Pemahaman siswa terhadap relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari	Siswa mencari contoh satu judul pementasan drama yang isu dalam naskah sesuai masalah yang sedang terjadi sekarang
	Pendekatan/metode/strategipembelajaran	
	Guru:	
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai sesuai RPP yang telah dibuat
	2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru telah melaksanakan pembelajaran runtut sesuai RPP
	3. Menguasai kelas	Guru mengendalikan pembelajaran di dalam kelas dengan baik
	4. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Materi yang disampaikan guru kadang kurang dipahami siswa maka guru sering menyampaiakan materi yang mudah dimengerti
	5. Melaksanakan pembelajaran yang	Guru menyelipkan wejangan-wejangan di tengah-tengah

	memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	penyampaian materi agar siswa berlaku sesuai usianya
	6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
	7. Melatih keterampilan bersastra secara terpadu	Guru telah melaksanakan dengan baik
	8. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bernalar	Guru selalu mengajak siswa berkomunkasi dan berpikir logis dengan penyampaian beberapa pertanyaan pada siswa
	9. Memupuk kegemaran membaca dan bersastra	Guru telah melaksanakan dengan baik
	Siswa:	
	1. Respon siswa terhadap strategi dan metode pembelajaran	Siswa antusias karena menonton pementasan drama adalah hal baru yang belum pernah siswa lakukan
	Pemanfaatansumberbelajar/media	
	Guru:	
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media	Guru terampil dalam pemakaian laptop, guru juga dapat menghidupkan proyektor dan menurunkan *screen*
	2. Menghasilkan pesan yang menarik	Guru selalu berusaha memberi pesan yang menarik di setiap pembelajaran sastra Indonesia
	3. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	Guru meminta siswa untuk menjadi operator di depan kelas, untuk mengoprasikan laptop pada saat pembelajaran
	Siswa:	
	1. Sikap siswa terhadap media	Siswa sangat antusias terhadap media yang dipakai guru
	2. Keterlibatan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	Banyak siswa yang membantu mempersiapkan pelajaran dari meminjamkan kabel proyektor, mengatur pengeras suara
	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
	Guru:	
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	Siswa aktif dalam setiap pembelajaran dari mulai bertanya, menanggapi sebuah pertanyaan, dan diskusi
	2. Merespon positif partisipasi siswa	Guru mengapresiasi siswa yang aktif dengan pujian atau tepuk tangan

	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	Guru menjadi penengah ketika terjadi interaksi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung
	4. Menunjukkan respon terbuka terhadap siswa	Guru telah melaksanakan dengan baik
	5. Menumbuhkan keceriaan dan antusisme siswa dalam belajar	Membuat situasi belajar yang baik dan efektif sehingga siswa sangat antusias saat pembelajaran
	Siswa:	
	1. Keaktifan siswa terhadap interaksi guru dan sumber belajar	Siswa bertanya jika ada suatu yang disampaikan guru kurang jelas dan kurang dimengerti siswa
	2. Interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa	Terjadi interaktif siswa dengan guru dan siswa dengan siswa
	3. Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	Pembelajaran kondusif karena guru mampu mengendalikan pembelajaran, jika tidak kondusif guru menjentikan jari siswa
	4. Menunjukkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	Terlihat kegiatan belajar yang menyenangkan dan siswa senang belajar drama
	Penilaian proses dan hasil belajar	
	Guru:	
	1. Memantau kegiatan belajar	Guru telah melaksanakan dengan baik
	2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	Guru melaksanakan penilaian akhir sesuai yang tercantum dalam RPP
	Siswa:	
	1. Perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Siswa antusias dengan pembelajaran drama
	2. Siswa dapat menguasai kompetensi saat tanya jawab	Siswa menguasai dan menyerap materi yang disampaikan guru

IV.	**Penutup**	
	Guru:	
	1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman	Guru menyampaikan rangkuman atas pembelajaran kali ini

	dengan melibatkan siswa	
	2. Melakukan tindak lanjut (memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan)	Guru mengajak siswa untuk meluangkan waktu menyaksikan pementasan drama jika ada sebuah pementasan
	Siswa:	
	1. Keterlibatan siswa dalam kegiatan refleksi atau membuat rangkuman	Siswa diajak guru untuk merangkum pembelajaran melalui penyampaian pendapat
	2. Respon siswa terhadap tindak lanjut guru	Siswa merespon dengan baik tugas yang diberikan guru

Hambatan	**Cara Mengatasi Hambatan**
Guru: **Guru tidak mengetahui bahwa kelas tidak mempunyai kabel proyektor**	**Guru dibantu siswa mencari pinjaman kabel proyektor dari kelas yang memiliki kabel tetapi tidak memakainya dalam pembelajaran**
Siswa: **Siswa tidak merawat dengan baik fasilitas yang diberikan sekolah**	**Setelah memberi fasilitas, sekolah seharusnya juga ikut memantau penggunaan fasilitas yang telah diberikan**

HASIL OBSERVASI

PROSES PEMBELAJARAN SASTRA

Mendengarkan

Standar Kompetensi : 1. Memahami pementasan drama

Kompetensi Dasar : 1.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pmentasan drama

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
I.	**Prapembelajaran**	
	Guru:	
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	Guru siap menyiapkan sebuah naskah drama untuk materi pembelajaran
	2. Memeriksa kesiapan siswa	Guru bertanya pada siswa sudah siapkah untuk belajar hari ini
	Siswa:	
	1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	Siswa siap mengikuti pembelajaran
II.	**Pembukaan**	
	Guru:	
	1. Tujuan	
	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan RPP
	b. Kesesuaian tujuan dengan SK dan KD	Guru menyampaikan tujuan sesuai SK dan KD dalam RPP
	2. Apresepsi	
	a. Kesesuaian antara kegiatan apresepsi dengan materi	Apresepsi yang disamapaikan guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu teknik dalam pementasan drama
	Siswa:	
	1. Respon siswa terhadap apresepsi	Siswa mengapresiasi dengan baik apresepsi yang disampaikan

III.	**KegiatanInti**	
	Materipelajaran	
	Guru :	
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Guru menguasai kelas dan menguasai materi
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Guru telah melaksanakan dengan baik
	3. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Guru telah melaksanakan dengan baik
	Siswa :	
	1. Pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan	Siswa paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru
	2. Pemahaman siswa terhadap relevansi materi dengan pengetahuan lain	-
	3. Pemahaman siswa terhadap relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari	-
	Pendekatan/metode/strategipembelajaran	
	Guru:	
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	Guru telah pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai
	2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru telah melaksanakan dengan baik dan secara runtut
	3. Menguasai kelas	Guru mengusai pembelajaran dan siswa kondusif belajar
	4. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	-
	5. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	Guru senantiasa memupuk sikap positif
	6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu pada RPP yang telah dibuat
	7. Melatih keterampilan bersastra secara terpadu	Guru telah melaksanakan dengan baik
	8. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bernalar	Guru telah melaksanakan dengan baik
	9. Memupuk kegemaran membaca dan bersastra	Guru selalu mengingatkan siswa akan pentingnya membaca buku

		baik untuk pelajaran sastra ataupun pelajaran yang lain
	Siswa:	
	1. Respon siswa terhadap strategi dan metode pembelajaran	Siswa berdiskusi dengan kondusif
	Pemanfaatansumberbelajar/media	
	Guru:	
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media	Guru trampil dalam memakai media, media yang digunakan adalah sebuah naskah drama
	2. Menghasilkan pesan yang menarik	Guru memberi pesan dan kesan yang menarik
	3. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	Guru mengajak siswa untuk memainkan tokoh yang ada dalam naskah sebelum dimulainya diskusi
	Siswa:	
	1. Sikap siswa terhadap media	-
	2. Keterlibatan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	-
	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
	Guru:	
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	Guru telah melaksanakan dengan baik
	2. Merespon positif partisipasi siswa	Guru meminta seluruh kelas bertepuk tangan utk teman yg maju
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	Interaksi di dalam kelas kondusif terjadi karena guru menempatkan diri sebagai fasilitator dalam interaksi kelas
	4. Menunjukkan respon terbuka terhadap siswa	Guru menerima setiap pertanyaan yang siswa ajukan
	5. Menumbuhkan keceriaan dan antusisme siswa dalam belajar	Guru selalu berusaha membuat inovasi dalam setiap pembelajaran agar tidak membosankan, seperti pembelajaran ini
	Siswa:	
	1. Keaktifan siswa terhadap interaksi guru dan sumber belajar	Siswa selalu aktif dalam pembelajaran
	2. Interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan	Terjadi interaksi yang baik dari guru terhadap siswa maupun dari

	siswa	siswa dengan siswa
	3. Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	-
	4. Menunjukkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	Terjadi keceriaan dalam pembelajaran
	Penilaian proses dan hasil belajar	
	Guru:	
	1. Memantau kegiatan belajar	Guru telah melaksanakan dengan baik
	2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam RPP yang telah guru susun
	Siswa:	
	1. Prilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Siswa aktif dalam pembelajaran di awal hingga akhir
	2. Siswa dapat menguasai kompetensi saat tanya jawab	Siswa menguasai materi saat tanya jawab berlangsung dalam pembelajaran, ketika ada pertanyaan yang dikemukakan

IV.	**Penutup**	
	Guru:	
	1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	Guru melaksanakan. Mengajak siswa mengulangi bagaimana teknik yang ada dalam pementasan drama
	2. Melakukan tindak lanjut (memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan)	Guru melaksanakan. Kelompok yang kurang lengkap dalam mengidentifikasi diberi waktu untuk melengkapi
	Siswa:	
	1. Keterlibatan siswa dalam kegiatan refleksi atau membuat rangkuman	Siswa diminta untuk menyampaikan pendapat dan rangkuman matei yang disampaikan hari ini
	2. Respon siswa terhadap tindak lanjut guru (berupa arahan, kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan)	Dibuat kelompok untuk memudahkan siswa dalam penyelesaian tugas

Hambatan	Cara Mengatasi Hambatan
Guru: Guru menghadapi kesulitan dalam pemilihan materi	Guru harus banyak mencari referensi guna meningkatakan pengetahuan yang menunjang pembelajaran
Siswa: Banyak siswa yang belum paham tentang hal-hal dalam sebuah pementasan drama	Siswa harus banyak belajar dan membaca buku guna manambah wawasan

HASIL OBSERVASI

PROSES PEMBELAJARAN SASTRA

Berbicara

Standar Kompetensi : 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan bercerita, berdeklamasi, dan membawakan dialog drama

Kompetensi Dasar : 2.1 Menceritakan secara lisan sebuah cerpen

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
I.	**Prapembelajaran**	
	Guru:	
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	Guru menyiapkan buku kumpulan cerpen untuk materi yang akan disampaikan
	2. Memeriksa kesiapan siswa	Guru memeriksa kesiapan dengan bertanya pada seluruh siswa
	Siswa:	
	1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	Ada sebagian siswa yang telambat mengikuti pembelajaran
II.	**Pembukaan**	
	Guru:	
	1. Tujuan	
	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru telah menyampaikan tujuan berdasarkan RPP yang telah disusun
	b. Kesesuaian tujuan dengan SK dan KD	Tujuan yang disampaikan sesuai dengan SK dan KD
	2. Apresepsi	

	a. Kesesuaian antara kegiatan apresepsi dengan materi	Apresepsi berupa cerita pengalaman guru terhadap pengalaman membaca buku yang pernah guru lakukan
	Siswa:	
	1. Respon siswa terhadap apresepsi	Terjadi berbagai macam respon terhadap pengalaman membaca cerpen oleh siswa
III.	**KegiatanInti**	
	Materipelajaran	
	Guru :	
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Guru menyampaikan materi secara baik dan menarik
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Guru menerangkan bahwa segala hal baik itu yang baik ataupun yang buruk bisa dijadikan sebuah cerita pendek
	3. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	-
	Siswa :	
	1. Pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan	Siswa memahami materi yang guru sampaikan
	2. Pemahaman siswa terhadap relevansi materi dengan pengetahuan lain	Banyak siswa yang meminta penjelasan tentang materi yang disampaikan
	3. Pemahaman siswa terhadap relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari	Siswa paham
	Pendekatan/metode/strategipembelajaran	
	Guru:	
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	Guru telah melaksanakan dengan baik
	2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Ada sebagian penyampaian materi yang tidak sesuai urutan
	3. Menguasai kelas	Menguasai
	4. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Guru dalam penyampaian materi tidak terlalu kontekstual, karena siswa cenderung sulit memahami jika penyampaian materi terlalu

		kontekstual
	5. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	Guru mendidik siswa untuk senantiasa bertanggung jawab dalam hal apapun
	6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dalam RPP
	7. Melatih keterampilan bersastra secara terpadu	-
	8. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bernalar	Guru melatih siswa untuk melogikakan sesuatu jika siswa dirasa kurang paham terhadap materi yang disampaikan
	9. Memupuk kegemaran membaca dan bersastra	Guru memberi nasihat agar siswa gemar membaca
	Siswa:	
	1. Respon siswa terhadap strategi dan metode pembelajaran	Ada sebagian siswa yang kurang percaya diri sewaktu diminta membacakan cerpen yang pernah dibaca
	Pemanfaatansumberbelajar/media	
	Guru:	
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media	Guru terampil dalam pemanfaatan media yang digunakan
	2. Menghasilkan pesan yang menarik	Guru membuat pembelajaran yang menarik
	3. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	Untuk pemodelan penokohan guru meminta beberapa siswa untuk memerankan beberapa tokoh
	Siswa:	
	3. Sikap siswa terhadap media	-
	4. Keterlibatan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	-
	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
	Guru:	
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	Guru selalu melibatkan siswa disetiap proses pembelajaran
	2. Merespon positif partisipasi siswa	Guru telah melaksanakan dengan baik

	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	Interaksi yang terjadi di kelas teratur karena guru menguasai interaksi secara baik
	4. Menunjukkan respon terbuka terhadap siswa	Guru menerima segala bentuk tanggapan dari siswa
	5. Menumbuhkan keceriaan dan antusisme siswa dalam belajar	Guru selalu berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar
	Siswa:	
	1. Keaktifan siswa terhadap interaksi guru dan sumber belajar	Siswa aktif dari awal hingga akhir pembelajaran
	2. Interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa	Terjadi interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa
	3. Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	Kondusif
	4. Menunjukkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	Guru selalu berusaha menciptakan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar
	Penilaian proses dan hasil belajar	
	Guru:	
	1. Memantau kegiatan belajar	Guru mengamati setiap siswa didalam kelas
	2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	-
	Siswa:	
	3. Prilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Diskusi dan penyampaian pengalaman dengan baik
	4. Siswa dapat menguasai kompetensi saat tanya jawab	Siswa menguasai

IV.	**Penutup**	
	Guru:	
	1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman	Guru mengajak siswa untuk mengingat pelajaran dari awal hingga

	dengan melibatkan siswa	akhir
	2. Melakukan tindak lanjut (memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan)	Guru memberi penugasan
	Siswa:	
	1. Keterlibatan siswa dalam kegiatan refleksi atau membuat rangkuman	Hampir seluruh siswa maju di depan kelas dan menyampaikan cerpen yang pernah dibaca
	2. Respon siswa terhadap tindak lanjut guru (berupa arahan, kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan)	Penugasan kembali untuk menulis cerpen yang pernah di baca, mendapat respon yang baik

Hambatan	**Cara Mengatasi Hambatan**
Siswa: Siswa malas untuk menuliskan kembali cerpen yang pernah dibaca dengan kalimat sendiri	Siswa harus rajin dalam setiap pembeajaran

HASIL OBSERVASI

PROSES PEMBELAJARAN SASTRA

Berbicara

Standar Kompetensi : 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan bercerita, berdeklamasi, dan membawakan dialog drama

Kompetensi Dasar : 2.2 mendeklamasikan puisi dengan lafal, nada, tekanan dan intonasi yang baik

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
I.	**Prapembelajaran**	
	Guru:	
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	Guru menyiapakan sebuah puisi untuk guru contohkan pendeklamasian di depan kelas
	2. Memeriksa kesiapan siswa	Guru mengabsen siswa yang tidak hadir di kelas
	Siswa:	
	1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	Ada sebagian siswa yang telambat mengikuti pembelajaran
II.	**Pembukaan**	
	Guru:	
	1. Tujuan	
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai RPP
	d. Kesesuaian tujuan dengan SK dan KD	Guru menyampaikan tujuan dengan SK dan KD
	2. Apresepsi	
	b. Kesesuaian antara kegiatan apresepsi	Guru membacakan sebuah puisi di depan kelas untuk aprespsi

	dengan materi	
	Siswa:	
	1. Respon siswa terhadap apresepsi	Siswa sangat antusias untuk segera mendeklamasikan puisi
III.	**KegiatanInti**	
	Materipelajaran	
	Guru :	
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Guru menguasai materi yang akan disampaiakan
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Guru telah melaksanakan dengan baik
	3. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	-
	Siswa :	
	1. Pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan	Siswa memahami materi tentang pendeklamasian puisi berdasarkan intonasi, tekanan, nada, dan lafal yang baik
	2. Pemahaman siswa terhadap relevansi materi dengan pengetahuan lain	-
	3. Pemahaman siswa terhadap relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari	Siswa paham
	Pendekatan/metode/strategipembelajaran	
	Guru:	
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	Guru telah melaksanakan dengan baik pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai
	2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru telah melaksanakan dengan baik
	3. Menguasai kelas	Menguasai
	4. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Guru menyampaikan materi dan langsung mengajak siswa untuk mendeklamasikan puisi di depan kelas satu persatu
	5. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	Guru telah melaksanakan dengan baik

	6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	Guru telah melaksanakan dengan baik
	7. Melatih keterampilan bersastra secara terpadu	Guru mengajak siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa lewat pendeklamasian puisi
	8. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bernalar	Siswa yang menyaksikan penampilanoleh temannya diminta harus memberi masukan
	9. Memupuk kegemaran membaca dan bersastra	Guru member nasihat agar siswa gemar membaca
	Siswa:	
	1. Respon siswa terhadap strategi dan metode pembelajaran	Siswa sangat antusias dalam pembelajaran dan hal baru tentang puisi
	Pemanfaatansumberbelajar/media	
	Guru:	
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media	Guru trampil
	2. Menghasilkan pesan yang menarik	Guru telah melaksanakan dengan baik
	3. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	Pembelajaran kondusif, tetapi guru tidak memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik
	Siswa:	
	5. Sikap siswa terhadap media	Ada beberapa siswa yang tertarik terhadap buku kumplan puisi yang guru bawa
	6. Keterlibatan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	-
	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
	Guru:	
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	Guru telah melaksanakan dengan baik menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar
	2. Merespon positif partisipasi siswa	Guru telah melaksanakan dengan baik
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa	Guru telah melaksanakan dengan baik

	dan siswa-siswa	
	4. Menunjukkan respon terbuka terhadap siswa	Guru menampung seluruh pertanyaan yang diajukan siswa
	5. Menumbuhkan keceriaan dan antusisme siswa dalam belajar	Guru telah melaksanakan dengan baik
	Siswa:	
	1. Keaktifan siswa terhadap interaksi guru dan sumber belajar	Siswa aktif dari awal hingga akhir pembelajaran
	2. Interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa	Terjadi interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa
	3. Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	Sedikit kurang kondusif karena ada saat dimana siswa menertawakan satu dengan yang lain
	4. Menunjukkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	Pembelajaran baik dan efektif
	Penilaian proses dan hasil belajar	
	Guru:	
	1. Memantau kegiatan belajar	Guru telah melaksanakan dengan baik
	2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	Guru telah melaksanakan penilaian ketika masing-masing siswa memdeklamasikan puisi di depan kelas
	Siswa:	
	1. Prilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Siswa antusias mengikuti pembelajaran
	2. Siswa dapat menguasai kompetensi saat tanya jawab	siswa menguasai dengan baik cara pendeklamasian puisi

IV.	**Penutup**	
	Guru:	
	1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	Guru mengajak siswa untuk mengingat pelajaran dari awal hingga akhir
	2. Melakukan tindak lanjut (memberikan arahan,	guru memberikan kesempatan pada siswa yang ingin mengulang

	kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan)	penampilannya di kesempatan laian yang esok telah dipersiapkan guru
	Siswa:	
	1. Keterlibatan siswa dalam kegiatan refleksi atau membuat rangkuman	
	2. Respon siswa terhadap tindak lanjut guru (berupa arahan, kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan)	Siswa antusias untuk mengulangi pendeklamasian pada pertemuan selanjutnya

Hambatan	**Cara Mengatasi Hambatan**
Guru: **Guru kurang mampu member contoh pendeklamasian puisi yang baik** **Fasilitas yang ada di kelas kurang dimanfaatkan dengan optimal**	**Guru hendaknya lebih mendalami materi-materi yang akan disamaikan**
Siswa: Banyak siswa yang masih malu-malu dalam pendeklamasian puisi.	siswa harus berani belajar hal baru agar kemampuannya berkembang

HASIL OBSERVASI

PROSES PEMBELAJARAN SASTRA

Membaca

Standar Kompetensi : 3. Memahami cerita pendek, novel, dan hikayat

Kompetensi Dasar : 3.3 Mendekripsikan relevansi hikayat dengan kehidupan sekarang

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
I.	**Prapembelajaran**	
	Guru:	
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	Guru menyiapkan sebuah kumpulan hikayat dari perpustakaan sekolah
	2. Memeriksa kesiapan siswa	Guru mengkondisikan dan mengabsen siswa
	Siswa:	
	1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	Ada sebagian siswa yang sedang melakukan tugas sebagai duta lingkungan hidup
II.	**Pembukaan**	
	Guru:	
	1. Tujuan	
	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran
	b. Kesesuaian tujuan dengan SK dan KD	Guru telah menyampaikan tujuan dengan SK dan KD
	2. Apresepsi	
	a. Kesesuaian antara kegiatan apresepsi dengan materi	Guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman siswa membaca hikayat serta bercerita tentang hikayat yang pernah dibaca oleh guru

	Siswa:	
	2. Respon siswa terhadap apresepsi	Siswa menyimak dengan cermat
III.	**KegiatanInti**	
	Materipelajaran	
	Guru :	
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Guru mengusai materi dan menyampaikan tanpa terlupa sesuatupun
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Guru menerangkan bahwa sebuah cerita masa lampau pasti berkaitan atau bermanfaat di masa sekarang
	3. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
	Siswa :	
	1. Pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan	Siswa paham dengan materi yang disamapaikan
	2. Pemahaman siswa terhadap relevansi materi dengan pengetahuan lain	Siswa paham terhadap relevansi materi dengan pengetahuan lain
	3. Pemahaman siswa terhadap relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari	Banyak siswa sependapat dengan relevansi yang guru sampaikan
	Pendekatan/metode/strategipembelajaran	
	Guru:	
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	Guru telah melaksanakan dengan baik pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai
	2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru telah melaksanakan dengan baik
	3. Menguasai kelas	-
	4. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	-
	5. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	-

	6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	Alokasi waktu sesuai, pertemuan selanjutnya untuk melanjutkan
	7. Melatih keterampilan bersastra secara terpadu	Guru telah melaksanakan dengan baik
	8. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bernalar	-
	9. Memupuk kegemaran membaca dan bersastra	Guru memupuk dan memberi arahan agar siswa selalu bersifat positif
	Siswa:	
	1. Respon siswa terhadap strategi dan metode pembelajaran	Siswa mencermati setiap runtutan pelajaran
	Pemanfaatansumberbelajar/media	
	Guru:	
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media	Guru telah melaksanakan dengan baik
	2. Menghasilkan pesan yang menarik	Guru telah melaksanakan dengan baik
	3. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	Guru telah melaksanakan dengan baik
	Siswa:	
	1. Sikap siswa terhadap media	-
	2. Keterlibatan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	Siswa terbuka dalam mendengarkan dalam setiap mengarahan
	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
	Guru:	
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	Dengan menanyakan beberapa hal pada siswa, guru memancing siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran
	2. Merespon positif partisipasi siswa	Guru telah melaksanakan dengan baik
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	-

	4. Menunjukkan respon terbuka terhadap siswa	Guru telah melaksanakan dengan baik
	5. Menumbuhkan keceriaan dan antusisme siswa dalam belajar	Guru membawa dan menciptakan kondisi pembelajaran yang ceria dan optimal
	Siswa:	
	1. Keaktifan siswa terhadap interaksi guru dan sumber belajar	Siswa aktif
	2. Interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa	Terjadi interaksi yang baik
	3. Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	Kondusif
	4. Menunjukkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	Terjadi
	Penilaian proses dan hasil belajar	
	Guru:	
	1. Memantau kegiatan belajar	Guru telah melaksanakan dengan baik
	2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	Guru telah melaksanakan dengan baik
	Siswa:	
	1. Prilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Siswa aktif dalam pembelajaran dari awal hingga akhir
	2. Siswa dapat menguasai kompetensi saat tanya jawab	Siswa menguasai kompetensi saat pembelajaran

IV.	**Penutup**	
	Guru:	
	1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	Guru mengajak seluruh siswa mengulang kembali yang sudah dipelajari hari ini
	2. Melakukan tindak lanjut (memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai	Penugasan berbentuk diskusi antar siswa

	remidi/pengayaan)	
	Siswa:	
	1. Keterlibatan siswa dalam kegiatan refleksi atau membuat rangkuman	Siswa aktif mendngarkan dan menjawab pertanyaan dari guru
	2. Respon siswa terhadap tindak lanjut guru (berupa arahan, kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan)	Siswa merasa menerima diskusi dengan semangat

Hambatan	**Cara Mengatasi Hambatan**
Guru: **Guru harus mempersiapkan materi hikayat yang akan di diskusikan**	**Guru harus lebih selektif memilih materi yang akan disampaikan**
Siswa: **Banyak siswa yang belum tahu atau membaca sebuah hikayat. Pengertian atau kata hikayat pun banyak siswa yang tidak tahu**	**Harus banyak membaca dan belajar**

HASIL OBSERVASI

PROSES PEMBELAJARAN SASTRA

Menulis

Standar Kompetensi : 4. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang orang lain ke dalam cerpen

Kompetensi Dasar : 4.2 Menuliskan karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa,latar)

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
V.	**Prapembelajaran**	
	Guru:	
	3. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	Guru menyiapkan beberapa buku kumpulan cerpen
	4. Memeriksa kesiapan siswa	Guru mengabsen siswa satu persatu
	Siswa:	
	2. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	Siswa telah siap mengikuti pembelajaran
VI.	**Pembukaan**	
	Guru:	
	3. Tujuan	
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan dari pemebelajaran
	d. Kesesuaian tujuan dengan SK dan KD	Guru menyampaikan tujuan dengan SK dan KD
	4. Apresepsi	
	b. Kesesuaian antara kegiatan apresepsi dengan materi	Apresepsi yang disampaikan sesuai dan berkaitan terhadap materi yang akan disampaikan
	Siswa:	
	3. Respon siswa terhadap apresepsi	Siswa banyak yang menganggap rumit menulis cerpen dengan poin-poin yang harus ada

VII.	**KegiatanInti**	
	Materipelajaran	
	Guru :	
	4. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Guru menguasai materi yang diajarkan dengan baik
	5. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Guru mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
	6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Guru telah melaksanakan dengan baik
	Siswa :	
	4. Pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan	Siswa paham dengan materi yang disampaikan
	5. Pemahaman siswa terhadap relevansi materi dengan pengetahuan lain	Siswa paham terhadap relevansi materi dengan pengetahuan lain
	6. Pemahaman siswa terhadap relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari	Siswa paham
	Pendekatan/metode/strategipembelajaran	
	Guru:	
	10. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	-
	11. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	-
	12. Menguasai kelas	Menguasai kelas dengan baik
	13. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Guru telah melaksanakan dengan baik
	14. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	Guru telah melaksanakan dengan baik
	15. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	Alokasi waktu yang digunakan secara maksimal
	16. Melatih keterampilan bersastra secara terpadu	Guru telah melaksanakan dengan baik

	17. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bernalar	-
	18. Memupuk kegemaran membaca dan bersastra	Dalam setiap pembelajaran guru selalu memupuk semangat belajar siswa
	Siswa:	
	2. Respon siswa terhadap strategi dan metode pembelajaran	Siswa menerima pembelajaran dengan baik
	Pemanfaatansumberbelajar/media	
	Guru:	
	4. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media	Guru terampil dalam menggunakan media pembelajaran
	5. Menghasilkan pesan yang menarik	Pembelajaran Menghasilkan pesan yang menarik
	6. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	Guru selalu melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran
	Siswa:	
	3. Sikap siswa terhadap media	-
	4. Keterlibatan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	-
	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
	Guru:	
	6. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	Guru telah melaksanakan dengan baik
	7. Merespon positif partisipasi siswa	Guru merespon seluruh tanggapan dari siswa
	8. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	-
	9. Menunjukkan respon terbuka terhadap siswa	-
	10. Menumbuhkan keceriaan dan antusisme siswa dalam belajar	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar

	Siswa:	
	5. Keaktifan siswa terhadap interaksi guru dan sumber belajar	Siswa bertanya jika ada yang belum mereka mengerti
	6. Interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa	Terjadi interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa
	7. Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	Keadaan kelas yang kondusif terjadi dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir
	8. Menunjukkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	-
	Penilaian proses dan hasil belajar	
	Guru:	
	3. Memantau kegiatan belajar	-
	4. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	Guru telah melaksanakan dengan baik
	Siswa:	
	3. Prilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Banyak siswa yang paham dan mengerti tapi ada sedikit yang malas, karena menulis cerpen terlalau banyak
	4. Siswa dapat menguasai kompetensi saat tanya jawab	Siswa menguasai

VIII.	**Penutup**	
	Guru:	
	3. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	Guru mengajak siswa mereview kembali pelajaran yang telah dipelajari
	4. Melakukan tindak lanjut (memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan)	Penugasan yang diberikan diselesaikan di lain waktu sampai tugas selesai
	Siswa:	

	3. Keterlibatan siswa dalam kegiatan refleksi atau membuat rangkuman	-
	4. Respon siswa terhadap tindak lanjut guru (berupa arahan, kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan)	-

Hambatan	**Cara Mengatasi Hambatan**
Guru: Guru bisa mencari metode pembelajaran yang lebih menarik untuk KD ini. Memberi penjelasan yang runtut dan mudah dipahami	Guru memilih beberapa metode dnn memperkirakan kira-kira metode mana yang pas untuk pembelajaran dengan SK dan KD ini
Siswa: Siswa tidak banyak yang memiliki ide, hal ini disebabkan siswa kurang banyak membaca. Selalu bertanya kepada guru	Siswa harus banyak membaca buku. Siswa harus berani menuangkan ide dan berani memulai hal yang baik untuk dirinya

CATATAN LAPANGAN

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA

DI KELAS XI BAHASA MAN YOGYAKARTA II

Keterampilan Mendengarkan

Standar Kompetensi: 1. memahami penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama.

1.	Kompetensi Dasar	:	1.1 Mengidentifikasi penokoha, dialog dan latar dalam pementasan drama.
	Tanggal	:	24 Agustus 2013
	Catatan	:	Dalam pembelajaran ini guru menggunakan media pembelajaran dengan proyektor dan video rekaman pementasan drama. Dengan judul " Tanda Cinta" karya Nano Riantiarno dan group teaternya. Guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Guru menyiapkan alat pengeras suara dan laptop. Siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang. Setelah menyaksikan pemutaran drama kelompok yang sudah dibentuk diberikan tugas untuk menganalisis unsur apa saja yang terdapat dalam drama. Setelah menganalisis setiap kelompok mempresentasikan temuan-temuannya. Kelompok lain dipersilahkan menanyakan hal-hal yang dirasa kurang jelas. Guru dalam diskusi ini

bertindak sebagai moderator.

2.	Kompetensi Dasar	:	1.2 Menganalisis kesesuaian penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama
	Tanggal	:	14 September 2013
	Catatan	:	Guru menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran ini. Guna menganalisis pementasan drama, guru masih menggunakan rekaman pementasan drama yang sebelumnya pernah digunakan. Pertama guru memberikan materi dengan metode ceramah, membuat kelompok dan diberi penugasan untuk didiskusikan. Kelompok yang telah dibentuk segera mendiskusikan materi yang diberikan guru. Setelah berdiskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Diskusi berlanjut menjadi satu kelas dari kelompok yang satu kekelompok yang lain. Seluruh kelompok telah presentasi barulah guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan kesesuaian penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama yang ada. Hasil dari diskusi kelompok dikumpulkan kepada guru akan tetapi diperbaiki dan dilengkapai terlebih dahulu guna menjadi arsip.

Keterampilan Berbicara

Standar Kompetensi: 2. mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan bercerita, mendeklamasikan, dan membawakan dialog drama.

1.	Kompetensi Dasar	:	2.1 menceritakan secara lisan narasi yang berasal dari Cerpen
	Tanggal	:	19 September 2013
	Catatan	:	Guru menggunakan metode ceramah dan pemodelan dalam pembelajaran. Selain itu seluruh siswa diberikesempatan menceritakan pengalamannya membaa sebuah cerpen. Guru membuka pembelajaran dengan menanyakan pengalaman siswa terhadap cerpen yang pernah dibaca. Hanya sedikit dari siswa yang suka membaca cerpen. Mayoritas hanya beberapa siswa yang pernah membaca cerpen. Bahkan ada siswa yang belum pernah membaca satupun cerpen. Selanjutnya guru menceritakan cerpen yang pernah dibacanya. Siswa diajak oleh guru untuk ke perpustakaan untuk membaca cerpen dan mencatat inti dalam cerpen yang dibaca. Siswa kembali ke kelas dan masing-masing diminta maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali cerpen yang telah dibaca.

2.	Kompetensi Dasar	:	Mendeklamasikan Puisi
	Tanggal	:	1 Agustus 2013
	Catatan	:	Guru menggunakan metode pemodelan dalam pembelajaran ini. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru memberi penugasan kepada siswa untuk mempersiapkan puisi yang akan dideklamasikan di depan kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Seluruh siswa diberikan waktu yang sama dalam pendeklamasian puisi yang telah dipilih. Bagi siswa yang kurang puas akan pendeklamasiannya, guru memberikan remidi diwaktu yang telah dipersiapan guru. Siswa diberi tugas untuk mengamati penampilan temannya dan memberi masukan.
3.	Kompetensi Dasar	:	2.3 mengekspresikan karakter pelaku dalam dialog drama
	Tanggal	:	12 September 2013

Catatan	:	Guru menggunakan metode pemodelan dalam pembelajaran ini. Guru membentuk beberapa kelompok dan membagi siswa kedalamnya. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari naskah drama yang telah diberikan. Siswa membentuk kelompok masing-masing terdiri dari 6 orang. Guru memberikan beberapa potongan naskah drama yang berbeda pada setiap kelompok. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mempelajari naskah dan membagi peran yang ada. Kelompok yang akan maju ke depan kelas diundi oleh guru. Kelompok yang menyaksikan penampilan kelompok lain diberi penugasan untuk mencatat apa saja kelebihan dan kekurangan dari kelompok yang disaksikan. Setiap kelompok member masukan satu sama lain.

Keterampilan Membaca

Standar Kompetensi: 3. memahami cerita pendek, novel, dan hikayat

1.	Kompetensi Dasar	:	3.1 menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen
	Tanggal	:	21 dan 26 September 2013
	Catatan	:	Guru menyiapakan sebuah buku kumpulan cerpen karya A.A. Navis. Materi untuk pembelajaran diambil dari buku tersebut. Guru membacakan sebuah cerpen dan siswa menyimak pembacaan dari guru. Siswa diberi penugasan untuk menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen yang dibacakan oleh guru. Setiap siswa diberi tugas menganalisis cerpan yang telah dibacakan. Banyak siswa yang belum memahami cerpen yang dibacakan. Guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan lagi cerpen di depan kelas. Karena jam pelajaran telah habis dilanjutkan pertemuan pada 26 September 2013 sekaligus siswa mengumpulkan hasil analisis nilai-nilai yang ada dalam cerpen yang telah dibacakan.
2.	Kompetensi Dasar	:	3.2 mengidentifikasi pelaku, peristiwa, dan latar dalam novel
	Tanggal	:	7 September 2013

	Catatan	:	-
3.	Kompetensi Dasar	:	3.3 mendeskripsikan relevansi hikayat dengan kehidupan sekarang
	Tanggal	:	25 dan 27 Juli 2013
	Catatan	:	Banyak siswa yang belum mengerti tentang hikayat. Perbedaan hikayat dengan cerita biasa siswa belum banyak yang tahu, maka dalam pembelajaran kali ini guru memutuskan untuk dalam pertemuan ini memberi pelajaran tentang pengertian hikayat dan contoh-contoh hikayat. Pertemuan berikutnya metode tanya jawab digunakan guru dalam pembelajaran. Pertemuan pertama diisi dengan guru memberikan pengertian hikayat. Siswa cenderung tidak tahu dan asing dengan sastra genre ini. Maka untuk pertemuan berikutnya yakni 27 Juli 2013 siswa diberikan tugas untuk mencari, membaca, dan mencatat hikayat dari sumber manapun. Kebanyakan siswa membaca hikayat melalui internet. Penugasan yang berisi relevansi antara hikayat yang dibaca dengan kehidupan masa kini dikumpulkan kepada guru dan satu persatu dibacakan didepan kelas. Ada beberapa siswa yang belum mengerjakan penugasan. Sebagai gantinya guru member toleransi agar siswa yang belum mengerjakan segera mengerjakan dan mengumpulkan minimal pada waktu jam pelajaran sastra Indonesia selanjutnya.

Keterampilan Menulis

Standar Kompetensi: 4. mengungkapkan pengalaman dalam puisi, cerita pendek, dan drama

1.	Kompetensi Dasar	:	4.1 menulis puisi berdasarkan pengalaman atau pengamatan
	Tanggal	:	22 Agustus 2013
	Catatan	:	Guru memulai pembelajaran dengan membacakan sebuah puisi di depan kelas. puisi yang dibacakan adalah puisi karaya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Dengan Puisi Aku”. Hal ini bertujuan agar siswa tertarik dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya dengan metode ceramah guru menyampaikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. Setelah itu siswa diberi waktu untuk membuat puisi. Guru memberi kesempatan siswa untukmencari inspirasi di luar kelas. Setelah beberapa menit siswa dimanta kembali ke kelas untuk menyelesaikan membuat puisi. Semua siswa kembali ke kelas. Puisi yang sudah jadi, dibaca di depan kelas satu persatu oleh siswa. Siswa yang belum selesai membuat puisi diberi toleransi sampai pembelajaran selesai.

2.	Kompetensi Dasar	:	4.2 menulis cerita pendek
	Tanggal	:	28 September 2013
	Catatan	:	Guru menggunakan metode ceramah. Guru mengajak siswa untuk ke perpustakaan sekolah untuk membaca beberapa cerpen dan siswa diberi tugas untuk membuat satu cerpen. Siswa mencatat bagian-bagian penting yang ada dalam cerpen yang dibaca. Guru memberi keringanan pada siswa untuk membuat cerpen yang terinspirasi dari cerpen yang telah dibaca. Karena guru menyadari siswa akan sulit merangkai sebuah cerita baru.
3.	Kompetensi Dasar	:	4.3 menulis drama pendek berdasarkan cerpen yang dibaca
	Tanggal	:	31 dan 5 September 2013

Catatan	:	Guru menggunakan metode ceramah dalam pebelajaran ini. Siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari dua orang. Membuat satu naskah drama. Pertemuan hari kedua digunakan untuk menyelesaikan produk hasil siswa dan pengumpulananya. Kelompok terdiri dari masing-masing 4 orang. Tema untuk naskah drama yang dibuat perkelompok telah ditentukan oleh guru. Guru memberi kesempatan untuk semua kelompok mengembangkan ide yang ada. Karena waktu telah berakhir masing-masing kelompok ditugaskan untuk menyelesaikan pembuatan naskah drama dan dikumpulkan pada waktu pembelajaran selanjutnaya. Pembelajaran 5 September 2013 masing-masing kelompok yang telah menyelesaikan pekerjaannya diundi untuk memebacakan pekerjaannya di depan kelas. Beberapa kelompok terlihat kompak dan menguasai pekerjaan yang telah dibuat. Pekerjaan yang telah dibuat dikumpulkan kepada guru guna penilaian dan dokumentasi.

Keterampilan Kesastraan

Standar Kompetensi: 5. Menguasai komponen-komponen kesastraan dalam menelaah berbagai karya sastra.

1.	Kompetensi Dasar	:	5.1 mengaplikasikan komponen teks naratif (pelaku dan perwatakan, plot dan konflik, latar, tema) untuk menelaah karya sastra naratif (cerpen, novel, dan hikayat)
	Tanggal	:	18 Juli 2013
	Catatan	:	Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran ini. Guru member materi tentang pembelajaran yang akan disampaiakan. Guru member tugas pada siswa untuk menganalisis komponen-komponen yang ada dalam cerpen. Guru sengaja mengambil sebuah cerpen untuk dianalisis dan ditelaah siswa karena dari cerpen, hikayat, dan novel hanya cerpenlah lebih mudah dan waktu untuk menganalisis tidak terlalu lama.
2.	Kompetensi Dasar	:	5.2 Menggunakan komponen kesastraan teks drama (pelaku dan perwatakan, dialog dan perilaku, plot dan konflik) untuk menelaah karya sastra drama
	Tanggal	:	29 dan 31 Agustus 2013

	Catatan	:	-
3.	Kompetensi Dasar	:	5.3 Mengalisis puisi berdasarkan komponen bentuk puisi (bait, larik, rima, irama) dan isi (pengindraan, pikiran, perasaan, imajinasi)
	Tanggal	:	3 Oktober 2013
	Catatan	:	Guru menggunakan pembelajaran ini untuk mengetahui seberapa minat dan pemahaman siswa terhadap puisi. Guru memberikan materi pada siswa agar menumbuhkan kembali kecintaan terhadap karya sastra puisi. Guru membacakan sebuah puisi di depan kelas. Siswa mencermati pembacaan. Setelah dibacakan guru mengajak siswa untuk menganalisis puisi larik perlarik. Seluruh siswa diminta untuk mengemukakan pendapat. Guru mencatat di papan tulis setiap pendapat yang diutarakan siswa. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang makna, isi, dan maksud puisi yang telah dibacakan.

INSTRUMEN PENELITIAN

WAWANCARA

Nama : Bardiana Dwi Setyawati, S.Pd.

Waktu : 17 September 2013

Lokasi : Rumah Ibu Dina
Jl. Sisingamangaraja Yogyakarta

Untuk Guru

1. Bagaimana riwayat pendidikan ibu?

   Jawaban: Saya menuntaskan pendidikan Strata-1 di IKIP Yogyakarta

2. Berapa tahun ibu menjadi guru di sekolahini?

   Jawaban: Sekitar 14 tahun, sejak tahun 1999 sampai sekarang.

3. Apakah menjadi guru memang keinginan ibu sejak kecil?

   Jawaban: Tidak, saya tidak punya cita-cita jadi guru tapi kemudian saya mencintai dunia sastra karena ayah saya.

4. Mengapa ibu memilih menjadi guru Bahasa Indonesia? Bukan guru mata pelajaran lain?

   Jawaban: Karena ayah saya menginginkan saya menjadi seorang guru dan kebetulan menjadi guru sastra yang menjadikan saya ketagihan karena menikmatinya.

5. Apakah ibu suka sastra?

   Jawaban: Suka dan sangat menikmati dunia pendidikan mengajar sastra Indonesia. Awalnya karena ada tugas kuliah membaca novel lalu kemudian ketagihan dan menjadi sangat cinta dengan dunia sastra.

6. Apakah ibu suka membaca karya sastra?

   Jawaban: Suka membaca semua jenis karya sastra seperti cerpen, puisi, dan novel-novel yang sekarang sedang tren yaitu novel saintifik yang menjadi novel inspiratif sehingga membangun motivasi bagi pembacanya.

7. Jika iya, karya sastra apa saja yang sering ibu baca?

   Jawaban: Semua karya sastra saya baca, dari puisi, cerpen, novel, dan bahkan artikel-artikel mengenai sastra.

8. Apakah ibu suka menulis sastra?

   Jawaban: Iya, kadang-kadang sering muncul ide-ide dan beberapa bulan terakhir karena adanya internet saya sering menuangkan ide-ide tersebut di media sosial itu.

9. Jika iya, tulisan apa yang sering ibu buat?

   Jawaban: Cerpen, puisi, artikel mengenai sastra dan masih banyak lagi.

10. Diantara jenis-jenis sastra, jenis manakah yang lebih ibu sukai?

    Jawaban: Novel.

11. Bagaimana sikap siswa di sekolah ini, khususnya kelas XI terhadap karya sastra?

Jawaban: Cukup bagus, siswa penasaran karena guru baik didalam membangun minat.

12. Bagaimana cara ibu menularkan / memotivasi siswa supaya suka dengan karyasastra?

    Jawaban: Dengan memberikan gambaran tentang dunia sastra, memberikan pengetahuan tentang sastra dan dkenalkan dengan pembacaan puisi, lewat LCD, lewat pementasan dan perlombaan puisi dapat membangun minat.

13. Bagaimana tanggapan guru mata pelajaran lain/ warga sekolah terhadap sastra?

    Jawaban: Baik, mendukung karena untuk memberikan pengetahuan tentang sastra yang berbeda dengan pelajaran lain. Siswa pun tertarik dengan pelajaran sastra karena menarik dan menyenangkan.

14. Apakah kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, dan karyawan mendukung terhadap pembelajaran sastra baik di dalam kelas maupun di luar kelas?

    Jawaban: Mendukung karena untuk pengetahuan siswa.

15. Apakah ada kegiatan dari sekolah yang mendukung siswa untuk bersastra?

    Jawaban: Ada sebenarnya, kebetulan ada ekstrakulikuler teater yaitu teater An-Nahl. Tetapi karen sekolah kurang mendukung, siswa cenderung mempunyai kelompok sendiri diluar MAN seperti musikalisasi puisi dan teater mandiri yang didalamnya mereka aktif sendiri tanpa campur tanagn sekolah.

16. Apakah fasilitas sarana prasarana sekolah mendukung siswa dalam belajar sastra?

    Jawaban: Sudah, tetapi masih belum sempurna masih agak terkendala masalah birikrasi.

17. Apakah buku-buku di perpustakaan mendukung siswa untuk membaca dan belajar sastra?

    Jawaban: Saat ini sudah cukup memadai buku-bukunya dibanding dahulu dan guru selalu emmberi arahan/komunikasi dengan petugas. Tetapi perlu ditingkatkan dan diperbanyak lagi koleksi bacaan sastra dan kami terus memberi masukan tentang sastra yang mungkin nanti diusahakan sekolah.

18. Persiapan apa yang ibu lakukan sebelum mengajar?

    Jawaban: Mempersiapakan materi yang lengkap disetiap proses belajar siswa.

19. Apakah ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?

    Jawaban: Iya, jelas karena itu suatu tuntutan juga sebagai guru.

20. Pedoman RPP kurikulum berapa yang ibu gunakan?

    Jawaban: Pembangunan karakter untuk siswa kurikulum tahun 2009.

21. Komponen apa saja yang ada dalam RPP buatan ibu?

    Jawaban: Eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

22. Apakah dalam kegiatan inti pembelajaran sudah dibagi menjadi tiga bagian, eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi?

    Jawaban: Iya, tahu.

23. Apakah tujuan pembelajaran sudah disesuaikan dengan indikator?

    Jawaban: Sudah sesuai.

24. Apa tujuan utama ibu dalam mengajarkan sastra pada umumnya?

Jawaban: Agar siswa tertarik didunia sastra sehingga siswa bisa mendapatkan pengetahuan mengenai sastra dan bahkan siswa bisa menghasilkan suatu karya sastra sendiri.

25. Melalui pembelajaran sastra, harapan apa yang ibu inginkan terhadap siswa?

    Jawaban: Agar siswa jatuh cinta dan belajar sungguh-sungguh tentang sastra. Saya juga ingin melahirkan siswa yang bersastra sehingga kelak siswa itu bisa memanfaatkan ilmunya di kehidupan mereka dikemudian hari bahkan mereka juga bisa menjadi seorang sastrawan.

26. Apakah materi yang ibu sampaikan sudah sesuai dengan tujuan?

    Jawaban: iya, materinya pun selalu diperbaharui karena guru juga menghadapi siswa yang variatif. Oleh sebab itu, materi yang baru dan menarik sangat diperlukan.

27. Apakah ada kendala saat menyampaikan materi?

    Jawaban: Kendala, siswa masih kurang tertarik tapi setelah mengenal sastra siswa dituntut untuk terus belajar sehingga siswa semakin tertarik terhadapa pelajaran sastra.

28. Sumber belajar apa saja yang ibu gunakan sebagai materi penunjang?

    Jawaban: Dari buku pelajaran pastinya. Selain itu ada juga dari referensi-referensi serta artikel. Apapun bisa dijadikan sumbel belajar selama masih dalam konteks yang dipelajari.

29. Apakah siswa dapat menggunakan alat dan sumber belajar yang ada?

Jawaban: Iya, siswa langsung turun langsung memanfaatkan alat dan sumber belajar yang ada.

30. Apakah siswa memiliki buku/ modul sebagai pegangan?

    Jawaban: Ada. Selain itu, siswa dituntut untuk membaca buku apa saja sehingga siswa bisa belajar sendiri diluar KBM.

31. Bagaimana strategi ibu dalam mengajarkan KD membaca sastra (puisi dan cerpen)?

    Jawaban: Untuk memancing siswa dengan pengantar cerita di awal saya, siswa akan penasaran sehingga mereka akan terus berdiskusi untuk mencari memecahkan ceritanya dan itu dilakukan terus menerus dan secara kontinuitas agar siswa tidak minim pengetahuan.

32. Bagaimana strategi/ metode ibu dalam mengajarkan KD menyimak sastra (puisi dan cerpen)?

    Jawaban: Dengan menggunakan fasilitas yang ada, seperti menggunakan laptop, video, tape recorder dan lainnya.

33. Bagaimana strategi/ metode ibu dalam mengajarkan KD menulis sastra (puisi dan cerpen)?

    Jawaban: Menggunakan metode pengetahuan yang siswa miliki sehingga mereka juga bisa langsung menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

34. Bagaimana strategi/ metode ibu dalam mengajarkan KD berbicara sastra (puisi dan cerpen)?

Jawaban: Dengan menceritakan kembali terhadap apapun yang berkaitan dengan sastra dan materi yang sudah diberikan kepada siswa.

35. Evaluasi seperti apa yang ibu terapkan dalam pembelajaran sastra?

    Jawaban: Biasanya langsung bisa dievaluasi setelah pembacaan, kemudian dikoreksi, dan langsung diperbaiki.

36. Apakah evaluasi sudah sesuai dengan kompetensi?

    Jawaban: Sudah.

37. Apakah keberhasilan siswa sudah dapat dilihat melalui evaluasi yang ibu berikan?

    Jawaban: Iya, sukup memperlihatkan keberhasilan yang telah terlaksana.

38. Apa kendala ibu dalam mengajarkan sastra?

    Jawaban: Banyaknya siswa yang bervariatif yang rata-rata siswa masih awam dengan pelajaran sastra. Guru dituntut lebih mendalam dalam penyampaian materi dan juga menggunakan beberapa media pembelajaran sehingga siswa jadi tertarik dipelajaran sastra.

39. Adakah kesan yang menarik dalam mengajarkan sastra?

    Jawaban: Sangat menarik, karena mengajarkan sastra berbeda dengan pelajaran lain. Saya merasa tertandang dalam memberikan materi tentang sastra kepada siswa yang masih awam mengenai sastra. Setelah siswa secara pelan-pelan diberikan materi sastra dengan berbagai penjelasan yang menarik dan media penunjang pelajaran yang menarik juga makas siswa secara sadar telah menikmatinya dan bahkan mencintai pelajaran sastra.

SILABUS PEMBELAJARAN

NamaSekolah : MAN Yogyakarta II
Mata Pelajaran : Sastra Indonesia
Kelas : XI BAHASA
Semester : 1
StandarKompetensi : *Mendengarkan*
1.Memahami pementasan drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	NilaiBudaya Dan KarakterBangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
1.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama	Rekaman drama • peristiwa • penokohan • konflik • pesan • amanat • isi drama	• Bersahabat/ komunikatif • Kreatif	• Mendengarkan rekaman drama • Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama • Merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar • Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.	• Menentukantokoh, peran, danwataknya • Menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung • Menentukantemadengan alasan • Menentukan pesan dengan data yang mendukung • Merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar • Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.	• tugas individu • tugas kelompok • ulangan	Bentuk Instrumen: • uraian bebas • pilihan ganda jawaban singkat	4	buku/ artikel dari media cetak/ elektronik
2		•	•	•	•			
2.1 Menganalisis pementasan drama berdasarkan	Pementasan drama • gerak (action) • mimik/ pantomimik	• Bersahabat/ komunikatif • Kreatif	• Menonton pementasan drama • Mengidentifikasi pementasan drama	• Mengidentifikasi pementasan drama berdasarkan gerak atau action para tokoh (	• tugas individu	• unjuk kerja • format pengamatan	4	tape/ kaset, daftar pertanyaan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	NilaiBudaya Dan KarakterBangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
teknik pementasan	• blockng • tatapanggung • tatabusana • tatabunyi • tatalampu		berdasarkan gerak atau action para tokoh (mimik, pantomimik (gerak anggota tubuh yang lain), blocking (posisi aktor di atas pentas)) • Menganalisis tata busana, tata panggung, tata bunyi, tata lampu	mimik, pantomimik (gerak anggota tubuh yang lain), blocking (posisi aktor di atas pentas)) • Menjelaskan tata busana yang dipakai para tokoh cerita • Menjelaskan tata panggung yang menggambarkan peristiwa (tempat, waktu, suasana) • Menjelaskan tata bunyi (efek dan musik) • Menjelaskan tata lampu				

Mengetahui,
Kepala MAN Yogyakarta II

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II

Drs. H. Paiman, M.A.
NIP. 19610505 198703 1 003

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Bardiana Dwi setyawati, S.Pd.
NIP. 197601082005012005

NamaSekolah : MAN Yogyakarta II
Mata Pelajaran : Sastra Indonesia
Kelas : XI BAHASA
Semester : 1
StandarKompetensi : *Berbicara*
2.Memerankan tokoh dalam pementasan drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	NilaiBudaya Dan KarakterBangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
2.1 Menyampai-kan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh	Naskah drama • gerak (action) • mimik/ pantomimik • blocking • tatapanggung • tatabusana • tatabunyi • tatalampu	• Bersahabat/ komunikatif • Kreatif	• Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan • Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh • Mendiskusikanpenyampaian dialog teman	• Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan • Menghayati watak tokoh yang akan diperankan • Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh	• tugas individu • tugas kelompok • ulangan	Bentuk Instrumen: • uraian bebas • pilihan ganda jawaban singkat	4	buku/ artikel dari media cetak/ elektronik
2.2 Mengekpresi-kan perilaku dan dialog tokoh protaganis dan atau antagonis	Naskah drama • penghayatanwataktokoh • tokohprotagonis • tokohantagonis	• Bersahabat/ komunikatif • Kreatif	• Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan • Menghayati watak tokoh yang akan diperankan • Mengekpresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis, antagonis, atau tritagonis* • Mendiskusikan	• Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan • Menghayati watak tokoh yang akan diperankan • Mengekpresikan perilaku dan dialog tokoh protogonis, antagonis, atau tirtagonis • Mendiskusikan pengekspresian	• tugas individu	• unjuk kerja • format pengamatan	4	tape/ kaset, daftar pertanyaan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	NilaiBudaya Dan KarakterBangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
			pengekspresian perilaku dan dialog yang disampaikan teman	perilaku dan dialog yang disampaikan teman				
		•	•	•	•	•		

Mengetahui,
Kepala MAN Yogyakarta II

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II

Drs. H. Paiman, M.A.
NIP. 19610505 198703 1 003

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Bardiana Dwi setyawati, S.Pd.
NIP. 197601082005012005

SILABUS PEMBELAJARAN

NamaSekolah : MAN Yogyakarta II
Mata Pelajaran : Sastra Indonesia
Kelas : XI BAHASA
Semester : 1
StandarKompetensi : *Membaca*
3.Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	NilaiBudaya Dan KarakterBangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
3.1Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat	Tekshikayat • ciri-cirihikayat • unsur-unsur intrinsic (alur, tema, penokohan, sudutpandang, latar, danamanat)	• Bersahabat/ komunikatif • Kreatif	• Membaca teks hikayat • Mengidentifikasi ciri hikayat sebagai bentuk karya sastra lama • Menemukan unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dalam hikayat • Menceritakan kembali isi hikayat dengan bahasa sendiri	• Mengidentifikasi ciri hikayat sebagai bentuk karya sastra lama • Menemukan unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dalam hikayat • Menceritakan kembali isi hikayat dengan bahasa sendiri	• tugas individu • tugas kelompok • ulangan	• uraian bebas • pilihan ganda • jawaban singkat	4	buku hikayat
3.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan	Novel Indonesia dan novel terjemahan unsur-unsur intrinsik (alur,	• Bersahabat/ komunikatif • Kreatif	• Membaca novel Indonesia dan novel terjemahan • Menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan	•Menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan	• tugas kelompok • tugas kelompok • ulangan	• uraian bebas • pilihan ganda • jawaban singkat	4	novel Indonesia novel terjemah-an

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	NilaiBudaya Dan KarakterBangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
	tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) unsur ektrinsik dalam novel terjemahan(nilai budaya, sosial, moral, dll)		intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) novel Indonsia dan terjemahan • Membandingkan unsur ekstrinsik dan intrinsik novel terjemahan dengan novel Indonesia	amanat) novel Indonsia • Menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) novel terjemahan • Membandingkanunsur-nekstrinsikdanintrinsik novel terjemahandengan novel Indonesia				

Mengetahui,
Kepala MAN Yogyakarta II

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II

Drs. H. Paiman, M.A.
NIP. 19610505 198703 1 003

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Bardiana Dwi setyawati, S.Pd.
NIP. 197601082005012005

SILABUS PEMBELAJARAN

NamaSekolah : MAN Yogyakarta II
Mata Pelajaran : Sastra Indonesia
Kelas : XI BAHASA
Semester : 1
StandarKompetensi : *Menulis*
4.Mengungkapkan infomasi melalui penulisan resensi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	NilaiBudaya Dan KarakterBangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	**Bentuk Instrumen**		
4.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi	Resensi novel sastraatau novel populerdenganmemperhatikanunsur-unsurresensi • prinsip-prinsippenulisan resensi: - identitasbuku - kepengarangan - keunggulanbuku - kelemahanbuku - kesimpulan	• Bersahabat/ komunikatif • Kreatif	• Membaca resensi • Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi: - identitasbuku - kepengarangan - keunggulanbuku - kelemahanbuku - ikhtisar (intipermasalahan) denganbahasa yang komunikatifdanpenggunaan EYD - kesimpulan	• Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi: - identitasbuku - kepengarangan - keunggulanbuku - kelemahanbuku - ikhtisar (intipermasalahan) denganbahasa yang komunikatifdanpenggunaan EYD - kesimpulan	• tugas kelompok • tugaskelompok • ulangan	• uraian bebas • pilihan ganda • jawaban singkat	4	buku yang terkait dengan resensi media cetak/ elektronik
4.2 Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi	Unsur-unsurresensi - identitasbuku - kepengarangan - keunggulanbuku - kelemahanbuku - ikhtisar	• Bersahabat/ komunikatif • Kreatif	• Menulisresensi novel denganmemperhatikan - identitasbuku - kepengarangan - keunggulanbuku	• Menulisresensi novel denganmemperhatikan - identitasbuku - kepengarangan - keunggulanbuku - kelemahanbuku - ikhtisar	• tugas kelompok • tugas kelompok • ulangan	• uraian bebas • pilihan ganda • jawaban singkat	4	buku yang terkait dengan resensi media cetak/ elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	NilaiBudaya Dan KarakterBangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	**Bentuk Instrumen**		
	(intipermasalahan) denganbahasa yang komunikatifdan enggunaan EYD		- kelemahanbuku - ikhtisar (intipermasalahan) denganbahasa yang komunikatifdanpenggunaan EYD	(intipermasalahan) denganbahasa yang komunikatifdanpenggunaan EYD				

Mengetahui,
Kepala MAN Yogyakarta II

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II

Drs. H. Paiman, M.A.
NIP. 19610505 198703 1 003

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Bardiana Dwi setyawati, S.Pd.
NIP. 197601082005012005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

NAMA SEKOLAH	MAN YOGYAKARTA II
MATA PELAJARAN	Sastra Indonesia
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) Bahasa / 1 (satu)
PROGRAM	
ASPEK PEMBELAJARAN	Mendengarkan
STANDAR KOMPETENSI	1. Memahami pementasan drama
KOMPETENSI DASAR	1.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :	
1	Menentukan tokoh, peran, dan wataknya
2	Menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung
3	Menentukan tema dengan alas an
4	Menentukan pesan dengan data yang mendukung
5	Merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar
6	Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.
ALOKASI WAKTU	2 x 45 menit (1 pertemuan)

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN	Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama
Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	• Bersahabat/ komunikatif • Kreatif
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	Rekaman drama yang mengandung unsur peristiwa, penokohan, konflik, pesan, amanat, isi drama

METODE PEMBELAJARAN

v	Presentasi	
v	Diskusi Kelompok	
v	Inquari	
v	Tanya Jawab	
v	Penugasan	
	Demontrasi	

	/Pemeragaan Model	

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Memahami peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama	• Membuat Rekaman drama yang mengandung unsur peristiwa, penokohan, konflik, pesan, amanat, isi drama	• Siswa dapatMengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	☞ Guru menyebut judul (bila memungkinkan Guru memutarkan cuplikan) film terbaru atau sinetron di televisi yang sedang digemari dan menanyakan kepada siswa siapa yang telah menonton atau mengikutinya. ☞ Siswa yang mengaku menonton diminta untuk menceritakan sekilas film/sinetron tersebut dengan menjawab beberapa pertanyaan panduan yang diajukan Guru. Pertanyaan diarahkan untuk mengungkap tokoh dan perwatakannya, peristiwa penting, pesan moral, dan konfliks yang dialami tokoh.	• Bersahabat/ komunikatif
INTI	🕮 ***Eksplorasi*** ☞ Siswa diminta mengingat dan menyebutkan unsur-unsur intrinsik yang membangun cerita drama. ☞ Siswa bergabung dalam kelompok dan berdiskusi untuk menjawab sejumlah pertanyaan untuk mengungkap tokoh dan perwatakannya, peristiwa penting, pesan moral, dan konfliks yang dialami tokoh. ☞ Siswa menyaksikan pemutaran rekaman pertunjukan drama/sinetron/ film	• Kreatif
	🕮 ***Eksplorasi***	• Kreatif

	☞ Guru menjelaskan secara lebih mendalam unsur peristiwa, dialog, tokoh, dan konfliks dalam cerita drama. Sebelumnya, Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang beberapa hal terkait unsur-unsur tersebut. 🕮 ***Elaborasi*** ☞ Siswa membuat sinopsis cerita drama/sinetron/film yang disaksikannya. ☞ Siswa menyusun makalah sederhana untuk melaporkan hasil diskusi kelompok. ☞ Secara bergantian, kelompok mempresentasikan di depan kelas dan ditanggapi oleh kelas. 🕮 ***Konfirmasi*** Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	
PENUTUP (Internalisasi dan refleksi)	☞ Siswa menjawab soal-soal Kuis Uji Teori untuk mereview konsep-konsep penting yang telah dipelajari ☞ Siswa diajak merefleksikan nilai-nilai serta kecakapan hidup (live skill) yang bisa dipetik dari pembelajaran	• Bersahabat/ komunikatif

SUMBER BELAJAR

V	Pustaka rujukan	Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X karya Alex Suryanto dan Agus Haryanto terbitan ESIS 2007 halaman 49 - 54 Pengantar Bermain Drama karya A. adjib Hamzah terbitan CV Rosda Karya Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya karya Frans Mido terbitan Nusa Indah
V	Material: VCD, kaset, poster	rekaman pertunjukan drama/film/sinetron
	Mediacetak dan elektronik	
	Website internet	

	Narasumber	
	Model peraga	
	Lingkungan	Lingkungan masyarakat sekitar siswa

PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demontrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek, portofolio
	V	Pengukuran Sikap
		Penilaian diri

INSTRUMEN /SOAL

Tugas diskusi kelompok untuk mengungkapkan unsur peristiwa, tokoh dan perwatakannya, pesan moral, dan konfliks yang dialami tokoh.

Tugas untuk membuat makalah sederhana dan mempresentasikannya di depan kelas.

Daftar pertanyaan Kuis Uji Teori untuk mengukur pemahaman siswa atau konsep-konsep yang telah dipelajari

RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI

Blangko observasi dan penilaian kinerja siswa dalam diskusi kelompok serta mempresentasi (terlampir di bawah).

Mengetahui,
Kepala MAN Yogyakarta II

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II

Drs. H. Paiman, M.A.
NIP. 19610505 198703 1 003

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Bardiana Dwi setyawati, S.Pd.
NIP. 197601082005012005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH	MAN YOGYAKARTA II
MATA PELAJARAN	Sastra Indonesia
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) Bahasa / 1 (satu)
PROGRAM	Bahasa
ASPEK PEMBELAJARAN	Mendengarkan
STANDAR KOMPETENSI	1. Memahami pementasan drama
KOMPETENSI DASAR	1.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :	
1	Mengidentifikasi pementasan drama berdasarkan gerak atau akting para tokoh (gesture, business, blocking , dll)
2	Menjelaskan tata busana yang dipakai para tokoh cerita
3	Menjelaskan tata panggung yang menggambarkan peristiwa (tempat, waktu, suasana)
4	Menjelaskan tata bunyi (sound efek dan musik)
5	Menjelaskan tata lampu
ALOKASI WAKTU	2 x 45 menit (1 pertemuan)

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN	Siswa mampu menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan
Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	• Bersahabat/ komunikatif • Kreatif
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	
Rekaman Pementasan drama Teknik dasar bermain drama :gerak , mimik/ pantomimic, *blocking*, tata panggung, tata busana, tata bunyi, tata lampu	

METODE PEMBELAJARAN

v	Presentasi	
v	Diskusi Kelompok	
v	Inquari	

v	Tanya Jawab	
v	Penugasan	
	Demontrasi /Pemeragaan Model	

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	**Terstruktur**	**Mandiri**
• Memahami pementasan drama	• Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan	• Siswa dapatpementasan drama berdasarkan gerak atau akting para tokoh (gesture, business, blocking , dll)

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	☞ Guru memutarkan rekaman beberapa cuplikan adegan pementasan drama (dokumen pribadi/sekolah) yang pernah digelar di sekolah. Cuplikan difokuskan pada akting pemain dan teknik-teknik pendukung yang buruk dan bagus. ☞ Siswa dimintai komentar/penilaiannya atas akting pemain dan hal-hal teknis lain (tatarias, tata busana, panggung, tatalampu, dll) yang ditunjukkan dalam rekaman	• Bersahabat/ komunikatif
INTI	🕮 ***Eksplorasi*** ☞ Guru menjelaskan beberapa teknik yang sangat penting dalam bermain drama. Setiap penjelasan langsung disertai contoh yang terdapat dalam rekaman audio visual pertunjukan drama 🕮 ***Elaborasi*** ☞ Siswa menyaksikan tayangan utuh rekaman pertunjukan drama. Dengan berdiskusi, siswa menganalisis teknik permainan para pemain. ☞ Siswa berdiskusi untuk merumuskan teknik bermain drama dan hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam bermain drama	• Kreatif
	☞ Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di muka	• Kreatif

	kelas dan ditanggapi secara kritis oleh anggota kelompok lain. ☞ Guru mengobservasi kinerja dan keterlibatan setiap siswa dalam berdiskusi maupun presentasi ☞ Guru mengulas hasil presentasi setiap kelompok dan memilih kelompok yang hasil analisisnya paling baik 📖 ***Konfirmasi*** Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	
PENUTUP (Internalisasi dan refleksi)	☞ Siswa menjawab soal-soal Kuis Uji Teori untuk mereview konsep-konsep penting tentang teknik bermain drama yang telah dipelajari ☞ Siswa diajak merefleksikan nilai-nilai serta kecakapan hidup (live skill) yang bisa dipetik dari pembelajaran ☞ Guru menyampaikan tugas mandiri (dikerjakan di rumah): mengobservasi dan mencermati pementasan drama (termasuk sinetron/film) di televisi. Pengamatan difokuskan pada teknik bermain para aktornya.	• Bersahabat/ komunikatif

SUMBER BELAJAR

V	Pustaka rujukan	Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X karya Alex Suryanto dan Agus Haryanto terbitan ESIS 2007 halaman Pengantar Bermain Drama karya A. Adjib Hamzah terbitan CV Rosda Karya Bandung
	Material: VCD, kaset, poster	rekaman pertunjukan drama secara utuh cuplikan/potongan-potongan adengan pertunjukan drama
V	Mediacetak dan elektronik	
	Website internet	
	Narasumber	
	Model peraga	siswa yang memeragakan beberapa teknik bermain drama
	Lingkungan	Lingkungan masyarakat sekitar siswa

PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demontrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek, portofolio

		Pengukuran Sikap
		Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL		
Tugas untuk menonton dan menganalisis teknik bermain para pemain dalam pertunjukan drama Tugas untuk mendiskusikan dan mempresentasikan hasil analisis dan apresiasi pertunjukan drama Daftar pertanyaan Kuis uji teori untuk mengukur pemahaman siswa atau konsep-konsep yang telah dipelajari		
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI		
Blangko observasi dan penilaian kinerja siswa dalam mengikuti diskusi dan presentasi (terlampir di bawah)		

Mengetahui,
Kepala MAN Yogyakarta II

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI
YOGYAKARTA

Drs. H. Paiman, M.A.
NIP. 19610505 198703 1 003

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Bardiana Dwi setyawati, S.Pd.
NIP. 197601082005012005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH	MAN YOGYAKARTA II
MATA PELAJARAN	Sastra Indonesia
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 1
PROGRAM2	Bahasa
ASPEK PEMBELAJARAN	Berbicara
STANDAR KOMPETENSI	2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan bercerita, berdeklamasi, dan membawakan dialog drama
KOMPETENSI DASAR	2.3 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protaganis dan atau antagonis
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	
1	Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan
2	Menghayati watak tokoh yang akan diperankan
3	Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh
4	Mampu membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan
5	Mampu mengekpresikan perilaku dan dialog tokoh protogonis, antagonis, atau tritagonis
6	Mampu mendiskusikan pengekspresian perilaku dan dialog yang disampaikan teman
ALOKASI WAKTU	2 x 45 menit

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN	▪ Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan ▪ Menghayati watak tokoh yang akan diperankan ▪ Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh ▪ Mampu membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan ▪ Mampu menghayati watak tokoh yang akan diperankan ▪ Mampu mengekpresikan perilaku dan dialog tokoh protogonis, antagonis, atau tritagonis ▪ Mampu mendiskusikan pengekspresian perilaku dan dialog yang disampaikan teman
Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	• Bersahabat/ komunikatif • Kreatif

MATERI POKOK PEMBELAJARAN	
Naskah drama ▪ gerak (action) ▪ mimik/ pantomimik ▪ *blocking* ▪ tata panggung ▪ tata busana ▪ tata bunyi ▪ tata lampu Naskah drama Cara menghayati watak tokoh yang akan diperankan Cara mengekpresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis Cara mengekpresikan perilaku dan dialog tokoh antagonis Cara mengekpresikan perilaku dan dialog tokoh tritagonis	

METODE PEMBELAJARAN

V	Presentasi	
V	Diskusi Kelompok	
V	Inquari	
V	Demontrasi /Pemeragaan Model	

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Memerankan tokoh dalam pementasan drama	• Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh • Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protaganis dan atau antagonis	• Siswa dapatMenyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh. • SiswaMampu mendiskusikan pengekspresian perilaku dan dialog yang disampaikan teman.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa

PEMBUKA (Apersepsi)	Siswa ditanya mengenai unsur-unsur intrinsik drama ☞ Guru dan siswa bertukar pengalaman tentang penokohan dalam drama	• Bersahabat/ komunikatif
INTI	🕮 ***Eksplorasi*** ☞ Siswa membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan 🕮 ***Elaborasi*** ☞ Siswa belajar menghayati watak tokoh yang akan diperankan Siswa mengekpresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis, antagonis, atau tritagonis* ☞ Siswa mendiskusikan pengekspresian perilaku dan dialog yang disampaikan teman 🕮 ***Konfirmasi*** Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	• Kreatif
PENUTUP (Internalisasi & persepsi)	☞ Siswa diminta menjelaskan kesulitannya dalam menghayati watak tokoh yang diperankannya ☞ Siswa diminta mengungkapkan pengalamannya mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh yang diperankannya	• Bersahabat/ komunikatif

SUMBER BELAJAR

V	Pustaka rujukan	Alex Suryanto dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI* Jakarta : ESIS-Erlangga halaman 95-99 Rumadi (Ed). 1991. *Kumpulan Dra ma Remaja*. Jakarta : PT Grasindo
V	Material: VCD, kaset, poster	Rekaman pengajaran drama, rekaman pementasan drama
V	Media cetak dan elektronik	Naskah drama di majalah/koran Siaran langsung atau rekaman drama/sinetron/film dari televisi
V	Website internet	Naskah drama atau rekaman pementasan drama/sinetron/film
V	Narasumber	Dramawan, pemain sinetron/film

V	Model peraga	Siswa yang mempunyai pengalam an sebagai pemain drama/sinetron/ film
V	Lingkungan	Pementasan drama/sinetron/film

PENILAIAN

TEKNIKDAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demontrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek, portofolio
	V	Pengukuran Sikap
	v	Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL		
Daftar pertanyaan lisan tentang fungsi dialog dalam drama dan cara mengekspresikan dialog dalam drama Tugas/perintah untuk melakukan persiapan, latihan, pementasan, dan tanggapan penampilan dialog dalam drama Daftar pertanyaan uji kompetensi dan kuis uji teori untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teori dan konsep yang sudah dipelajari		
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI		

RUBRIK PENILAIAN
PENGEKSPRESIAN PERILAKU DAN DIALOG TOKOH DALAM DRAMA

Kompetensi Dasar :Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protaganis dan atau antagonis
Nama Siswa :
Kelas/No. Absen :
Tanggal Penilaian:

KOMPONEN	SKOR				
	1	2	3	4	5
1. Kemunculan pertama (mantap dan memberikan kesan yang baik?)					
2. Ekspresi wajah (sesuai dengan karakter tokoh?)					

3. Pandangan mata dan gerak anggota tubuh (sesuai karakter tokoh?)					
4. Gerakan (sesuai karakter tokoh?)					
5. Ucapan (sesuai karakter tokoh?)					
6. Intonasi (sesuai karakter tokoh?)					
7. Pengaturan jeda (pengaturan jeda tepat sehingga kalimat mencerminkan karakter tokoh?)					
8. Intensitas dan kelancaran berbicara (konsisten?)					
9. Diksi yang digunakan (sesuai karater tokoh?)					
10. Cara berdialog untuk menggambarkan karakter tokoh (sesuai karakter tokoh?)					
SKOR (MAKSIMAL 50)					

Mengetahui,
Kepala MAN Yogyakarta II

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA

Drs. H. Paiman, M.A.
NIP. 19610505 198703 1 003

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Bardiana Dwi setyawati, S.Pd.
NIP. 197601082005012005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

NAMA SEKOLAH	MAN YOGYAKARTA II
MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 1 (satu)
PROGRAM	Bahasa
ASPEK PEMBELAJARAN	Berbicara
STANDAR KOMPETENSI	2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan bercerita, berdeklamasi.
KOMPETENSI DASAR	2.2 Mendeklamasikan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :	

No	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	Membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi.
2	Membahas pembacaan puisi berdasarkan lafal, tekanan, dan intonasi.
3	Memberi saran perbaikan pembacaan puisi yang kurang tepat.

ALOKASI WAKTU	3 x 40 menit (2 pertemuan)

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN	Siswa dapat: • Membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, ekspresi dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi. • Membaca puisi dengan menempatkan jeda yang tepat. • Membahas pembacaan puisi berdasarkan lafal, tekanan, dan intonasi. • Memberi saran perbaikan pembacaan puisi yang kurang tepat.
Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	• Bersahabat/ komunikatif • Tanggung jawab
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	
Puisi : • lafal • tekanan	

• intonasi • jeda • pemenggalan kata, frasa

METODE PEMBELAJARAN

V	Penugasan	
V	Diskusi	
V	Tanya Jawab	
V	Unjuk kerja	
V	Ceramah	
V	Penugasan	

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri

• Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat	• contoh Puisi :
	  • lafal
	  • tekanan
	  • intonasi
	  • jeda
	  • pemenggalan kata, frasa
		• Siswa Membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi..

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	a. Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif
INTI	🕮 ***Eksplorasi*** Dalam kegiatan eksplorasi : b. Membacakan puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi 🕮 ***Elaborasi*** Dalam kegiatan elaborasi, c. Membahas pembacaan puisi berdasarkan lafal, tekanan, dan intonasi d. Memberi saran perbaikan pembacaan puisi yang kurang tepat e. Mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam puisi dan cerpen f. Melaporkan hasil diskusi	Tanggung jawab

	🕮 ***Konfirmasi*** Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: g. Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui h. Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	
PENUTUP (Internalisasi dan refleksi)	*Kegiatan Akhir :* i. Refleksi j. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif

SUMBER BELAJAR

V	Pustaka rujukan	Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X karya Alex Suryanto dan Agus Haryanto terbitan ESIS 2007 halaman 1-8 Komposisi karya Gorys Keraf terbitan Nusa Indah halaman 261-269 Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah, penyunting Slamet Soewandi, dkk. terbitan Universitas Sanata Dharma Buku kumpulan puisi : *Ballada Orang-orang Tercinta, Potret Puisi dalam Pembangunan,* Rendra.
	Material: VCD, kaset, poster	Puisi buatan siswa
V	Mediacetak dan elektronik	Media massa/ *Solopos, Republika*.
V	Website internet	*Cybersastra.com*
	Narasumber	
	Model peraga	
V	Lingkungan	Lingkungan masyarakat sekitar siswa

PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis

	V	Observasi Kinerja/Demontrasi
	V	Tagihan : tugas individu dan ulangan
	V	Pengukuran Sikap
		Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL		
▪ uraian bebas ▪ pilihan ganda ▪ jawaban singkat		
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI		

Mengetahui,
Kepala MAN Yogyakarta II

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI
YOGYAKARTA II

Drs. H. Paiman, M.A.
NIP. 19610505 198703 1 003

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Bardiana Dwi setyawati, S.Pd.
NIP. 197601082005012005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

NAMA SEKOLAH	MAN YOGYAKARTA II
MATA PELAJARAN	Sastra Indonesia
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 1 (satu)
PROGRAM	Bahasa
ASPEK PEMBELAJARAN	Berbicara
STANDAR KOMPETENSI	2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan bercerita, berdeklamasi, dan membawakan dialog drama
KOMPETENSI DASAR	2.1. Menceritakan secara lisan cerpen dan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :	

No	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	Menemukan nilai-nilai dalam cerpen
2	Membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek dengan kehidupan sehari-hari
3	Mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen

ALOKASI WAKTU	2 x 40 menit (1 pertemuan)

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN	Siswa dapat: • Menemukan nilai-nilai dalam cerpen • Membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek dengan kehidupan sehari-hari • Mendiskusikan nilai-nilai sosial dan budaya yang terdapat dalam cerpen
Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	• Bersahabat/ komunikatif • Tanggung jawab
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	

Naskah cerita pendek • nilai budaya • nilai moral • nilai agama • nilai politik

METODE PEMBELAJARAN

V	Penugasan	
V	Diskusi	
V	Tanya Jawab	
V	Unjuk kerja	
V	Ceramah	
V	Penugasan	

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Menemukan nilai-nilai cerita pendek	• contoh nilai Naskah cerita pendek	• SiswaMendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	2.2. Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif
INTI	🕮 ***Eksplorasi*** Dalam kegiatan eksplorasi : 2.3. Membaca cerita pendek 🕮 ***Elaborasi*** Dalam kegiatan elaborasi, 2.4. Mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen 2.5. Melaporkan hasil diskusi 🕮 ***Konfirmasi*** Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: 2.6. Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui 2.7. Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	Tanggung jawab

PENUTUP (Internalisasi dan refleksi)	*Kegiatan Akhir :* 2.8. Refleksi 2.9. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif

SUMBER BELAJAR

V	Pustaka rujukan	Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X karya Alex Suryanto dan Agus Haryanto terbitan ESIS 2007 halaman 1-8 Komposisi karya Gorys Keraf terbitan Nusa Indah halaman 261-269 Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah, penyunting Slamet Soewandi, dkk. terbitan Universitas Sanata Dharma Buku kumpulan cerpen : *Malam Terakhir*, Leila S. Chudori, Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Sekolah Dasar dan Menengah
	Material: VCD, kaset, poster	
V	Mediacetak dan elektronik	Media massa/ internet: *Cybersastra.com*
	Website internet	
	Narasumber	
	Model peraga	
V	Lingkungan	Lingkungan masyarakat sekitar siswa

PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demontrasi
	V	Tagihan : tugas individu dan ulangan
	V	Pengukuran Sikap
		Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL		
▪ uraian bebas ▪ pilihan ganda ▪ jawaban singkat		
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI		

Mengetahui,
Kepala MAN Yogyakarta II

Drs. H. Paiman, M.A.
NIP. 19610505 198703 1 003

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Bardiana Dwi setyawati, S.Pd.
NIP. 197601082005012005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

NAMA SEKOLAH	MAN YOGYAKARTA II
MATA PELAJARAN	Sastra Indonesia
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 1 (satu)
PROGRAM	Bahasa
ASPEK PEMBELAJARAN	Membaca
STANDAR KOMPETENSI	3. Memahami cerpen, novel, dan hikayat
KOMPETENSI DASAR	3.1 Menganalisis keterkaitan unsur instrinsik dan nilai nilai suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :	

No	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca
2	Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari

ALOKASI WAKTU	3 x 40 menit (2 pertemuan)

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN	Siswa dapat: • Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat)

	cerita pendek yang telah dibaca • Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari
Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	• Bersahabat/ komunikatif • Tanggung jawab
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	
Naskah cerpen : unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat)	

METODE PEMBELAJARAN

V	Penugasan	
V	Diskusi	
V	Tanya Jawab	
V	Unjuk kerja	
V	Ceramah	
V	Penugasan	

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen	• Naskah cerpen : unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat)	• Siswa Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	*Kegiatan Awal :* ☞ Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif
2.	*Kegiatan Inti :* 🕮 ***Eksplorasi*** Dalam kegiatan eksplorasi : ☞ Membaca cerpen ☞ Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca 🕮 ***Elaborasi*** Dalam kegiatan elaborasi, ☞ Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari ☞ Mendiskusikan wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen	Tanggung jawab

	☞ Melaporkan hasil diskusi 🕮 ***Konfirmasi*** Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	
3.	*Kegiatan Akhir :* ☞ Refleksi ☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. ☞ Penugasan	Bersahabat/ komunikatif

SUMBER BELAJAR

V	Pustaka rujukan	Buku kumpulan cerpen : *Sri Sumarah dan Bawuk*
V	Material: VCD, kaset, poster	
V	Mediacetak dan elektronik	media massa : *Jawa Pos, Solopos, Republika, Kompas*
	Website internet	internet: *rumahku.org.id*
	Narasumber	
	Model peraga	
V	Lingkungan	Lingkungan masyarakat sekitar siswa

PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demontrasi
	V	Tagihan : tugas individu dan ulangan
	V	Pengukuran Sikap
		Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL		
▪ uraian bebas ▪ pilihan ganda ▪ jawaban singkat		
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI		

Mengetahui,
Kepala MAN Yogyakarta II

Drs. H. Paiman, M.A.
NIP. 19610505 198703 1 003

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Bardiana Dwi setyawati, S.Pd.
NIP. 197601082005012005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

NAMA SEKOLAH	MAN YOGYAKARTA II
MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 1 (satu)
PROGRAM	Bahasa
ASPEK PEMBELAJARAN	Menulis
STANDAR KOMPETENSI	4. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi
KOMPETENSI DASAR	4.1 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima
2	Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
3	Menyunting puisi baru yang dibuat teman

ALOKASI WAKTU	2 x 45 menit (2 pertemuan)

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN	Siswa dapat: • Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima • Menulis puisi baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima • Menyunting puisi baru yang dibuat teman
Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	• Bersahabat/ komunikatif • Tanggung jawab
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	
Contoh puisi baru : • ciri-ciri puisi baru • bait • rima	

METODE PEMBELAJARAN

V	Diskusi Kelompok	
v	Ceramah	
V	Tanya Jawab	
V	Penugasan	
V	Demontrasi /Pemeragaan	

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	• Contoh puisi baru : • ciri-ciri puisi baru • bait • rima • irama	• Siswa Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA	k. Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.	Bersahabat/

(Apersepsi)		komunikatif
INTI	🕮 ***Eksplorasi*** Dalam kegiatan eksplorasi : l. Membaca puisi baru m. Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima 🕮 ***Elaborasi*** Dalam kegiatan elaborasi, n. Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima o. Menyunting puisi baru yang dibuat teman 🕮 ***Konfirmasi*** Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: p. Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui q. Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	Tanggung jawab
PENUTUP (Internalisasi dan refleksi)	*Kegiatan Akhir :* r. Refleksi s. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif

SUMBER BELAJAR

V	Pustaka rujukan	Buku kumpulan puisi
	Material: VCD, kaset, poster	
	Mediacetak dan elektronik	
V	Website internet	internet/media massa
	Narasumber	
	Model peraga	
V	Lingkungan	Lingkungan masyarakat sekitar siswa

PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demontrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek, portofolio
	V	Pengukuran Sikap
		Penilaian diri

INSTRUMEN /SOAL
▪ uraian bebas ▪ pilihan ganda ▪ jawaban singkat
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI

Mengetahui,
Kepala MAN Yogyakarta II

Drs. H. Paiman, M.A.
NIP. 19610505 198703 1 003

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Bardiana Dwi setyawati, S.Pd.
NIP. 197601082005012005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH	MAN YOGYAKARTA II
MATA PELAJARAN	Sastra Indonesia
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 1
PROGRAM	Bahasa
ASPEK PEMBELAJARAN	Menulis
STANDAR KOMPETENSI	4. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
KOMPETENSI DASAR	4.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam

	cerpen (pelaku, peristiwa, latar
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :	
1	Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2	Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa
3	Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
ALOKASI WAKTU	2 x 40 menit

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN	Siswa dapat: • Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek • Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa • Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	• Bersahabat/ komunikatif • Kreatif
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	
Karya satra Melayu klasik : Hikayat Hang Tuah, Hikayat Raja-Raja Pasai	

METODE PEMBELAJARAN

V	Penugasan	
v	Diskusi	
V	Tanya Jawab	
V	Ceramah	
V	Demonstrasi	
V	Penugasan	

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	**Terstruktur**	**Mandiri**

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri	• Contoh cerpen	• Siswa dapat Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	☞ Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif
INTI	🕮 ***Eksplorasi*** Dalam kegiatan eksplorasi : ☞ Menulis cerpen ☞ Membahas cerpen yang ditulis teman dari segi penentuan topik, diksi, dan ejaan. ☞ Membahas cerpen yang ditulis teman dari segi alur dan penokohan. 🕮 ***Elaborasi*** Dalam kegiatan elaborasi, ☞ Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa ☞ Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan 🕮 ***Konfirmasi*** Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	Kreatif
	Refleksi ○ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif
	Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif
	🕮 ***Eksplorasi*** Dalam kegiatan eksplorasi : ☞ Menulis cerpen ☞ Membahas cerpen yang ditulis teman dari segi penentuan topik, diksi, dan ejaan.	Kreatif

	☞ Membahas cerpen yang ditulis teman dari segi alur dan penokohan. 🕮 ***Elaborasi*** Dalam kegiatan elaborasi, ☞ Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa ☞ Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan 🕮 ***Konfirmasi*** Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	
PENUTUP (Internalisasi dan refleksi)	☞ Refleksi ☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif

SUMBER BELAJAR

V	Pustaka rujukan	buku kumpulan cerpen

PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	▪ tugas individu
	V	▪ ulangan
	INSTRUMEN /SOAL	
	▪ uraian bebas ▪ pilihan ganda ▪ jawaban singkat	

Mengetahui,
Kepala MAN Yogyakarta II

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II

Drs. H. Paiman, M.A.
NIP. 19610505 198703 1 003

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Bardiana Dwi setyawati, S.Pd.
NIP. 197601082005012005

NAMA SEKOLAH	MAN YOGYAKARTA II
MATA PELAJARAN	Sastra Indonesia
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 1
PROGRAM	Bahasa
ASPEK PEMBELAJARAN	Menulis
STANDAR KOMPETENSI	4. Menulis naskah drama
KOMPETENSI DASAR	4.3. Menulis naskah drama dengan mendeskripsikan perilaku manusia

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1	Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai
2	Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog
3	Menghidupkan konflik
4	Memunculkan penampilan (*performance)*

ALOKASI WAKTU	3 x 45 menit

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN	
Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	• Bersahabat/ komunikatif • Mandiri

MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Teks drama
Deskripsi watak tokoh-tokoh dalam teks drama
Menulis teks drama dengan bahasa yang sesuai
Unsur-unsur drama (tema, penokohan, konflik)
Cara mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog dalam drama
Cara menghidupkan konflik
Cara memunculkan penampilan

METODE PEMBELAJARAN

V	Presentasi	
V	Diskusi Kelompok	
v	Inquari	
V	Demontrasi /Pemeragaan Model	

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama	• Menulis naskah drama	• Siswa Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	☞ Siswa ditanya mengenai unsur-unsur drama ☞ Siswa diminta menyebutkan cara mendeskripsikan watak tokoh	• Bersahabat/ komunikatif
INTI	🕮 ***Eksplorasi*** ☞ Siswa membaca teks drama yang sudah disediakan 🕮 ***Elaborasi*** ☞ Siswa menulis teks drama*) dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk: • Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog • Menghidupkan konflik • Memunculkan penampilan (*performance*) 🕮 ***Konfirmasi*** Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	• Mandiri
PENUTUP (Internalisasi & persepsi)	☞ Siswa diminta menjelaskan kesulitan yang dialaminya dalam mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog drama ☞ Siswa diminta mengungkapkan pengalamannya yang sesuai dengan konflik dalam drama yang disusunnya	• Bersahabat/ komunikatif

SUMBER BELAJAR

V	Pustaka rujukan	Alex Suryanto dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI* Jakarta : ESIS-Erlangga halaman 180-189 Rumadi (Ed). 1991. *Kumpulan Dra ma Remaja*. Jakarta : PT

		Grasindo Harymawan, RMA *Dramaturgi*. Bandung : PT Rosdakarya
V	Material: VCD, kaset, poster	Rekaman pengajaran drama, rekaman drama
V	Media cetak dan elektronik	Naskah drama di majalah/koran Siaran langsung atau rekaman drama/sinetron/film dari televisi
V	Website internet	Naskah drama atau rekaman pementasan drama/sinetron/film
V	Narasumber	Penulis skenario
V	Model peraga	Siswa yang mempunyai pengalam an sebagai penulis skenario, sutra dara, pemain drama/sinetron/film
V	Lingkungan	Pementasan drama/sinetron/film

PENILAIAN

TEKNIKDAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demontrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek, portofolio
	V	Pengukuran Sikap
	v	Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL		
Daftar pertanyaan lisan tentang unsur-unsur drama dan cara mendeskripsikan watak tokoh Tugas/perintah untuk membaca teks drama, mementaskan drama Daftar pertanyaan uji kompetensi dan kuis uji teori untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teori dan konsep yang sudah dipelajari		
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI		

RUBRIK PENILAIAN

PENILAIAN DESKRIPSI WATAK PADA DIALOG NASKAH DRAMA

Kompetensi Dasar :Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama
Nama Siswa :
Kelas/Nomor Absen :
Tanggal Penilaian :

ASPEK YANG DINILAI	SKOR

		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan diksi dengan watak yang dideskripsikan					
2.	Ketepatan jenis kalimat dengan watak yang dideskripsikan					
3.	Ketepatan struktur kalimat dengan watak yang dideskripsikan					
4.	Ketepatan isi kalimat dengan watak yang dideskripsikan					
5.	Ketepatan isi dialog dengan watak yang dideskripsikan					
6.	Ketepatan isi monolog dengan watak yang dideskripsikan					
7.	Penulisan kostum pendukung deskripsi watak					
8.	Penulisan latar pendukung deskripsi watak					
9.	Penulisan tata lampu pendukung deskripsi watak					
10	Penulisan tata panggung pendukung deskripsi watak					
	JUMLAH SKOR					

Mengetahui,
Kepala MAN Yogyakarta II

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI
YOGYAKARTA

Drs. H. Paiman, M.A.
NIP. 19610505 198703 1 003

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Bardiana Dwi setyawati, S.Pd.
NIP. 197601082005012005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

NAMA SEKOLAH	MAN YOGYAKARTA II
MATA PELAJARAN	Sastra Indonesia
KELAS /SEMESTER	XI (sepuluh) / 1
PROGRAM	Bahasa
ASPEK PEMBELAJARAN	Kesastraan
STANDAR KOMPETENSI	5. Menguasai komponen komponen kesastraan dalam berbagai jenis karya sastra
KOMPETENSI DASAR	5.3. Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi
Indikator: 1. Mendiskusikan isi puisi (gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi) 2. Mendiskusikan maksud/ makna puisi	
Mendiskusikan maksud/ makna puisi	2x 45 menit (1 pertemuan)

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN	• Mendiskusikan isi puisi (gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi) • Mendiskusikan maksud/ makna puisi
Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	• Bersahabat/ komunikatif • Kreatif
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	
Puisi : • gambaran penginderaan • gambaran perasaan • gambaran pikiran • penggambaran imajinasi • maksud puisi	

METODE PEMBELAJARAN

V	Penugasan	
v	diskusi	
V	tanya jawab	
V	ceramah	
V	demonstrasi	

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Membahas isi puisi	• isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi	• SiswaMendiskusikan isi puisi (gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi).

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.	• Bersahabat/ komunikatif
INTI	Pertemuan ke-1 (90’)	
	a. Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi : ☞ Menjelaskan isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi ☞ Membaca puisi **b. *Elaborasi*** Dalam kegiatan elaborasi, ☞ Mendiskusikan isi puisi (gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi) ☞ Melaporkan hasil diskusi ☞ Menanggapi isi laporan diskusi ***c.Konfirmasi*** Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui	• Kreatif

	☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. **d.Refleksi** Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini	
PENUTUP (Internalisasi dan refleksi)	☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. ☞ Penugasan	• Bersahabat/ komunikatif

SUMBER BELAJAR

V	Pustaka rujukan	• Buku kumpulan puisi: *Bangsat*, Darmanto Jt • Buku panduan yang terkait
V	Material: VCD, kaset, poster	
V	Mediacetak dan elektronik	
	Website internet	
	Narasumber	
	Model peraga	
V	Lingkungan	

PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	uraian bebas
	V	pilihan ganda
	V	jawaban singkat
	V	tugas individu
	V	Ulangan
INSTRUMEN /SOAL		
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI		

Mengetahui,
Kepala MAN Yogyakarta II

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II

Drs. H. Paiman, M.A.

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Bardiana Dwi setyawati, S.Pd.

Kepala MAN Yogyakarta II | Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Paiman, M.A.
NIP. 19610505 198703 1 003

Bardiana Dwi setyawati, S.Pd.
NIP. 197601082005012005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

NAMA SEKOLAH	MAN YOGYAKARTA II
MATA PELAJARAN	Sastra Indonesia
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 1
PROGRAM	Bahasa
ASPEK PEMBELAJARAN	Kesastraan
STANDAR KOMPETENSI	5.Menguasai komponen sastra dalam berbagai jenis karya sastra
KOMPETENSI DASAR	5.2. mengungkapkan wacana sastra dalam bentu pementasan drama
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :	
1	Mampu memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan yang tepat sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.
2	Mampu memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan mimik/gerak-gerik yang tepat sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.
3	Mampu menanggapi peran yangditampilkan dalam pementasan drama..
ALOKASI WAKTU	4 x45 menit

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN	

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	• Bersahabat/ komunikatif • Kreatif
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	
Lafal Intonasi Nada/tekanan Mimik atau gerak-gerik Teks drama Tanggapan terhadap peran yang ditampilkan dalam pementasan drama	

METODE PEMBELAJARAN

V	Presentasi	
v	Diskusi kelompok	
V	Inquari	
V	Demonstrasi/pemeragaan	
V	model	

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Memahami wacana sastra dalam bentuk pementasan drama	• Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama	• Siswa Mampu memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan mimik/gerak-gerik yang tepat sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	☞ Siswa ditanya mengenai cara menggunakanlafal, intonasi, nada/tekanan untuk mengekspresikan watak tokoh dalam pementasan drama	• Bersahabat/ komunikatif
INTI	🕮 ***Eksplorasi*** ☞ Siswa dibagi dalam beberapa kelompok pementasan drama 🕮 ***Elaborasi*** ☞ Setiap kelompok pementasan diberi satu teks drama ☞ Setiap kelompok pementasan	Mandiri

	membaca dan mempelajari teks drama yang diterimanya ☞ Setiap kelompok memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan sesuai watak tokoh ☞ Setiap kelompok memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan mimik/gerak-gerik sesuai dengan watak tokoh ☞ Siswa mendiskusikan peran yang ditampilkan dalam pementasan drama ☞ Siswa memberikan tanggapan terhadap peran yang ditampilkan dalam pementasan drama 🕮 ***Konfirmasi*** Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	
PENUTUP (Internalisasi & persepsi)	☞ Siswa diminta mengungkapkan kesulitannya dalam menggunakan lafal, intonasi, nada/tekanan untuk mengekspresikan watak tokoh ☞ Siswa diminta mengungkapkan pengalamannya dalam menggunakan mimik/gerak-gerik untuk mengekspresikan watak tokoh hidupnya yang sesuai dengan	• Bersahabat/ komunikatif

SUMBER BELAJAR

V	Pustaka rujukan	Alex Suryanto dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI* Jakarta : ESIS-Erlangga halaman 190-194 Rumadi (Ed). 1991. *Kumpulan Dra ma Remaja*. Jakarta : PT Grasindo Harymawan, RMA *Dramaturgi*. Bandung : PT Rosdakarya
V	Material: VCD, kaset, poster	Rekaman pengajaran drama, rekaman pementasan drama
V	Mediacetak dan elektronik	Naskah drama di majalah/koran Siaran langsung atau rekaman drama/sinetron/film dari televisi

	Website internet	Naskah drama atau rekaman pementasan drama/sinetron/film
	Narasumber	Dramawan, pemain sinetron/film
	Model peraga	Siswa yang mempunyai pengalaman sebagai pemain drama/sinetron/ film
V	Lingkungan	Pementasan drama/sinetron/film

PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demontrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek, portofolio
	V	Pengukuran Sikap
	V	Penilaian diri

INSTRUMEN /SOAL

Daftar pertanyaan lisan tentang cara menggunakan lafal, intonasi, nada/tekanan untuk mengekspresikan watak tokoh dalam pementasan drama

Tugas/perintah untuk melakukan persiapan, latihan, pementasan, dan tanggapan terhadap peran yang ditampilkan dalam drama

Tugas/perintah untuk mendiskusikan peran yang ditampilkan dalam drama

Daftar pertanyaan uji kompetensi dan kuis uji teori untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teori dan konsep yang sudah dipelajari

RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI

RUBRIK PENILAIAN PEMENTASAN DRAMA
(Penggunaan gerak-gerik, mimik, lafal, intonasi, nada/tekanan sesuai dengan watak tokoh)
RPP NOMOR 34

Kompetensi Dasar : Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama

Nama Siswa :

Kelas/No Absen :

Tanggal Penilaian :

KOMPONEN	**SKOR**				
	1	**2**	**3**	**4**	**5**
1. Lafal/ucapan (terdengar jelas oleh penonton?)					
2. Intonasi (bervariasi sesuai tuntutan naskah?)					
3. Pengaturan nada (pengaturannya tepat sehingga maksud kalimat mudah ditangkap penonton?)					

4. Intensitas dan kelancaran berbicara (konsisten?)					
5. Kemunculan pertama (mantap dan memberikan kesan akan karakter tokoh/tidak?)					
6. Pemanfaatkan ruang yang ada untuk memosisikan tubuh (blocking) saat pementasan (baik/tidak?)					
7. Ekspresi dialog untuk menggambarkan karakter tokoh (sesuai karakter tokoh?)					
8. Ekspresi wajah (sesuai dengan karakter tokoh?)					
9. Pandangan mata dan gerak anggota tubuh (sesuai karakter tokoh?					
10. Gerakan/tingkah laku (sesuai karakter tokoh?)					
SKOR (MAKSIMAL 50)					

Mengetahui,
Kepala MAN Yogyakarta II

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI
YOGYAKARTA

Drs. H. Paiman, M.A.
NIP. 19610505 198703 1 003

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Bardiana Dwi setyawati, S.Pd.
NIP. 197601082005012005

Senja

Ada sesuatu yang terus mengganggu pikiranku
Entah.... aneh rasanya
Tak seperti biasanya
Senja
Keindahanmu saat kau hadir
selalu dapat ku rasakan
[redacted]

Namun
Ketika petang datang
Aku tak dapat lagi menikmati keindahan hadirmu
Aku hanya bisa membayangkan keindahanmu
Aku selalu berdoa
agar kau tak pernah lelah
Lelah menampakkan keindahanmu

Danarfia Putri R. M.
XI Bhs /05

Sungguh mulia pengorbanamu
Sungguh Indah kasihmu.
Yang tercurahkan hanya untukku

Ibu...
kaulah pahlawan semasa hidupku.
kaulah sang idola dihari-hariku.

Ibu....
Cinta dan kasih sayangmu
Akan selalu ku kenang selama hidupku.

Rendi Asri Sekarwidi

Biarlah Air itu Mengalir Apa Adanya.

Satu kenyataan yang engkau rasakan
Pahit memang
Mengeluhlah, pada siapapun dan kapanpun

Semua tahu
Engkau memang tersiksa
Oleh kenyataan hidup
yang kau jalani.

Bukan aku yang ingin menyalah engkau
Hanya saja engkau lah yang ingin menyalahkan kenyataan
Yang engkau jalani selama ini.

Engkau masih punya aku
walau ayah dan ibu pergi
Namun engkau adalah pelita
Bagiku, bagimu, baginya, dan bagi semua
Janganlah kau rendah diri
dihadapan kenyataan hidup
Memang mudah tuk mengatakan
memang sukar tuk menjalankan
Namun, air tetaplah mengalir.

Trr Indir. M.L
XI-bahasa

HIASAN KESUNYIAN

Ku dengar berisik gemericik
Lewat senandung di telingaku
Terpampang cahaya bening disudut keramaian
Bunga yang menari-nari, menyapaku
Kertas ini bisa bilang,
Aku memang Aneh.
Ku hiasi berita ajakan kesunyian
Menyertai tapak langkah
Di jalan yang semakin sunyi.

29 Agustus 2013.

NURAINI ROSITA DEWI
XI BAHASA.

Nerine ...

Ketika ufuk timur memancarkan cahaya
Bergegas ia kejalanan.
Memandang wajah-wajah belas kasihan, kepada dirinya seorang.
Alunan lagu tanpa irama
membuat orang-orang iba melihatnya.

Sungguh, berat memang untuk dijalani.
Tapi Apa dikata, Inilah hidup Nerine.
Ya, Nerine. Begitu orang-orang memanggilnya.
Gadis belia 8 th, yang sudah merasakan
beban tanggungan kehidupan.

Laily Riska.

Tinta putih

karya : Dini Lukedea

Tergores tebal dikertas putihku
Begitu indah kau menuliskannya
Lipatan ~~kerl~~ ujung kertas mulai menggulung
Tak seperti tanda kejenuhan hadir

Tak ada satu katapun ~~yang~~ bermakna
yang tak ku mengerti
Tak kau biarkan setetes tintamu jatuh
dan mengotori lembaran-lembaran tulisan
bermaknamu

Kertas putihku seakan selalu setia menunggu
setiap coretan tintamu
Tulisan makna yang tak akan pernah terlihat
dari tinta putihmu diatas lembaran kertas
putih ku

Hati yang Gelap

Karya : Muhammad Taufiq Abdurahman

Pagi yang cerah tak seindah hatiku
Semua berawal saat masa lalu datang
Luka lama yang masih terpaku
Tak mungkin sekejap akan menghilang

Meski kesepian tapi entah mengapa tak bisa ungkapkan yang sesungguhnya
Padahal kalo bilang hal yang sebaliknya bisa terucap begitu saja
Bila hidup dengan hati yang berat
Hanya rintangan yang akan terlihat
Saat tersadar ku telah tersesat

Hidup seperti itu
Aku tak mau
Andaikan itu adalah diriku yang lain
Maka esok hari pastikan jadi lebih baik
Ku yakin itu...

Puisi Kecil Untuk Tuhan

Hai Burung...
Terbang tinggi melintasi awan.
Kepakan sayapmu wujud ke gagahanmu
Terlihat cantik bulu-bulumu.
Indah sedap dipandang mata.

Hai Burung...
Sampaikanlah pesanku pada Nya.
Buatlah dunia lebih indah
Jauhkan dunia dari permasalahan.

Hai Burung...
Sungguh ingin ku ciptakan kedamaian.
Kedamaian diseluruh dunia.
Dunia yg indah.
Tanpa konflik dari belahan dunia lain.

Amiriza R J.
02.
XI Bahasa.

Pentingnya Tanaman

Sejuk, damai, tentram
Hijau berlebut
menghampar luas pepohonan hijau
udara segar tanpa Polusi
Terhirup dan masuk Paru - Paru.

Itu yg dunia butuhkan
di Zaman Serba instan.
Banyak Pabrik beroprasi
Sulit kutemui Pepohonan hijau.

Setiawan Hardiansyah
XI BHS/17

"Selembar Kisah Cinta"

Selembar kertas putih penuh rasa
Ku lukiskan karya-karya ini
Untuk sang pangeran terainta
Perih dan bahagia, ku tapus dan ku satukan
dalam ikatan naluri kita

Mungkin dunia tak pernah tau
Jikalau aku yang pantas mendapatkanmu,
Menjagamu
Dan selalu hadir di setiap nafasmu...
Sampai ku menghembuskan nafas terakhirku

Maaf bila ku telah mencintaimu
Karna naluri ini tak pernah terhapus oleh waktu
Sepatah kata pun aku tak berani mengucapkannya
Karna ku telah terjungap oleh tingkahmu

~ chusnullita Intan P ~
~ XI BHS / 08 ~

ku tatap reruntuhan bangunan itu
ku tatap rumah Illahi yang tergores
ku mencoba menguasai diriku
dari hati yang sendu

Butir air mata membasahi pipi
Menyisakan jeritan tangis sepotong hati
Berlari tak tentu arah membawa lisakan ini
jiwa-jiwa dari masa yang tersakiti

Ya Robbi ....
Mengapa engkau beri ujian ini
Saat aku ingin segera berlari
Dari permu kaan bumi ini

ku tengadahkan jemariku
Memohon petunjuk suci
kutatap langit gelap sekali lagi
Dan yang tersisa hanya seorang insani

Nama : Zulailatul Maulidati
Absen : 19
kelas : XI Bahasa

Rifqi Asdy L.R.
XI BHS / 16

Petikan Gitar

Aku selalu ingin denganmu
Aku selalu ingin bersamamu
Aku ingin kau yang bisa
menenangkan ku

saat kau dipetik terasa
sejukmu pikiran
disaat kesepian bila ada
yang memetikmu terasa
hilang kesepian itu
kuingin kau selalu dipetik
dan selalu dimainkan untuk
membuat pikiran semua
orang tenang

290813, Kamis.

Imajinasi Perawan.

Melihat gunung yang tergantung di langit
Melihat awan yang terapung di samudera
Tangan mungil yang mengoyak luka dunia
Sejalan dengan pikirnya yang tak terarah
Kalau kulukis tangis dukanya
Tinta darah bukan tak wajar
Kalau kulihat tawa ronanya
Tak berkedip pun mata tak apa
Indah angan bayi manusia
Yang menangis ...
Karena ...
Angin tak lagi bertiup untuknya
Burung tak lagi berkicau padanya
Dukanya anak dunia

Fatma Fitri Aryati. XI Bahasa.

Suasana Itu

Suara gemuruh namun damai
Kucuran air yang belum tersampai
Sang Mentari sedang menyelimuti
kurasa aku menikmatinya

Segerombolan itu datang tiba-tiba
Suasana itu terhapus sudah
Mereka menatapku tanpa arti
kubalas dengan lengkungan dibibirku

Namun, Suara itu datang lagi
Seakan-akan menjemput ~~mereka~~ pulang

Mereka tampak belum puas
Sampai waktunya mereka ~~pulang~~ kembali

Melisya Puspa Dewi
IX B

Bunda

Kau alunkan nada bermakna...
Kau teriakkan berbagai kata...
Kau bisikkan hembusan doa...
Kau lambaikan jutaan kasih sayang...
Kehangatan tatapan indahmu mengalir...
disetiap deretan kisahku...
Menemani disetiap langkah kakiku...
Seonggok daging mungil...
Sepercik darah mengalir, berdenyut, berdetak,...
memompa kekuatan untuk bernapas...
[redacted] terlahirlah satu kekuatan dari jutaan
doamu...
yang mampu memapahmu disetiap langkahmu.

Waktu pun Hidup

Waktu yang terus berdetik
Waktu yang terus berputar
Waktu yang terus berlalu
Waktu yang terus berjalan

Tiap waktu aku menghitung waktu
Untuk bertemu denganmu
Tak selalu aku berharap
Kau menemui aku

Bila waktu telah pergi
Mungkin aku tak bisa mengejarmu
Semua tenaga aku habiskan
Untuk bisa berdua denganmu
Waktu -.

Kelompok : Laili Ristra
Novantina Ayu Kemala

Naskah Drama 'Wanita 12 Jam'

Suatu hari terjadi Percakapan antara seorang Mama dan putrinya.

Dinda : Kenapa Mama harus Pergi setiap hari. Apa Pekerjaan Mama lebih Penting dibanding Dinda?

Mama : Dinda akan ngerti kalo udah gedhe

Dinda : Kalo udah gedhe Dinda gak butuh mama!

Mama : Dinda gak boleh ngomong begitu, pantang!

Dinda : Terus Dinda ngomong apa? Bilang Makasih? Makasih Ma udah ninggalin Dinda tiap hari!

Hari Demi hari Dinda mungkin bosan menanyakan hal itu kepada mamanya.

Mama : Akhirnya dia mengerti

Dinda : 'Tidak Ma. Dinda gak pernah ngerti. Dinda cuman bosan dan lelah liat mama yang kayak robot setiap hari. Pergi Pagi, Pulang malam, lalu tidur. Esoknya sarapan. Cium papa dan Dinda and say goodbye'

Ibu itu terperangah mendengar ucapan anaknya itu.

Disaat seperti itu si Ibu membuka goresan tinta hitam anaknya. Tertarik dia dibacanya.

Tit ... Tid Suara handphone digenggaman mengagetkan lamunan ku.

Mama : Ada apa Her? Baik, baik aku akan meluncur kesana sekarang. Tunggu disana ya, see you

Setibanya di tempat.

Herlina : Her, Mak Dinda Apa yang awak pikirkan?

Mama : *Melamun*

Herlina : Wor, melamun lagi? Sejak kapan intelektual muda kayak kamu hobi melamun diparkiran?

Mama : Aku bukan melamun, aku hanya kontempelasi

Herlina : Oh ya? Pasti kamu menemukan teori baru?

Mama : *Berlalu meninggalkan Herlina*

Suatu hari saat suami ku dan Dinda Tidak berada dirumah, Iseng-Iseng kubuka Snow White diary berwarna merah sambu milik Dinda. Mataku Terpaku Pada Tulisan Dinda berikutnya.

' Wanita 12 jam itu sampai saat ini belum juga tahu kalau aku gak ikut ujian akhir, Aku sebelah buat alasan saja. Aku mau liat, Mama tahu gak kalo aku bakalan jadi pengikutnya. Kalo dipikir-pikir enak juga yaa kelyuran dijalanan (Boroson, 27 Mei 2008)

Mama : Bagaimanapun aku gak bisa tour keluar negri itu, Her 14 harr bisa membakar ubun anakku! Aku gak bisa, Sungguh!

Herlina : Her! Sejak kapan anak kau jadikan alasan? 2 tahun terakhir aku tak pernah mendengar alasan klise wanita yang bermain tanggu sepertimu! Aydah kawan, jangan main-main!

Mama : Kapan aku bercanda untuk urusan seperti ini? Kau gak ngerti karena gak berada di posisiku. Kau tahu Her, binda mogok sekolah sebagai aksi protesnya padaku!

Herlina : Ha-Ha-Ha.

Mama = Apa yang kau tertawakan? Ini ga lucu, tau!

Herlina = Maaf, Maaf. Aku gak bermaksud begitu. Aku cuma heran. Bisa, bisanya binda punya pikiran demikian.

Mama = Kau akan lebih heran binda mogsgelariku apa?

Herlina = Emang binda gelarin apa?

Mama = Sudah ah, nanti kau tertawa lagi

Herlina = Enggak. Aku janji. Binda gelarin apa? Wonder woman? cat woman? atau strong woman?

Mama = Ah... Sudahlah itu ga penting. Sekarang aku cuma fokus merat'in binda dan bapanya. sudah lama mereka merindukanku. Selamaini aku terlalu egois. Aku pernah berada di posisi binda dan itu sakit. Sehharusnya aku gak berbuat yang sama padanya, Her

Herlina = *mangguk-mangguk*

Mama = Kau paham tidak?

Herlina = Aku paham kok, Mar. Aku cuman lagi berpikir

Mama : Pikir apa lagi? Keputusannya aku gak bisa ikut tour. Itu aja. kok repot?

Herlina = Aku bakkan mikirin ito goblok!

Mama = Enak aja kau yang goblok. Sembarangan! Lalu kau mikirin apa? Mikirin kawin?

Setelah bercengkrama dengan Herlina, sahabat karibku mengenai soal itu. Akhirnya aku putuskan untuk ikut tour tersebut.

Langkahku ringan seringan batinku yang selama ini bergolak dalam mengambil keputusan. Kini kutahu pilihanku dan mengerti pada pilihan putriku. Masing-masing kami berhak menentukan sebuah pilihan.

Batu Menangis

Cerpen Ismet Fanany

Dahulu kala hidup di koto ini sebuah keluarga miskin. Di dalam keluarga itu hanya ada 2 orang: ibu dan seorang anak perempuannya. Ibunya sudah ditinggal cerai bapaknya. Ibu dan anak itu tinggal di sebuah pondok tua. Untuk menghidupi mereka, si Ibu bekerja sebagai buruh upahan di sawah dan ladang orang atau mengerjakan apa saja yang ada.

Setelah mencapai usia remaja, anak perempuan itu hanya suka bersolek. Ia tak pernah menolong ibunya bekerja. Setiap kali ibunya mengajaknya bekerja di sawah orang, dia menolak. Hubungan diantara ibu dan anak semakin buruk. Ibunya semakin sedih melihat anaknya yang tidak menyadari nasib.

Suatu hari pekan, anak perempuan itu menyuruh ibunya membelikannya cat kuku terbaru.

Anak : "Ibu! Belikan aku cat kuku terbaru sana di pasar!" (membentak)

Ibu : "Apa yang kamu maksud itu, Nak? Ibu tak tahu."

Anak : "Cat kuku terbaru! Merk oriflame! Cepat!"

Ibu : "Ibu benar-benar tidak tahu barang yang kamu inginkan, lebih baik kita berdua pergi ke pasar."

Anak : "Oke! Tetapi aku ganti baju dan bersolek dulu!"

Akhirnya mereka berdua pergi ke pasar. Tetapi di tengah perjalanan, sang Anak tersadar akan perbedaan mencolok antara dia dan ibunya. Ibunya tambah kotor di matanya. Pakaiannya lusuh, bertambal, dan berubah warna.

Anak : "Ibu! Menjauhlah dariku! Aku tidak mau dekat-dekat dengan orang lusuh sepertimu!" (membentak)

Ibu : "Astaghfirullah, Nak. Aku ini ibumu..." (

Anak : "Pokoknya aku tidak mau berjalan denganmu!"

Ia berjalan di depan ibunya dan mempercepat langkahnya bila ibunya mendekat. Separuh jalan, dia berpapasan dengan seorang tua.

Orang tua : "Mau kemana, Nak?"

Anak : "Ke pasar." (dengan senyum manis.)

Orang tua : "Itu siapa, Nak?" (sambil menunjuk ke arah ibu)

Anak : "Oh itu...." (agak tergagap)

"Itu pembantu saya."

Percakapan mereka itu terdengar oleh ibunya. Hancur hati ibu itu. Dia sudah tidak berdaya menghadapi kedurhakaan anaknya yang sudah melampaui batas dalam pikirannya. Lalu dia berhenti di pinggir jalan dan berdoa...

Ibu : " Ya Allah, hukumlah anakku yang durhaka ini. Aku sudah cukup lelah untuk memenuhi semua permintaannya yang tidak bermanfaat itu. Sudah banyak uang yang aku keluarkan hanya untuknya, tetapi dia tidak pernah mengerti aku." (menangis)

Dengan seketika, anak perempuan itu berubah menjadi batu, mulai dari kaki, badan, dan kemudian kepalanya. Sebelum kepalanya berubah menjadi batu, dia minta maaf kepada ibunya sambil menangis.

Anak : " Ibu, ampuni aku ibu! Aku minta maaf ~~atas~~ atas semua yang telah aku lakukan kepada ibu! Tolong bantu aku! Aku berjanji tidak akan durhaka kepadamu! Aku berjanji tidak akan... " (menangis)

Lalu seketika tubuh anak itu menjadi batu seutuhnya. Orang-orang masih sering melihat menetes dari mata batu itu. Kata orang, air itu adalah air mata anak itu. Batu itu diletakkan orang di pinggir jalan bersandar ke tebing.

Nama Kelompok : -> Danarfia Putri R.M.
-> Grace Putri P.
-> Tri Indiri N.L.

Nama : Dhini Lukistea P. (06)
Zulailatul Maulidati (19

POHON YANG HILANG

Setelah hampir 20 tahun tidak bertemu, Marzuki terkejut melihat sosok yang berdiri dihadapannya.

Marzuki : "Man, Lukman, masya Allah. Bener ini kamu man?" (terkejut)
Lukman : (tersenyum.) "Apa kabar ki?" (Bersalaman dan merangkul)
Marzuki : "Nggak nyangka banget, man. keren banget kamu sekarang. Cakep. elegan. Berapa tahun ya kita enggak ketemu?"
Lukman : "Lupa ki, dah lama banget sih... hehe"
Marzuki : "hehe iya man .." (tertawa bersama)

Marzuki mengajak mampir kerumahnya yang kecil dan selalu ramai celoteh kelima anaknya.

Marzuki : "Mari man, masuk ... ya inilah rumahku, dulu sampai sekarang masih tetep kayak gini.." (menghela nafas)
Lukman : "Halah biasa aja ki..."
Istri marzuki : "Ini minumnya ... silahkan diminum" (datang sambil meletakkan minum)
Marzuki : "Kamu sekarang kerja dimana? tinggal dimana, man?"
Lukman : (menelan ludah) "cuma bantu-bantu proyek"
Marzuki : "Owalah ... udah lama, man?"
Lukman : "Enggak, ohya kabar kawan-kawan gimana, ki?" (mengalihkan pertanyaan)
Marzuki : "Mencar-mencar, man" (menggelengkan kepala)
Lukman : "Si Jimi?"
Marzuki : "Jadi Bandar putaw. Mati. Ditembak polisi."
Lukman : "Astaga. kalo Syafri?"
Marzuki : "Di Arab. Jadi TKI."
Lukman : "Rima?"
Marzuki : "Di Surabaya. Bini kedua. Anaknya udah tiga."
Lukman : "Syam Sul?"
Marzuki : "Syukurlah, dia ya paling bener hidupnya. Sekarang punya pesantren kecil. Di Bogor."
Lukman : "Masduki?"
Marzuki : "kerja di Pabrik gelas. di Tangerang."
Lukman : "Ustad Bibi?"
Marzuki : "Meninggal, man. Tahun lalu. Darah tinggi."
Lukman : "Innalillahi..."

Marzuki : "Padahal kalau inget duluya, man. Maen bareng, makan bareng. Dikali, mandi bareng. pokoknya serba bareng disini."

Lukman : "Iya ki, Tapi sekarang perkampungan ini tambah gersang, ya? Pohon gede semakin jarang keliatan."

Marzuki : "Ikut aku keluar, yuk" (menarik tangan Lukman. dan mengajak keluar)

Mereka tiba dilapangan bulu bangkis itu.

Marzuki : "Masih ingat disini ada apa?"

Lukman : (tersenyum dan mengangguk) "Pohon jaran."

Marzuki : "Hehehe, ingatanmu masih bagus ya man, Dulu kita membuat rumah-rumah kecil dari kayu dipohon itu"

Lukman : "Iya, kita juga bisa melihat gunung salak dan gunung gedhe dari pohon itu"

Marzuki : "Dan sekarang musnah, man. Jadi pos ronda, haha"

Lukman : "Iya, hahaha" (melirik jam tangan). "Udah sore ki, aku ada janji nih"

Marzuki : "Wah, padahal masih banyak yang ingin aku ceritakan."

Lukman : "lain kali aja ki, kalau aku sempat main. Ohya ini ada rezeki sedikit, diterima ya?"

Marzuki : "Apaan nih, Man. Masya Allah, banyak bener. Enggak salah nih. Lima ratus ribu. Makasih ya, Man."

Lukman : "kalau ada tawaran harga cukup bagus untuk ngelepas rumah dan tanahmu, terima aja ya, ki" (sambil menjauh dan melambaikan tangannya)

Marzuki : "Apa, Man?" (tidak begitu dengar, dari kalimat terakhir tawannya itu)

Lukman pergi dan masuk kedalam mobilnya. Dalam perjalanan ia mengeluarkan ponselnya.

Lukman : "Halo, katrin, bagaimana dgn persetujuan gubernur? Bagus! Saya sudah lihat lokasi itu. Sampaikan pada semua staf, saya minta mulai bergerak hari ini juga," (perannya dengan nada tegas)

Katrin : "Iya, pak"

Lukman : (~~mengh~~ mematikan ponsel dan menghela nafas) "Aku tidak tolol, aku tahu berapa harga yang pantas untuk sebuah kenangan. Takmungkin kubiarkan perkampungan itu tetap ada dalam peta Jakarta. Aku tahu aku bisa menyulapnya. Ini bukan keserakahan dan kesalahanku. Ini takdir dan ketentuan yang aku putuskan." (berbicara sendiri, dengan pandangan kosong)

Nama Anggota :
Fatma Fitri Aryati
Melisya Puspa Dewi

SASTRA (Naskah Drama).

~~BATU MENANGIS~~

WANITA 12 JAM

Suatu kisah yang klise tentang emansipasi wanita. Dan hal yang pasti terjadi, ada yang merasa rindu. Mardiah Suarna, seorang wanita karir yang hampir melupakan keluarganya. Sang putri Dinda mencoba mengutarakan isi hatinya dengan kalimat pasip sehembar kertas. Menangis hati ibu itu, saat mengingat saat 36 tahun yang lalu, ~~ke~~ Ibunya sama seperti dia.

(Suatu malam, di ruang keluarga Dinda.).

Dinda : "Kenapa mama harus pergi setiap hari sampai larut malam? Apa pekerjaan mama lebih penting dari Dinda?"
(Sungut Dinda, lantas membuang muka pada mamanya.)

Mama Dinda : "Dinda akan mengerti, kalau sudah besar nanti!"
(meletakkan tangan di bahu Dinda.)

Dinda : "Kalau udah gedhe, Dinda enggak butuh mama!"
(pergi ke kamar)

Mama Dinda : "Dinda enggak boleh bilang gitu!"

Dinda : "Terus Dinda harus ~~bing~~ bilang apa? Makasih? Makasih, Mah, udah ninggalin Dinda tiap hari!"
(Dinda menegang gagang pintu)

(Suatu Pagi, di ruang makan)

Mama Dinda : "Apakah akhirnya Dinda mengerti? Baguslah."

Dinda : "Enggak, Mah, Dinda nggak ngerti. Dinda cuma bosen, liat mama, pergi pagi pulang larut malam. Habis sarapan, cium pipi papa sama Dinda, and says goodbye. Kayak robot!"
(Tampang acuh, lalu berangkat sekolah.)

Mama Dinda : "Kalau Dinda tau, waktu seusiamu Mama juga mencerca seorang robot wanita, yakni Nenekmu."
(Mengingat isi buku harian Dinda.)

(Di kantor Ibu Dinda)

Mama Dinda : "Apakah aku wanita 12 jam? Apakah aku sudah gagal menjadi seorang ibu? Kenapa Dinda berkata seperti itu?
(melamun)

~~Herlina~~ :

Herlina : "Hei! Ngelamun lagi? Sejak kapan intelektual muda kayak kamu doyan ngelamun?"

Mama Dinda : "Aku bukan ngelamun, aku cuma kontempelasi."

Herlina : "Oh, ya, pasti kamu menemukan teori baru!"

Mama Dinda : "Teori baru GURPULMU !"

(Pergi)

Herlina : "Kesambet di mana tuh orang?"

Hari demi hari berjalan. Waktu senggang mulai ada untuk Ibu Dinda. Dia mulai merindukan kehangatan keluarganya. Tapi Dinda sudah sibuk dengan ujian akhir. Iseng-iseng Ibu Dinda membuka buku diary Dinda.

...
Mama, pernahkah mama berfikir kalau Dinda lagi kesel lihat mama (Goresan 5 Mei 2007)
...
Mama ... mama ... mama ... dan mama, apa nggak ada kata lain? Sebel, deh. (19 Juli 2007)

Ibu Dinda terpaku melihat goresan terakhir buku diary Dinda.

...
Wanita 12 jam itu tahu nggak sih, kalau aku nggak ikut ujian sekolah? Pergi sekolah buat alasan aja. Aku mau lihat mama tahu nggak aku bakalan jadi pengikutnya. Kalau dipikir² enak juga, ya, kelayuran di jalanan. (Goresan 27 Mei 2008)

Dengan hancur hati mama Dinda membaca. Sebaris tulisan dia tuliskan sebagai balasan.

...
Dinda, maafkan wanita 12 jam ini.
...

(Beberapa hari kemudian).

Mama Dinda : "Pokoknya aku nggak bisa pergi. Apa kamu gila? Empat belas hari itu bisa bakar ubun-ubun anakku."

Herlina : "Sejak kapan anak kamu jadiin alasan? Kamu bercanda?"

Mama Dinda : "Sejak kapan aku bercanda soal anak. Kamu nggak tau, karena nggak diposisiku. Her, dia mogok sekolah sebagai aksi protes padaku."

Herlina : "Ha ... ha ... ha ...."

Mama Dinda : "Jangan ketawa! Nggak ada yang lucu. Kamu tahu nggak, Dinda menggelariku apa!"

Herlina : "Memang apa?"

Mama Dinda : "Tapi, apa penting, paling kamu ketawa lagi."

Herlina : "Apa ... apa ... aylah! Wonder woman? Strong mam? Apa?"

Mama Dinda : "Sudahlah nggak penting, pokoknya aku nggak mau berangkat."

Sempat terfikir di otak Ibu Dinda, kegagalan yang dialami sahabatnya karena dia lebih mencintai pekerjaannya.

(Waktu sebelum keberangkatan tour ke luar negeri).

... Sulit bagi mama saat ini untuk jadi sempurna. Tapi, mama janji akan berusah menjadi wanita 12 jam+ (plus) untukmu dan papa sepulang dari tour ini ...

Mama Dinda : "Semoga Dinda mengerti dan mau membantu mama, jadi lebih baik."

(Memandang buku harian Dinda, lalu pergi dengan langkah lingan sambil tersenyum.)

Mama Dinda : Teori baru buat [illegible] ;"
(Pergi)
Herlina : "Kesambet di mana tuh orang?"

Hari demi hari berjalan. Waktu senggang mulai ada untuk Ibu Dinda. Dia mulai merindukan kehangatan keluarganya. Tapi Dinda sudah sibuk dengan ujian akhir. Iseng-iseng Ibu Dinda membuka buku diary Dinda.

...
Mama, pernahkah mama berfikir kalau Dinda lagi kesel lihat mama (Goresan 5 Mei 2007)
...
Mama ... mama ... mama ... dan mama, apa nggak ada kata lain? Sebel, deh. (19 Juli 2007)

Ibu Dinda terpaku melihat goresan terakhir buku diary Dinda.

...
Wanita 12 jam itu tahu nggak sih, kalau aku nggak ikut ujian sekolah? Pergi sekolah buat alasan aja. Aku mau lihat mama tahu nggak aku bakalan jadi pengikutnya. Kalau dipikir" enak juga, ya, kelayuran di jalanan. (Goresan 27 Mei 2008)

Dengan hancur hati mama Dinda membaca. Sebaris tulisan dia tuliskan sebagai balasan.

...
Dinda, maafkan wanita 12 jam ini.
...

(Beberapa hari kemudian).

Mama Dinda : "Pokoknya aku nggak bisa pergi. Apa kamu gila? Empat belas hari itu bisa bakar ubun-ubun anakku."
Herlina : "Sejak kapan anak kamu jadiin alasan? Kamu bercanda?"
Mama Dinda : "Sejak kapan aku bercanda soal anak. Kamu nggak tau, karena nggak diposisiku. Her, dia mogok sekolah sebagai aksi protes padaku."
Herlina : "Ha ... ha ... ha ...."
Mama Dinda : "Jangan ketawa! Nggak ada yang lucu. Kamu tahu nggak, Dinda menggelariku apa!"
Herlina : "Memang apa?"
Mama Dinda : "Tapi, aya penting, paling kamu ketawa lagi."
Herlina : "Apa ... apa ... aylah! Wonder woman? Strong man? Apa?"
Mama Dinda : "Sudahlah nggak penting, pokoknya aku nggak mau berangkat."

Sempat terfikir di otak Ibu Dinda, kegagalan yang dialami sahabatnya karena dia lebih mencintai pekerjaannya.

(Waktu sebelum keberangkatan tour ke luar negeri).

... Sulit bagi mama saat ini untuk jadi sempurna. Tapi, mama janji akan berusaha menjadi wanita 12 jam+ (plus) untukmu dan papa sepulang dari tour ini ...

Mama Dinda : "Semoga Dinda mengerti dan mau membantu mama, jadi lebih baik."
(Memandang buku harian Dinda, lalu pergi dengan langkah ringan sambil tersenyum.)

Fatma Fitri Aryati
Melisya Puspa Dewi

~~BATU MENANGIS~~

WANITA 12 JAM

Suatu kisah yang klise tentang emansipasi wanita. Dan hal yang pasti terjadi, ada yang merasa rindu. Mardiah Suanna, seorang wanita karir yang hampir melupakan keluarganya. Sang putri Dinda mencoba mengutarakan isi hatinya dengan kalimat pasip sehembar kertas. Menangis hati ibu itu, saat mengingat saat 36 tahun yang lalu, ~~de~~ Ibunya sama seperti dia.

(Suatu malam, di ruang keluarga Dinda.).

Dinda : "Kenapa mama harus pergi setiap hari sampai larut malam? Apa pekerjaan mama lebih penting dari Dinda?"
(Sungut Dinda, lantas membuang muka pada mamanya.)

Mama Dinda : "Dinda akan mengerti, kalau sudah besar nanti!"
(meletakkan tangan di bahu Dinda.)

Dinda : "Kalau udah gedhe, Dinda enggak butuh mama!"
(pergi ke kamar)

Mama Dinda : "Dinda enggak boleh bilang gitu!"

Dinda : "Terus Dinda harus ~~bing~~ bilang apa? Makasih? Makasih, Mah, udah ninggalin Dinda tiap hari!"
(Dinda menegang gagang pintu)

(Suatu Pagi, di ruang makan)

Mama Dinda : "Apakah akhirnya Dinda mengerti? Baguslah."

Dinda : "Enggak, Mah, Dinda ngga ngerti. Dinda cuma bosen, liat mama, pergi pagi pulang larut malam. Habis sarapan, cium pipi papa sama Dinda, and says goodbye. Kayak robot!"
(Tampang acuh, lalu berangkat sekolah.)

Mama Dinda : "Kalau Dinda tau, waktu seusiamu Mama juga mencerca seorang robot wanita, yakni Nenekmu..."
(Mengingat isi buku harian Dinda.)

(Di kantor Ibu Dinda)

Mama Dinda : "Apakah aku wanita 12 jam? Apakah aku sudah gagal menjadi seorang Ibu? Kenapa Dinda berkata seperti itu?

~~Herlina~~ : (melamun)

Herlina : "Hei! Ngelamun lagi? Sejak kapan intelektual muda kayak kamu doyan ngelamun?"

Mama Dinda : "Aku bukan ngelamun, aku cuma kontempelasi."

Herlina : "Oh, ya, pasti kamu menemukan teori baru!"

Zulailatul Maulidati (19

POHON YANG HILANG

Setelah hampir 20 tahun tidak bertemu, Marzuki terkejut melihat sosok yang berdiri dihadapannya.

Marzuki : "Man, Lukman, masya Allah. Bener ini kamu man?" (terkejut)

Lukman = (tersenyum.) "Apa kabar ki?" (Bersalaman dan merangkul)

Marzuki = "Nggak nyangka banget, man. keren banget kamu sekarang. Cakep. elegan. Berapa tahun ya kita enggak ketemu?"

Lukman = "Lupa ki, dah lama banget sih... hehe"

Marzuki = "hehe iya man .." (tertawa bersama)

Marzuki mengajak mampir kerumahnya yang kecil dan selalu ramai celoteh kelima anaknya.

Marzuki : "Mari man, masuk ... ya inilah rumahku, dulu sampai sekarang masih tetep kayak gini.." (menghela nafas)

Lukman : "Halah biasa aja ki..."

Istri marzuki = "Ini minumnya ... silahkan diminum" (datang sambil meletakkan minum)

Marzuki : "Kamu sekarang kerja dimana? tinggal dimana, man?"

Lukman : (menelan ludah) "cuma bantu-bantu proyek"

Marzuki : "Owalah ... udah lama, man?"

Lukman : "Enggak, ohya kabar kawan-kawan gimana, ki?" (mengalihkan pertanyaan)

Marzuki : "Mencar-mencar, man" (menggelengkan kepala)

Lukman : "Si Jimi?"

Marzuki : "Jadi Bandar putaw. Mati. Ditembak polisi."

Lukman : "Astaga. kalo Syafri?"

Marzuki : "Di Arab. Jadi TKI."

Lukman : "Rima?"

Marzuki : "Di Surabaya. Bini kedua. Anaknya udah tiga."

Lukman = "Syam sul?"

Marzuki = "Syukurlah, dia. ia paling bener hidupnya. Sekarang punya pesantren kecil. Di Bogor."

Lukman : "Masduki?"

Marzuki = "kerja di Pabrik gelas. di Tangerang."

Lukman = "Ustad Bibi?"

Marzuki : "Meninggal, man. Tahun lalu. Darah tinggi."

Lukman = "Innalillahi..."

Marzuki : [illegible] makan bareng. Dikali, mandi bareng. pokoknya serba bareng disini."

Lukman : "Iya ki, Tapi sekarang perkampungan ini tambah gersang, ya? .Pohon gede semakin jarang keliatan."

Marzuki : "Ikut aku keluar, yuk" (menarik tangan lukman. dan mengajak keluar)

Mereka tiba di lapangan bulu bangkis itu.

Marzuki : "Masih ingat disini ada apa?"

Lukman : (tersenyum dan mengangguk) "Pohon jaran."

Marzuki : "Hehehe, ingatanmu masih bagus ya man, Dulu kita membuat rumah-rumah kecil dari kayu dipohon itu"

Lukman : "Iya, kita juga bisa melihat gunung salak dan gunung gedhe dari pohon itu"

Marzuki : "Dan sekarang musnah, man. Jadi pos ronda, haha"

Lukman : "Iya, hahaha" (melirik jam tangan). "Udah sore ki, aku ada janji nih"

Marzuki : "Wah, padahal masih banyak yang ingin aku ceritakan."

Lukman : "lain kali aja ki, kalau aku sempat main. Ohya ini ada rezeki sedikit, diterima ya?"

Marzuki : "Apaan nih, Man. Masya Allah, banyak bener. Enggak salah nih. Lima ratus ribu. Makasih ya, Man."

Lukman : "kalau ada tawaran harga cukup bagus untuk ngelepas rumah dan tanahmu, terima aja ya, ki" (sambil menjauh dan melambaikan tangannya)

Marzuki : "Apa, Man?" (tidak begitu dengar, dari kalimat terakhir kawannya itu)

Lukman pergi dan masuk kedalam mobilnya. Dalam perjalanan ia mengeluarkan ponselnya.

Lukman : "Halo, katrin, bagaimana dgn persetujuan gubernur? Bagus! Saya sudah lihat lokasi itu. Sampaikan pada semua staf, saya minta mulai bergerak hari ini juga." (perannya dengan nada tegas)

Katrin : "Iya, pak"

Lukman : (~~mengh~~ mematikan ponsel dan menghela nafas) "Aku tidak tolol, aku tahu berapa harga yang pantas untuk sebuah kenangan. Takmungkin kubiarkan perkampungan itu tetap ada dalam peta Jabarta. Aku tahu aku bisa menyulapnya. Ini bukan kesesatahan dan kesalahanku. Ini takdir dan ketentuan yang aku putuskan." (berbicara sendiri, dengan pandangan kosong)

Zulailatul Maulidati (19

POHON YANG HILANG

Setelah hampir 20 tahun tidak bertemu, Marzuki terkejut melihat sosok yang berdiri dihadapannya.

Marzuki : "Man, Lukman, masya Allah. Bener ini kamu man?" (terkejut)

Lukman = (tersenyum.) "Apa kabar ki?" (Bersalaman dan merangkul)

Marzuki = "Nggak nyangka banget, man. keren banget kamu sekarang. Cakep. ganteng. Berapa tahun ya kita enggak ketemu?"

Lukman = "Lupa ki, dah lama banget sih... hehe"

Marzuki = "hehe iya man .." (tertawa bersama)

Marzuki mengajak mampir kerumahnya yang kecil dan selalu ramai celoteh kelima anaknya.

Marzuki : "Mari man, masuk ... ya inilah rumahku, dulu sampai sekarang masih tetep kayak gini.." (menghela nafas)

Lukman : "Halah biasa aja ki..."

Isti marzuki = "Ini minumnya ... silahkan diminum" (datang sambil meletakkan minum)

Marzuki : "Kamu sekarang kerja dimana? tinggal dimana, man?"

Lukman : (menelan ludah) "cuma bantu-bantu proyek"

Marzuki : "Owalah ... udah lama, man?"

Lukman : "Enggak, ohya kabar kawan-kawan gimana, ki?" (mengalihkan pertanyaan)

Marzuki : "Mencar-mencar, man" (menggelengkan kepala)

Lukman : "Si gimi?"

Marzuki : "Jadi Bandar putaw. Mati. Ditembak polisi."

Lukman : "Astaga. kalo Syafri?"

Marzuki : "Di Arab. Jadi TKI."

Lukman : "Rima?"

Marzuki : "Di Surabaya. Bini kedua. Anaknya udah tiga."

Lukman = "Syamsul?"

Marzuki : "Syukurlah, dia. ya paling bener hidupnya. Sekarang punya pesantren kecil. Di Bogor."

Lukman : "Masduki?"

Marzuki : "kerja di Pabrik gelas. di Tangerang."

Lukman : "Ustad Bibi?"

Marzuki : "Meninggal, man. Tahun lalu. Darah tinggi."

Lukman : "Innalillahi..."

Marzuki : ... makan bareng. Dikali, mandi bareng. pokoknya serba bareng disini."

Lukman : "Iya ki, Tapi sekarang perkampungan ini tambah gersang, ya? .Pohon gede semakin jarang keliatan."

Marzuki : "Ikut aku keluar, yuk" (menarik tangan lukman. dan mengajak keluar)

Mereka tiba di lapangan bulu bangkis itu.

Marzuki : "Masih ingat disini ada apa?"

Lukman : (tersenyum dan mengangguk) "Pohon jaran."

Marzuki : "Hehehe, ingatanmu masih bagus ya man, Dulu kita membuat rumah-rumah kecil dari kayu dipohon itu"

Lukman : "Iya. kita juga bisa melihat gunung salak dan gunung gedhe dari pohon itu"

Marzuki : "Dan sekarang musnah, man. Jadi pos ronda, haha"

Lukman : "Iya, hahaha" (melirik jam tangan). "Udah sore ki, aku ada janji nih"

Marzuki : "Wah, padahal masih banyak yang ingin aku ceritakan."

Lukman : "lain kali aja ki, kalau aku sempat main. Ohya ini ada rezeki sedikit, diterima ya?"

Marzuki : "Apaan nih. Man. Masya Allah, banyak bener. Enggak salah nih. Lima ratus ribu. Makasih ya, Man."

Lukman : "kalau ada tawaran harga cukup bagus untuk ngelepas rumah dan tanahmu, terima aja ya, ki" (sambil menjauh dan melambaikan tangannya)

Marzuki : "Apa, Man?" (tidak begitu dengar, dari kalimat terakhir kawannya itu)

Lukman pergi dan masuk kedalam mobilnya. Dalam perjalanan ia mengeluarkan ponselnya.

Lukman : "Halo, katrin, bagaimana dgn persetujuan gubernur? Bagus! Saya sudah lihat lokasi itu. sampaikan pada semua staf, saya minta mulai bergerak hari ini juga," (perannya dengan nada tegas)

Katrin : "Iya, pak"

Lukman : (~~mengh~~ mematikan ponsel dan menghela nafas) "Aku tidak tolol, aku tahu berapa harga yang pantas untuk sebuah kenangan. Takmungkin kubiarkan perkampungan itu tetap ada dalam peta Jakarta. Aku tahu aku bisa menyulapnya. Ini bukan keserakahan dan kesalahanku. Ini takdir dan ketentuan yang aku putuskan." (berbicara sendiri, dengan pandangan kosong)

Nama :- Rendi Asri Seharwidi
- Muhammad Taufiq.

Pohon yang Hilang.

Lelaki bertubuh kecil bernama Marzuki itu terkejut melihat sosok yang berdiri di hadapannya. Ia serasa mengenali garis-garis wajah itu.

Marzuki: "Man, Lukman, masya Allah. Bener ini kamu Man?"

Lukman: (tersenyum) "Apa kabar ki?"

Marzuki: "Baik Man, nggak saya sangka. Man: keren banget kamu sekarang. Cakep. Berapa tahun ya kita enggak ketemu?

Lukman: "Berapa tahun ya ki udah lama banget ki?"

Betapa pun ia menyukai kunjungan itu, Apa pun alasannya, Apapun maknanya, Ia bisa kembali menginderai perkampungan yang begitu "kampungan" Itu ("kampungan". Ia selalu mengucapkan kata itu dengan nada rindu yang berbekas di ujung lidahnya). Bertemu bau khas memudar merebak dari selokan mampet berwarna keruh kehitaman. Orang-orang berlalu dengan sorot mata jijik dan tangan menutup hidung.

Marzuki: "Man mampir dulu yan kerumah".

Lukman: "Ke rumah mu?, boleh-boleh dimana rumahmu?"

Marzuki: "depan situ" (tersenyum).

Marzuki pun mengajak mampir kerumahnya. Masih rumah lama, rumah warisan orang tua. Ia tak membiarkan Marzuki bertanya lebih jauh perihal kehidupannya sekarang. Justru ia yang sibuk bertanya-tanya pada lawannya itu mengenai kehidupannya sekarang. Kehidupan kawan-kawan lama mereka. Orang-orang yang pernah dikenalnya, yang ikut mewarnai kehidupannya di masa lalu. Begitu banyak perubahan, bukan untuk mengorek, tapi sekadar memenuhi rasa ingin tahunya saja.

Lukman: "Si Jimi?"

Marzuki: "Jadi Bandar putaw, mati, ditembak polisi"

Lukman: "Astaga, kalo Syafri?"

Marzuki: "Di Arab. Jadi TKI

Lukman: "Rima?".

Marzuki: "Di Surabaya. Bini kedua. Anaknya udah tiga."

Lukman: "Syamsul?"

Marzuki: "Alhamdulillah, dia yang paling bener hidupnya. Sekarang punya pesantren kecil. Di Bogor."

Lukman: "Masdaki?"

Marzuki: "kerja di pabrik gelas di Tangerang."

Lukman: "Ustad Bibi?"

Komentar untuk kel "Batu Menangis"

- Sepasang suami istri, suami kurang ekspresi
- membelakangi audience
- ibu kurang ekspresi sedih

Komentar untuk kel "wanita 12 jam"

- Mamanya suaranya kurang keras.

Kelompok: Pohon yang Hilang

Batu Menangis

Cerpen Ismet Fanany

Dahulu kala hidup di koto ini sebuah keluarga miskin. Di dalam keluarga itu hanya ada 2 orang: ibu dan seorang anak perempuannya. Ibunya sudah ditinggal cerai bapaknya. Ibu dan anak itu tinggal di sebuah pondok tua. Untuk menghidupi mereka, si Ibu bekerja sebagai buruh upahan di sawah dan ladang orang atau mengerjakan apa saja yang ada.

Setelah mencapai usia remaja, anak perempuan itu hanya suka bersolek. Ia tak pernah menolong ibunya bekerja. Setiap kali ibunya mengajaknya bekerja di sawah orang, dia menolak. Hubungan diantara ibu dan anak semakin buruk. Ibunya semakin sedih melihat anaknya yang tidak mengadari nasib.

Suatu hari pekan, anak perempuan itu menyuruh ibunya membelikanya cat kuku terbaru.

Anak : "Ibu! Belikan aku cat kuku terbaru sana di pasar!" (membenta

Ibu : "Apa yang kamu maksud itu, Nak? Ibu tak tahu."

Anak : "Cat kuku terbaru! Merk oriflame! Cepat!"

Ibu : "Ibu benar-benar tidak tahu barang yang kamu inginkan, lebih baik kita berdua pergi ke pasar."

Anak : "Oke! Tetapi aku ganti baju dan bersolek dulu!"

Akhirnya mereka berdua pergi ke pasar. Tetapi di tengah perjalanan, sang Anak tersadar akan perbedaan mencolok antara dia dan ibunya. Ibunya tambah kotor di matanya. Pakaiannya lusuh, bertambal, dan berubah warna.

Anak : "Ibu! Menjauhlah dariku! Aku tidak mau dekat-dekat dengan orang lusuh sepertimu!" (membentak)

Ibu : "Astaghfirullah, Nak. Aku ini ibumu..." (

Anak : "Pokoknya aku tidak mau berjalan denganmu!"

Ia berjalan di depan ibunya dan mempercepat langkahnya bila ibunya mendekat. Separuh jalan, dia berpapasan dengan seorang tua.

Orang tua : "Mau kemana, Nak?"

Anak : "Ke pasar." (dengan senyum manis.)

Orang tua : "Itu siapa, Nak?" (sambil menunjuk ke arah ibu)

Anak : "Oh itu...." (agak tergagap)

"Itu pembantu saya."

Percakapan mereka itu terdengar oleh ibunya. Hancur hati ibu itu. Dia sudah tidak berdaya menghadapi kedurhakaan anaknya yang sudah melampaui batas dalam pikirannya. Lalu dia berhenti di pinggir jalan dan berdoa...

Ibu : " Ya Allah, hukumlah anakku yang durhaka ini. Aku sudah cukup lelah untuk memenuhi semua permintaannya yang tidak bermanfaat itu. Sudah banyak uang yang aku keluarkan hanya untuknya, tetapi dia tidak pernah mengerti aku. " (menangis)

Dengan seketika, anak perempuan itu berubah menjadi batu, mulai dari kaki, badan, dan kemudian kepalanya. Sebelum kepalanya berubah menjadi batu, dia minta maaf kepada ibunya sambil menang

Anak : " Ibu, ampuni aku ibu! Aku minta maaf ~~atas~~ atas semua yang telah aku lakukan kepada ibu! Tolong bantu aku! Aku berjanji tidak akan durhaka kepadamu! Aku berjanj tidak akan... " (menangis)

Lalu seketika tubuh anak itu menjadi batu seutuhnya. Orang-orang masih sering melihat menetes dari mata batu itu. Kata orang, air itu adalah air mata anak itu. Batu itu diletakkan orang di pinggir jalan bersandar ke tebing.

Nama Kelompok : -> Danarfia Putri R.M.
-> Grace Putri P.
-> Tri Indiri N.L.

Nama : Ima Fajriah
Kelas : XII Bahasa

My Dream

entah apa yang membuat aku jatuh cinta sama dunia tulis menulis. setiap aku menulis dan menghasilkan sebuah karya rasanya puas banget mengalahkan apapun. Hehe Kalau dibilang hobi juga bisa mukin. Dari mulai hobi mungkin bisa juga menjadi sebuah cita2. tapi banyak halangan yang membuat hobi menulisku menjadi agak berhenti, mulai abtifitas pondok yang super padet dan sekolah yang selalu pulang sore. Namun apapun yang terjadi aku tetap menulis walau hanya sekedar tulisan tak berarti yang penting dalam sehari aku harus menulis. kalau untuk baca buku aku masih nyempatin walau hanya sekedar satu dua jam saja karena dengan membaca aku mendapat Inspirasi2 baru.

Tokoh penulis yang saya gemari adalah Habiburahman el-sirasi, karya2 beliau sungguh sangat membuat orang2 jatuh cinta. rasanya tak ingin kuna sekali membacanya. selain tokoh Habiburahman ada Tere liye, Taufiqurahman elsirazi, Dee Dewi, Andrean hirara, dll juga memberi saya motivasi2 yang sangat berarti.

Aku bermimpi suatu saat nama pena saya Iefha el-fadjrye menjadi salah satu dari sederet penulis2 terbaik di Indonesia maupun Dunia.

Qhussnulitta Intan (5)
Nuraini Rosita (13)
XI BAHASA.

13/9 2013

PULANG*

Oleh: Nurjatnika

25 Cerpen Terbaik Lomba Menulis Cerpen 2008

Ningsih menuju kerumah ibunya didesa. Dengan niat baik akan membahagiakan wanita renta itu, membawa banyak keluh kesah karena memendam lelah oleh sikap mertua dan suaminya. Adzan magrib terdengar, Ningsih mulai dekat dengan rumah ibunya.

Ningsih: "Jalan ini masih seperti dulu, lapangan dan sekolah itu" (sambil teringat masa lalu)

Sesampainya dirumah ibunya:

Ningsih = "Ibu" (sambil mengetuk pintu)

Ibunya = "Ning, kamu sendiri? Ayo masuk" (dengan tersenyum)

Ningsih = "Rumah ini masih seperti dulu, kenangan yang tak terlupa"

Sambil teringat niatnya pulang kerumah ibunya karna kebahagiaannya dgn suaminya tak berjalan lama, hanya beberapa bulan saja.

Ibunya: "Bagaimana kabar suaminu dan mertuamu?"

Ningsih: "Mereka baik bu, Maaf mas Jamal ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggal."

Ibunya: "Tidak apa-apa, itu juga untuk masa depan kalian, kamu Bahagia, Ning?"

Ningsih: "Tentu, Bu" (Jawabnya cepat) "Saya mau istirahat dulu bu."

Teringat pengorbanan ibunya membiayai kuliah, dan harus berhenti kuliah hanya karna takut mas Jamal akan meninggalkannya bila tak segera menikah. Kata ibunya, Dia harus menikahi keluarga suaminya, bila akan menikahi Jamal.

Ibu = "Sebentar, Ibu ganti sepatunya."

Nongsih = "Aku tahu, pengorbanan itu menjadi sia-sia, karna aku lebih memilih menikah, dan memutuskan kuliahku yang hanya tinggal 1 semester itu" (lirik suaranya).

~ " ~

Percakapan mereka itu terdengar oleh ibunya. Hancur hati ibu itu. Dia sudah tidak berdaya menghadapi kedurhakaan anaknya yang sudah melampaui batas dalam pikirannya. Lalu dia berhenti di pinggir jalan dan berdoa...

Ibu : " Ya Allah, hukumlah anakku yang durhaka ini. Aku sudah cukup lelah untuk memenuhi semua permintaannya yang tidak bermanfaat itu, Sudah banyak uang yang aku keluarkan hanya untuknya, tetapi dia tidak pernah mengerti aku. " (menangis)

Dengan seketika, anak perempuan itu berubah menjadi batu, mulai dari kaki, badan, dan kemudian kepalanya. Sebelum kepalanya berubah menjadi batu, dia minta maaf kepada ibunya sambil menang

Anak : " Ibu, ampuni aku ibu! Aku minta maaf ~~ter~~ atas semua yang telah aku lakukan kepada ibu! Tolong bantu aku! Aku berjanji tidak akan durhaka kepadamu! Aku berjanj tidak akan.... " (menangis)

Lalu seketika tubuh anak itu menjadi batu seutuhnya. Orang-orang masih sering melihat menetes dari mata batu itu. Kata orang, air itu adalah air mata anak itu. Batu itu diletakkan orang di pinggir jalan bersandar ke tebing.

Nama Kelompok : -> Danarfia Putri R.M.
-> Grace Putri P.
-> Tri Indiri N.L.

Batu Menangis

Cerpen Ismet Fanary

Dahulu kala hidup di Koto ini sebuah keluarga miskin. Di dalam keluarga itu hanya ada 2 orang; ibu dan seorang anak perempuannya. Ibunya sudah ditinggal cerai bapaknya. Ibu dan anak itu tinggal di sebuah pondok tua. Untuk menghidupi mereka, si Ibu bekerja sebagai buruh upahan di sawah dan ladang orang atau mengerjakan apa saja yang ada.

Setelah mencapai usia remaja, anak perempuan itu hanya suka bersolek. Ia tak pernah menolong ibunya bekerja. Setiap kali ibunya mengajaknya bekerja di sawah orang, dia menolak. Hubungan diantara ibu dan anak semakin buruk. Ibunya semakin sedih melihat anaknya yang tidak menyadari nasib.

Suatu hari pekan, anak perempuan itu menyuruh ibunya membelikanya cat kuku terbaru.

Anak : "Ibu! Belikan aku cat kuku terbaru sana di pasar!" (membentak)

Ibu : "Apa yang kamu maksud itu, Nak? Ibu tak tahu."

Anak : "Cat kuku terbaru! Merk oriflame! Cepat!"

Ibu : "Ibu benar-benar tidak tahu barang yang kamu inginkan, lebih baik kita berdua pergi ke pasar."

Anak : "Oke! Tetapi aku ganti baju dan bersolek dulu!"

Akhirnya mereka berdua pergi ke pasar. Tetapi di tengah perjalanan, sang Anak tersadar akan perbedaan mencolok antara dia dan ibunya. Ibunya tambah kotor di matanya. Pakaiannya lusuh, bertambal, dan berubah warna.

Anak : "Ibu! Menjauhlah dariku! Aku tidak mau dekat-dekat dengan orang lusuh sepertimu!" (membentak)

Ibu : "Astaghfirullah, Nak. Aku ini ibumu..." (

Anak : "Pokoknya aku tidak mau berjalan denganmu!"

Ia berjalan di depan ibunya dan mempercepat langkahnya bila ibunya mendekat. Separuh jalan, dia berpapasan dengan seorang tua.

Orang tua : "Mau kemana, Nak?"

Anak : "Ke pasar." (dengan senyum manis.)

Orang tua : "Itu siapa, Nak?" (sambil menunjuk ke arah ibu)

Anak : "Oh itu...." (agak tergagap)

"Itu pembantu saya."

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2028
4593/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/5521/V/7/2013 Tanggal :01/07/2013

Mengingat :
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Diijinkan Kepada :
Nama : GILANG YAN ADITIYA NO MHS / NIM : 09201241002
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI KELAS XI BAHASA MAN YOGYAKARTA II

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 01/07/2013 Sampai 01/10/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 2-7-2013

Tanda tangan
Pemegang Izin

GILANG YAN ADITIYA

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala MAN Yogyakarta II

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM# BS33.01
10 Jan 2011

Nomor : 1614b/UN.34.12/DT/VII/2013 — 1 Juli 2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI KELAS XI BAHASA MAN YOGYAKARTA II

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	: GILANG YAN ADITIYA
NIM	: 09201241002
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	: Juli – Oktober 2013
Lokasi Penelitian	: MAN Yogyakarta II

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 196708704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala MAN Yogyakarta II

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/5521/V/7/2013

Membaca Surat	:	Kasubbag.Pendidikan FBS UNY	Nomor	:	1614b/UN.34.12/DT/VII/2013
Tanggal	:	01 Juli 2013	Perihal	:	Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	GILANG YAN ADITIYA	NIP/NIM	:	09201241002
Alamat	:	KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281			
Judul	:	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI KELAS XI BAHASA MAN YOGYAKARTA II			
Lokasi	:	- Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA			
Waktu	:	01 Juli 2013 s/d 01 Oktober 2013			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 01 Juli 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA 5

Hendar Susilowati, SH
NIP. 195801[illegible]98503 2 003

Tembusan :
1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perijinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) YOGYAKARTA II
JALAN KH. A. DAHLAN 130 YOGYAKARTA KP. 55261 TELEPON/FAX : 0274-513347
***Website:* http://www.manjogjadua.net *Email :* man_jogja2@yahoo.com**

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.12.2/TL.00/ 1042 /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II, dengan ini menerangkan, bahwa :

Nama	: GILANG YAN ADITIYA
No. MHS/NIM	: 09201241002
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas/Perguruan Tinggi	: Fak. Bahasa dan Sastra / Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta 55281, Telp, (0274) 550836

Telah melaksanakan penelitian di MAN Yogyakarta II pada tanggal 13 Juli s.d 12 Oktober 2013 dengan judul: PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI KELAS XI BAHASA MAN YOGYAKARTA II.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Oktober 2013
Kepala

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II

Drs. H. PAIMAN, MA
NIP 19610505 198703 1 003

Tembusan Yth:
1. Ka. Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia UNY;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra UNY.